

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2016



www.protelindo.co.id
www.ptsmn.co.id

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1

Jakarta 10310 - Indonesia

Phone : +62 21 2358 5500

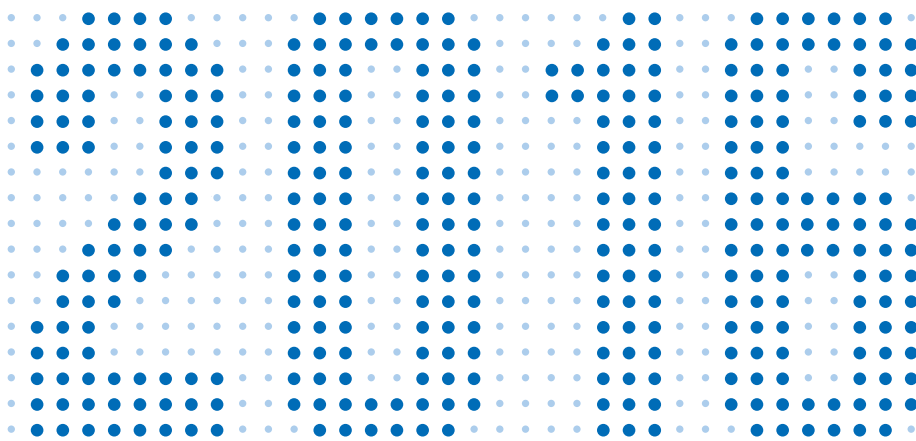
Fax : +62 21 2358 6446



CONNECTING INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT | 2016

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT



CONNECTING
INDONESIA



PROTELINDO



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

6 TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 6 **Tinjauan Keuangan 2016**
2016 Financial Highlights
- 12 **Ikhtisar Obligasi**
Bonds Highlights
- 14 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 18 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

24 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 24 **Profil Perusahaan**
Company Profile
- 30 **Sejarah Singkat Perusahaan**
Brief Company History
- 32 **Bidang Usaha**
Line of Business
- 32 **Layanan Kami**
Our Services
- 33 **Visi, Misi, dan Nilai Inti**
Vision, Mission, and Core Values
- 34 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 36 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profiles
- 39 **Hubungan Afiliasi**
Affiliate Relations
- 39 **Pernyataan Independensi Komisaris Independen**
Statement of Independence of Independent Commissioner
- 40 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profiles
- 47 **Hubungan Afiliasi**
Affiliate Relations
- 48 **Daftar Pemegang Saham**
List of Shareholders
- 50 **Informasi Anak Perusahaan**
Information on Subsidiaries
- 52 **Kronologi Pencatatan Obligasi**
Bonds Listing Chronology
- 54 **Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals
- 55 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications
- 57 **Peringkat**
Ratings
- 58 **Portofolio Menara Kami**
Portfolio of Our Towers

62 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

- 62 **Pengembangan Sumber Daya Manusia**
Human Resources Development

Kontak Kami
Contact Us

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016
Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2016 Annual Report

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Anak Perusahaan
Consolidated Financial Statements PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and Its Subsidiaries

68 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

68	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	90	Aspek-Aspek Pemasaran Marketing Aspects
73	Kinerja Keuangan Komprehensif Comprehensive Financial Performance	92	Kebijakan Dividen Dividend Policy
77	Struktur Modal Capital Structure	94	Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt or Capital
79	Informasi atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report	98	Transaksi Benturan Kepentingan dan dengan Pihak Berelasi Conflict of Interest and Related Party Transactions
80	Prospek Bisnis Business Prospects	99	Perubahan pada Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies
85	Strategi Usaha Business Strategies	101	Peristiwa Penting 2016 Event Highlights in 2016
89	Perbandingan antara Proyeksi dengan Pencapaian di Tahun 2016 Comparison of 2016 Outlook and Actual Results		

104 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

104	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance	145	Sistem Manajemen Risiko Risk Management System
106	Dewan Komisaris The Board of Commissioners	148	Faktor Risiko Risk Factor
113	Direksi The Board of Directors	151	Permasalahan Hukum Legal Matters
119	Piagam Dewan Board Charter	151	Sanksi Administratif Administrative Sanction
120	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	152	Sistem Whistle Blower Whistle Blower System
126	Komite Audit Audit Committee	155	Pedoman Perilaku Perusahaan Corporate Code of Conduct
132	Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	160	Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditur The Policy of the Company on Fulfillment the Creditor's Rights
136	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	162	Akses Terhadap Informasi Access to Information
139	Departemen Audit Internal Internal Audit Department	163	Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi untuk Keterbukaan Informasi The Policy on Utilization of Information Technology for Disclosure Information
145	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System		

166 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

166	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
-----	--

PERTUMBUHAN GROWTH

**PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN DAN PROGRES
ADALAH PENCAPAIAN KESUKSESAN**

Sustainable growth and progress is an achievement of success





TINJAUAN KEUANGAN 2016

2016 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Uraian/Description
(dalam miliar Rupiah/in billion IDR)

2016

2015

2014*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Pendapatan Revenues	5.053,1	4.469,8	4.106,2
Beban Usaha Operating Expenses	445,7	524,4	462,5
EBITDA EBITDA	4.398,0	3.763,7	3.405,4
Laba Bruto Gross Income	4.385,0	3.899,0	3.530,8
Laba Usaha Operating Income	4.313,2	4.496,7	2.393,9
Laba dari Operasi yang dilanjutkan sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Corporate Income Tax Expense from Continuing Operations	3.700,4	3.946,5	1.545,2
Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang dilanjutkan Income for the Year from Continuing Operations	2.663,8	2.956,8	1.089,7
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	3.036,7	2.956,8	1.089,7
Laba Penghasilan Tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada: Income for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	3.033,4	2.950,5	1.090,9
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	3,3	6,3	(1,3)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun berjalan, sesudah Pajak Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax	3.027,7	2.954,0	1.013,6
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	3.022,6	2.947,6	1.016,5
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	5,1	6,3	(3,0)
Laba Tahun berjalan per Saham (dalam angka penuh) Earnings per Share (in full amount)	913	888	328
Laba Tahun berjalan dari Operasi yang dilanjutkan (dalam angka penuh) Earnings per Share from Continuing Operations (in full amount)	801	888	328

Uraian/Description
(dalam miliar Rupiah/in billion IDR)**2016****2015****2014*****LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Total Aset Lancar Total Current Assets	3.593,0	3.532,6	2.637,3
Properti Investasi Investment property	18.268,8	14.683,4	12.368,0
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	21.425,9	17.880,3	14.637,0
Total Aset Total Assets	25.018,9	21.412,9	17.274,3
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	3.328,0	2.000,0	2.048,8
Utang Jangka Panjang & Utang Obligasi Long-Term Loans & Bonds Payable	9.918,9	9.902,5	9.354,0
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	11.008,0	11.754,3	10.520,9
Total Liabilitas Total Liabilities	14.336,0	13.754,3	12.569,7
Total Ekuitas Total Equity	10.682,9	7.658,6	4.704,6

* Perseroan mengimplementasikan perubahan terhadap kebijakan akuntansi dari PSAK16 (Aset Tetap) ke PSAK13 (Properti Investasi) untuk tahun 2014.

The Company implemented the change of accounting policies from PSAK16 (Fixed Asset) to PSAK13 (Investment Property) for 2014.

Uraian/Description
(%)

2016

2015

2014

RASIO
RATIO

Marjin EBITDA EBITDA Margin	87,0	84,2	82,9
Marjin Laba Usaha Operating Income Margin	85,4	100,6	58,3
Marjin Laba Tahun Berjalan Income for the Year Margin	60,1	66,1	26,5
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Return on Equity	28,4	38,6	23,2
Rasio Laba terhadap Total Aset Return on Assets	12,1	13,8	6,3
Rasio Lancar (X) Current Ratio (X)	1,1	1,8	1,3
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (X) Net Debt to Equity Ratio (X)	0,7	0,9	1,6
Rasio Utang Neto terhadap Aset (x) Net Debt to Asset Ratio (X)	0,3	0,3	0,4
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA* (X) Net Debt to LQA EBITDA* Ratio (X)	1,6	1,7	2,2

* Triwulan terakhir EBITDA yang disetahunkan
Last Quarter Annualized EBITDA

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Jumlah Menara* Number of Towers*	14.562	12.237	11.595
Jumlah Sewa Lokasi Number of Site Leases	24.144	21.038	20.138

* Siap untuk Instalasi ("RFI"): sebuah kondisi dimana menara siap untuk instalasi peralatan penyewa.
Ready For Installation ("RFI"): tower is built and ready for installation of the tenants' equipment.

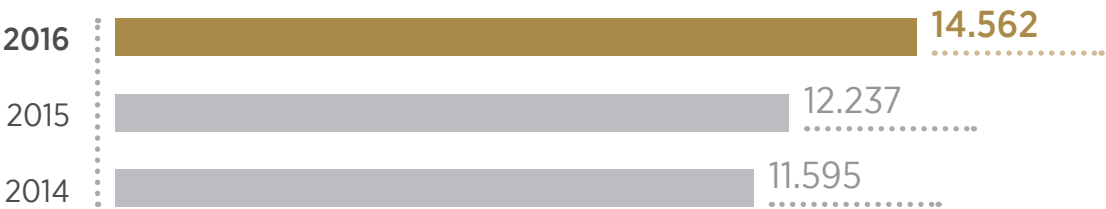






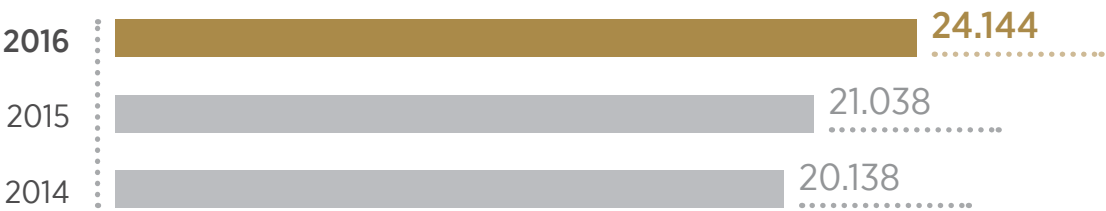
Jumlah Menara

Number of Towers



Jumlah Sewa Lokasi

Number of Site Leases



13,0%



Pendapatan
Revenues

Pendapatan meningkat sebesar Rp583,3 miliar, atau 13,0%, dari Rp4.469,8 miliar di tahun 2015 menjadi Rp5.053,1 miliar di tahun 2016.

Revenues increased by IDR583.3 billion, or 13.0% from IDR4,469.8 billion in 2015 to IDR5,053.1 billion in 2016.



16,9%



EBITDA EBITDA

EBITDA meningkat sebesar Rp634,3 miliar, atau 16,9%, dari 3.763,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp4.398,0 miliar di tahun 2016.

EBITDA increased by IDR634.3 billion, or 16.9% from IDR3,763.7 billion in 2015 to IDR4,398.0 in 2016.



IKHTISAR OBLIGASI

BONDS HIGHLIGHTS

NAMA OBLIGASI Name of the Bond	PENERBIT Issuer	JUMLAH POKOK Principal Amount	JANGKA WAKTU Tenor
Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Protelindo Bonds I Year 2014	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo atau Perseroan") PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo or the Company")	Rp1 triliun IDR1 trillion	3 tahun 3 years
Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo Tahun 2024 The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024	Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") kemudian dialihkan kepada Protelindo, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF") Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") as assigned to Protelindo, unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")	S\$180 juta S\$180 million	10 tahun 10 years
Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016	Protelindo	Rp800 miliar yang terdiri dari: IDR800 billion consisting of: - Seri A: Rp661 miliar Seri A: IDR661 billion - Seri B: Rp36 miliar Seri B: IDR36 billion - Seri C: Rp103 miliar Seri C: IDR103 billion	Series A: 3 Tahun 3 years Series B: 5 Tahun 5 years Series C: 7 Tahun 7 years

PEMBAYARAN BUNGA
Interest Payment

SUKU BUNGA
Interest Rate

TANGGAL JATUH TEMPO
Maturity Date

PERINGKAT
Ratings

Kuartalan
Quarterly

10,5% per tahun
10.5% p.a.

28 Februari 2017
February 28, 2017

PT Fitch Ratings Indonesia
rating: AAA (idn) (Triple A)

Semesteran
Semi-Annually

3,25 % per tahun
3.25% p.a.

27 November 2024
November 27, 2024

Standard and Poor's
Ratings Services rating: BBB-
(Triple B Minus)

Kuartalan
Quarterly

Series A:
7,90% per tahun
7.90% p.a.
Series B:
8,25% per tahun
8.25% p.a.
Series C:
8,75% per tahun
8.75% p.a.

Series A:
23 November 2019
November 23, 2019
Series B:
23 November 2021
November 23, 2021
Series C:
23 November 2023
November 23, 2023

PT Fitch Ratings Indonesia
rating: AAA (idn) (Triple A)

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

MENCAPAI PERTUMBUHAN YANG KUAT DI MASA YANG KOMPETITIF

ACHIEVING SOLID
GROWTH IN AN
INCREASINGLY
COMPETITIVE
ENVIRONMENT.

ARIO WIBISONO

Komisaris Utama

President Commissioner



Kepada Para Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Shareholders,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2016, Perseroan mencatat pertumbuhan yang kuat meskipun kondisi ekonomi makro yang tidak menentu dan kejadian tertentu yang terus menerus mempengaruhi ekspansi para operator. Kejadian-kejadian ini termasuk ketidakpastian atas perubahan pengaturan tentang penggunaan bersama infrastruktur aktif, pelelangan spektrum tambahan serta pengurangan biaya interkoneksi. Usulan perubahan pengaturan ini telah tertunda-tunda untuk waktu yang tidak terbatas. Walaupun demikian, para operator telah mulai mempercepat peluncuran 4G mereka menggunakan spektrum 2G/3G yang ada. Dalam tahap pertama peluncuran ini, kami diuntungkan peningkatan tambahan perangkat sewa yang cukup besar karena operator telah mengembangkan layanan 4G pada jaringan mereka saat ini.

Pertumbuhan di tahun 2016 didorong oleh akuisisi 2.500 menara dari XL Axiata serta pendapatan dari perangkat tambahan, dan pertumbuhan yang kuat pada *microcell pole*, VSAT dan koneksi internet perusahaan.

Dewan Komisaris melihat tren komitmen yang positif untuk tahun 2017 kedepannya karena para operator telekomunikasi berusaha untuk memberikan layanan yang berkualitas baik untuk para pelanggannya. Kami juga berharap beberapa operator mengembangkan cakupan mereka di luar Jawa. Belanja modal para operator didukung oleh peningkatan keuntungan operator dan kebijakan harga nasional. Kerangka peraturan di Indonesia terus mendukung terhadap pertumbuhan bagi industri menara di Indonesia.

We are pleased to report that during 2016, the Company recorded solid growth despite uncertain macroeconomic conditions and specific industry events that impacted operators' expansion. These included uncertainty over regulatory changes regarding sharing of active infrastructure, auction of additional spectrum, and a reduction in interconnect fees. These proposed regulatory changes have been indefinitely suspended. Nevertheless, operators have begun accelerating their rollout of 4G using current existing 2G/3G spectrum. In this first phase of rollout, we have seen a substantial increase in additional equipment leases as the operators first expanded 4G services over their current network footprint.

Growth in 2016 was driven by the acquisition of 2,500 towers from XL Axiata as well as revenues from additional equipment, and strong growth in microcell poles, VSAT and corporate internet connections.

The Board of Commissioners sees a positive trend going into 2017 as telecom operators strive to provide better quality service to their customers. We also expect some operators to expand their coverage outside of Java. Capital expenditures by operators is supported by increasing operator profitability and rational pricing policies. The regulatory framework in Indonesia also continues to be supportive of growth for Indonesia's tower industry.



Kami menutup tahun dengan 14.562 lokasi menara, pertumbuhan sebesar 19,0% atau 2.325 lokasi menara setelah pengurangan 260 menara sehubungan penjualan Protelindo Towers di Belanda.

Menara XL memiliki nilai Rp3.568 miliar dan didanai dengan pinjaman kami yang baru sebesar Rp2.500 miliar dan AS\$38 juta dan kas senilai Rp568 miliar. Kendati demikian, kami mampu mengurangi leverage terhadap utang neto terhadap EBITDA yang disetahunkan adalah sebesar 1,6x pada tahun yang berakhir pada 2016, sedikit lebih rendah dari level akhir tahun 2015 yaitu sebesar 1,7x.

Lembaga pemeringkat internasional terus mengakui kekuatan yang solid pada neraca dan kegiatan manajemen modal kami tahun ini dengan meningkatkan peringkat utang kami ke peringkat investasi. S&P menaikkan peringkat kami menjadi BBB-/Stabil pada bulan April, diikuti oleh peningkatan dari Fitch International dan Fitch Indonesia menjadi BBB-/Stabil dan AAA(idn)/Stabil pada bulan Mei. Moody's meningkatkan peringkat kami menjadi Baa3/Stabil pada bulan Oktober. Kami sekarang berada di antara perusahaan menara independen dengan peringkat terbaik di dunia dan salah satu dari perusahaan dengan peringkat tertinggi di antara semua perusahaan swasta di Indonesia.

Kami tetap fokus pada pertumbuhan bisnis kami tanpa mengorbankan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai pemain penting di pasar modal Indonesia. Kami memperhatikan aturan OJK dan regulator lainnya sehubungan dengan tata kelola perusahaan serta mempertahankan kepatuhan kami sampai ke standar tertinggi di Indonesia. Salah satu prestasi kami yang sangat kami banggakan pada tahun 2016 adalah, ketika PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (pemegang 99,9994% saham kami), terpilih sebagai salah satu perusahaan yang diberikan penghargaan sebagai 50 perusahaan publik tercatat di Indonesia dengan GCG terbaik. Kami akan berupaya untuk mempertahankan penghargaan tersebut.

We closed the year with 14,562 towers, a growth of 19.0% or 2,325 towers after disposing of 260 towers as part of our sale of Protelindo Towers in the Netherlands.

The XL towers were valued at IDR3,568 billion and were funded with IDR2,500 billion and US\$38 million of new debt and IDR568 billion cash. Nonetheless, we were able to reduce our leverage to net debt to annualised EBITDA of 1.6x at year end 2016, slightly lower the 1.7x level at the end of 2015.

The international rating agencies continued to recognize the solid strength of our balance sheet and capital management activities this year by upgrading our debt ratings to investment grade. S&P upgraded our ratings to BBB-/Stable in April, followed by an upgrade from Fitch International and Fitch Indonesia to BBB-/Stable and AAA(idn)/Stable in May. Moody's upgraded our rating to Baa3/Stable in October. We are now among the best rated independent tower companies in the world and one of the the top rated companies among all private sector corporations in Indonesia.

We continue to focus on growing our business without sacrificing good corporate governance. As a significant player in Indonesia's capital markets, we observe the requirements of the OJK and other regulatory bodies on corporate governance and maintain compliance to the highest standards in Indonesia. One of our proudest achievements in 2016 was, when PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (a holder of 99.9994% of our shares), to be named as one of the top 50 Indonesian publicly listed companies with the best GCG practices. We will work to maintain this distinction.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen bisnis dari Direksi. Kami secara rutin telah melaksanakan rapat gabungan dengan Direksi untuk berkordinasi dan menyelaraskan peran antara Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas kami dalam mencapai tujuan Perseroan.

Kami percaya bahwa kami dapat terus memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham dengan mencari berbagai kesempatan pada ruang menara di Indonesia. Struktur permodalan kami yang kuat akan memungkinkan kami untuk mempertahankan operasional dan momentum keuangan yang signifikan di tahun-tahun yang akan datang.

Kami menyampaikan penghargaan kami kepada Direksi, karyawan, seluruh pemangku kepentingan, dan untuk semua yang telah memberikan kontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk membuat Perseroan berhasil seperti hari ini. Kami percaya bahwa kerja sama tim yang solid antara karyawan dan anggota Direksi adalah kunci untuk prestasi yang luar biasa ini.

Sebagai anggota Dewan Komisaris, merupakan tugas kami untuk bekerja sama dengan anggota tim manajemen Perseroan dan PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN") untuk memastikan bahwa kami telah bekerja sesuai dengan standar praktik terbaik industri dan nilai inti Perseroan kami yaitu integritas dan transparansi. Kami percaya bahwa para pemegang saham kami akan tetap mendapatkan imbalan yang sesuai sebagai hasilnya.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the business management performance of the Board of Directors. We conduct regular joint meetings with the Board of Directors to coordinate and align the roles of the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out duties to achieve the objectives of the Company.

We believe we can continue to maximise value for our shareholders by exploring the various opportunities in the Indonesian tower space. Our solid capital structure will allow us to maintain significant operational and financial momentum in the coming years.

We extend our warmest appreciation to the Board of Directors, the employees, all stakeholders, and all who have contributed and worked so hard during the year to make the Company as successful as we are today. We believe that solid teamwork among the employees and members of the Board of Directors is key to this remarkable achievement.

As members of the Board of Commissioners, it is our duty to work with members of the Company's and PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN") management teams to ensure that we act in accordance with the industry's best practices and our own core values of integrity and transparency. We believe that our shareholders will continue to be well rewarded as a result.

Atas nama Dewan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
On behalf of the Board of Commissioners of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

ARIO WIBISONO
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

**BELI,
BANGUN,
IMBAL HASIL**

BUY, BUILD, RETURN

FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director



Kepada Para Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Shareholders,

Dengan senang hati kami sampaikan bahwa tahun 2016 merupakan tahun yang sukses lainnya bagi Perseroan. Pada saat penulisan ini, para ekonom meramalkan bahwa ekonomi pada dunia berkembang akan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan secara umum lebih tinggi untuk inflasi harga, suku bunga dan harga komoditas. Di sini pemerintah Indonesia melanjutkan investasinya dalam proyek-proyek infrastruktur nasional, di saat yang sama, pemerintah berhasil menjalankan langkah-langkah penghematan dan selesainya program amnesti pajak. Nilai tukar rupiah diperdagangkan terhadap dolar AS lebih stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mendukung suatu iklim investasi yang lebih stabil.

Selama 2016, kami meningkatkan pertumbuhan bisnis kami dengan menambahkan 2.325 lokasi menara secara neto. Faktor utama kenaikan ini adalah akuisisi menara dari XL Axiata. Kami juga menjual 260 menara, dengan keuntungan modal yang besar, melalui divestasi saham kami di Protelindo Towers B.V.

Pendapatan tumbuh sebesar 13,0%, dari Rp4.469,8 miliar menjadi Rp5.053,1 miliar, dan EBITDA tumbuh sebesar 16,9%, dari Rp3.763,7 miliar menjadi Rp4.398,0 miliar. Melalui pertumbuhan yang kuat, langkah-langkah efisiensi biaya dan manajemen neraca yang lebih baik, kami membukukan laba bersih sebesar Rp3.036,7 miliar. Manajemen neraca termasuk upaya untuk mencocokkan dengan lebih baik liabilitas dengan pendapatan kami dengan meningkatkan utang dengan mata uang domestik atas total utang kami dan kami memanfaatkan peringkat tingkat investasi internasional untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih efisien.

We are pleased to report that 2016 was another successful year for the Company. At the time of this writing, economists forecast that the economies in the developed world will show higher economic growth and generally higher price inflation, interest rates and commodity prices. At home, the Indonesian government is continuing its investments in nation-wide infrastructure projects while at the same time implementing successful austerity measures and completing the tax amnesty program. The rupiah to US dollar traded in a more stable band compared to previous years, which supported a more stable investment climate.

During 2016, we grew the business by adding a net of 2,325 towers. A major contributor to this increase was the acquisition of towers from XL Axiata. We also sold, with substantial capital gains, 260 towers through the divestment of our stake in Protelindo Towers B.V.

Revenue grew by 13.0%, from IDR4,469.8 billion to IDR5,053.1 billion, and EBITDA grew by 16.9%, from IDR3,763.7 billion to IDR4,398.0 billion. With solid growth, cost efficiency measures and better balance sheet management we booked net income of IDR3,036.7 billion. Balance sheet management included better matching of our liabilities with our revenues by increasing local currency debt as a portion of our total debt and capitalising on our international investment grade ratings to obtain cost-efficient financings.



Kendati menghadapi kelemahan pasar pada tahun 2016, kami tetap mempertahankan posisi kami sebagai perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia dengan portofolio menara terbesar, neraca paling sehat dan peringkat kredit terkuat di antara seluruh perusahaan yang serupa. Selama tahun 2016, kami adalah satu-satunya perusahaan menara di Indonesia yang menerima peningkatan peringkat kredit. Standard & Poor's menaikkan peringkat kami dari BB+/Stabil menjadi BBB-/Stabil. Fitch Internasional dan Fitch Indonesia masing-masing meningkatkan peringkat kami dari BB+ dan AA+ menjadi BBB- dan AAA. Moody juga menaikkan peringkat kredit perusahaan kami dari Ba1 menjadi Baa3. Selain itu, rasio pinjaman kami, yang diukur dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA, turun dari 1,7x pada tahun 2015 menjadi 1,6x pada akhir 2016 meskipun adanya akuisisi sebanyak 2.500 menara dari XL Axiata.

Perseroan senantiasa fokus dalam praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG") yang sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia. Perseroan dalam posisi terdepan untuk menjalankan arahan terbaru dari OJK untuk meningkatkan implementasi GCG di Indonesia. Hasilnya, pemegang 99,9994% saham kami dianugerahi dengan satu penghargaan sehubungan dengan implementasi GCG terbaik di Indonesia yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute Corporate Directorship pada bulan November 2016.

Perseroan berusaha untuk mendukung perusahaan telekomunikasi dalam menyediakan layanan jaringan data dan nirkabel ke para pelanggannya. Akibatnya, kami bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi untuk merencanakan dan menjalankan ekspansi mereka dan peningkatan jaringan nirkabelnya. *Analysys Mason* sebagai konsultan industri meyakini bahwa terdapat dua penggerak pertumbuhan organik di Indonesia. Pertama, beberapa operator yang perlu untuk memperluas cakupan mereka di luar pulau Jawa yang relatif belum terlayani. Kedua, operator membutuhkan peningkatan lebih lanjut kapasitas mereka untuk melayani peningkatan permintaan data yang sangat besar melalui telepon genggam kita. Selanjutnya, kami

Faced with market weakness in 2016, we maintained our position as the leading independent tower company in Indonesia with the largest tower portfolio, healthiest balance sheet and strongest credit rating among our peers. During 2016, we were the only tower company in Indonesia to receive a credit rating upgrade. Standard & Poor's upgraded our ratings from BB+/Stable to BBB-/Stable. Fitch International and Fitch Indonesia upgraded our ratings from BB+ and AA+ to BBB- and AAA, respectively. Moody's also upgraded our corporate credit rating from Ba1 to Baa3. In addition, our leverage ratio, as measured by net debt to LQA EBITDA, dropped from 1.7x in 2015 to 1.6x at the end of 2016 despite the acquisition of 2,500 towers from XL Axiata.

The Company continues to focus on Good Corporate Governance ("GCG") practices in accordance with Indonesia's rules and regulations. The Company is in the forefront of implementing the recent changes in OJK's directives to improve implementation of GCG in Indonesia. As a result, a holder of 99.9994% of our shares were recognized with an award for best implementation of GCG in Indonesia by the Indonesian Institute of Corporate Directorship in November, 2016.

The Company seeks to support telecommunication companies in providing wireless and data network services to their customers. As a result, we work closely with telecommunication companies' to plan and execute the expansion and improvement of their wireless networks. *Analysys Mason*, the industry consultant, believes there are two drivers of organic growth in Indonesia. One, operators need to expand their coverage outside the island of Java which is relatively underserved. Two, operators need to improve their capacity to handle the huge increase in data demand coming through our mobile phones. In addition, we note that we have made two significant acquisitions in the last 2 years and believe there are further opportunities

mencatat bahwa kami telah melakukan dua akuisisi penting dalam 2 tahun terakhir dan yakin akan ada kesempatan selanjutnya untuk terjadinya konsolidasi pada industri menara di Indonesia. Kami ingin menjadi peserta aktif dalam peluang bisnis ini.

Sebagai penutup, meskipun 2016 merupakan tahun yang menantang, kami berhasil meraih target pendapatan dan EBITDA yang telah kami tentukan pada awal tahun. Ke depannya, kami akan terus memperkuat posisi kami sebagai pemimpin pasar di industri menara dengan mempertahankan pendekatan yang disiplin untuk investasi dan ekspansi.

Strategi kami untuk 2017 adalah sebagai berikut, kami ingin:

- Mempertahankan posisi kami sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia.
- Mempertahankan peringkat investasi Perseroan dari ketiga lembaga pemeringkat global.
- Memanfaatkan neraca kami yang kuat untuk peluang pertumbuhan organik dan anorganik.
- Mulai memberikan keuntungan modal bagi para pemegang saham melalui dividen dan pembelian saham kembali sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan dan para entitas anak untuk semua dukungan mereka dalam menjadikan 2016 sebagai tahun yang sukses. Kami percaya bahwa dengan upaya yang gigih dan dukungan yang terus diberikan oleh para pemegang saham, manajemen, dan karyawan, kami akan memenuhi tujuan sebagaimana tercantum dalam pernyataan misi kami yaitu: "Menghubungkan Indonesia".

for consolidation in the tower industry in Indonesia. We intend to be an active participant in these business opportunities.

As a closing remark, despite a challenging 2016, we achieved the revenue and EBITDA targets that we set out at the beginning of the year. Going forward, we will continue to strengthen our position as the market leader in the tower industry by maintaining our disciplined approach to investing and expansion.

Our strategies for 2017 are as follow, we want:

- To maintain our position as the leading tower company in Indonesia.
- To maintain the Company's investment grade ratings from all three global rating agencies.
- To capitalize on our strong balance sheet for organic and inorganic growth opportunities.
- To begin returning capital to shareholders thru dividends and share buy-backs under prevailing rules and regulations in Indonesia.

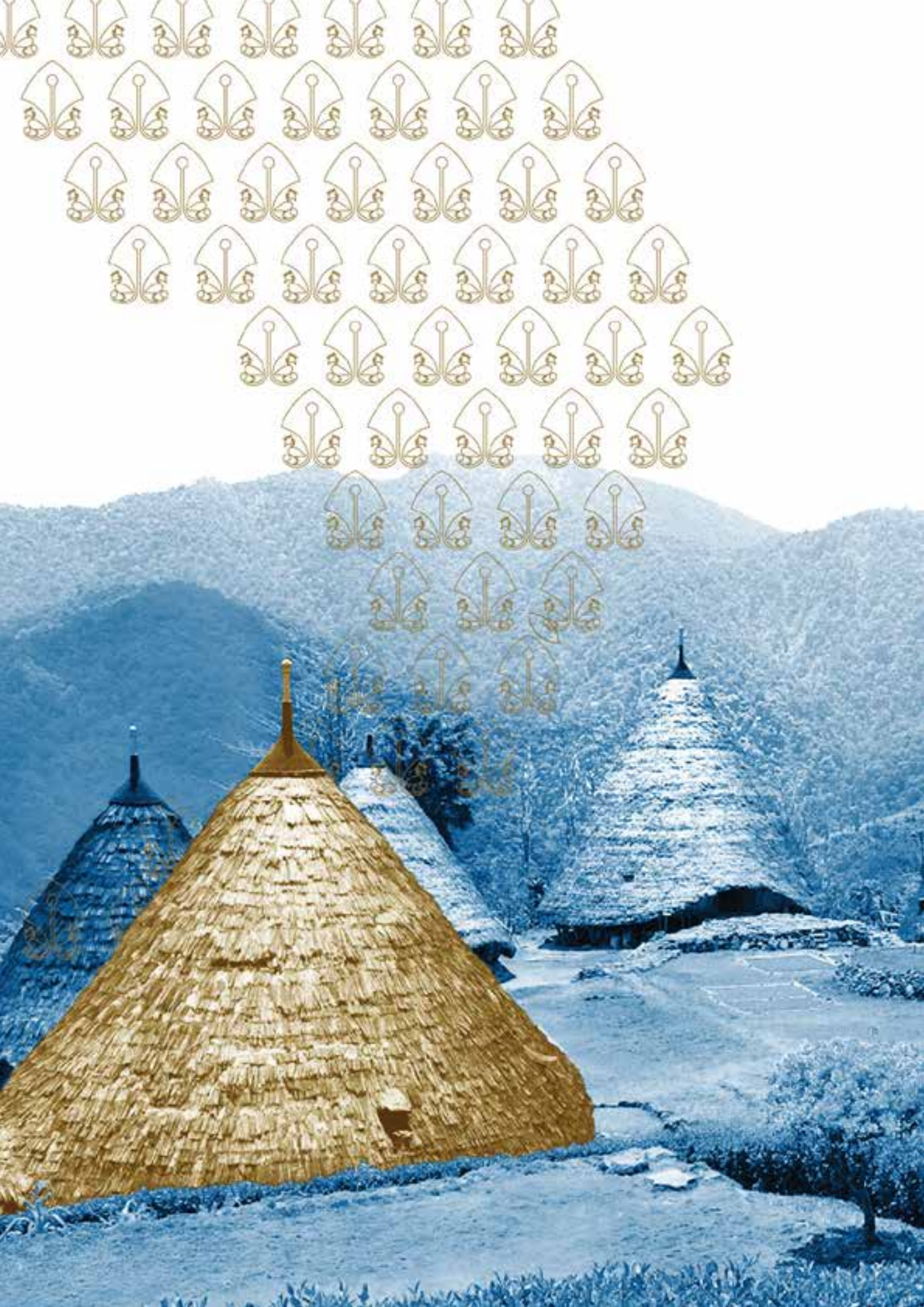
Finally, we would like to thank the shareholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the management team and the employees of the Company and its subsidiaries for all their support in making 2016 a successful year. We believe that with the persistent efforts and the continued support of our shareholders, management, and employees, we will meet the objective in our mission statement: "Connecting Indonesia".

Atas nama Direksi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

On behalf of the Board of Directors of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director



LOKASI LOCATIONS

POSITIF DALAM MENGIDENTIFIKASI SASARAN

Positively identify the goals





PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

2003

3 Januari January,
Perseroan didirikan di Bandung, Jawa Barat.
The Company was established in Bandung, West Java.

2008

21 Agustus August,
SMN mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo.
SMN acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

2012

19 Desember December,
Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.
A newly formed subsidiary of Protelindo, Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

Desember December,
Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang ada yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan.
Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

2013

Mei May,
Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), menandatangani Pinjaman Berjangka sebesar AS\$350.000.000 dan €40.000.000, dan AS\$125.000.000 Perjanjian Fasilitas Revolving Kredit dengan 33 bank yang diatur oleh Bank DBS, ING, dan Standard Chartered Bank.
Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), signed a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks arranged by DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

Juli July,
Protelindo Finance mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dengan tenor 10 tahun dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.
Protelindo Finance secured a 10 year US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

2014

3 Maret *March,*

Protelindo mencatatkan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun dengan bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017.

Protelindo listed Protelindo Bonds I Year 2014 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR1 trillion with a fixed interest of 10.5% per annum and will be due on February 28, 2017.

19 November *November,*

Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian fasilitas sebagai berikut:

Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements:

1. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS").
US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement").
2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING").
EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement").
3. Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC").
EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement").
4. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC").
US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement").

5. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui Cabang Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi").

US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch (the "Syndicated Facilities Agreement").

27 November *November,*

Protelindo Finance menerbitkan 3,25% Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok keseluruhan sebesar S\$180.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Protelindo Finance issued the S\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds that will be due in 2024.





2015

Juli July,

Protelindo mengakuisisi saham sebesar 100% di PT iForte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung memperoleh anak perusahaan dari iForte yaitu PT Iforte Global Internet.

Protelindo acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely PT Iforte Global Internet.

Agustus August,

iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp350 miliar dengan PT Bank DBS Indonesia.

iForte and Protelindo entered into a IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia.

Desember December,

Protelindo menandatangani Perjanjian Program Manajemen Insentif dan Perjanjian Pinjaman sebesar AS\$9.635.140 dengan Peter Djatmiko.

Protelindo signed a Management Incentive Program Agreement and a US\$9,635,140 Loan Agreement with Peter Djatmiko.

2016

24 Juni June,

Protelindo dan iForte menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman di bawah ini:

Protelindo and iForte signed the following loan facility agreements:

1. Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp500 miliar dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta.

IDR500 billion and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch.

2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

30 Juni dan 1 Juli June 30 and July 1,

1. Menyelesaikan penjualan seluruh saham Protelindo Luxembourg dalam Protelindo Netherlands kepada Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") berdasarkan *Share Purchase Agreement* tertanggal 27 Mei 2016.

Completed the sell of all Protelindo Luxembourg shares in Protelindo Netherlands to Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as agreed in the Share Purchase Agreement, dated May 27, 2016.

2. Antara 30 Juni 2016 dan 1 Juli 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte menandatangani perjanjian novasi dan perubahan atas Perjanjian Fasilitas DBS, Perjanjian Fasilitas ING, Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC, Perjanjian Fasilitas SMBC dan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi, dimana Protelindo Finance sebagai debitur mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas kepada Protelindo dan iForte sebagai penjamin.

Between June 30, 2016 and July 1, 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte signed a novation and amendment agreement related to the DBS Facility Agreement, ING Facility Agreement, OCBC Facilities Agreement, SMBC Facility Agreement and Syndicated Facilities Agreement whereas Protelindo Finance as debtor assigned its rights and obligations under the facility agreements to Protelindo and iForte as guarantor.

3. Protelindo menyelesaikan pembelian 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL terhadap 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun.

Protelindo completed the purchase of 2,500 towers from XL, with the leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years.

3 Agustus August,

Protelindo telah menggantikan Protelindo Finance sebagai penerbit 3,25% dari Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S\$180.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2024.

Protelindo has replaced Protelindo Finance as the issuer of the S\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds that will be due in 2024.

24 November November,

Protelindo mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal Rp800 miliar dan dikeluarkan dengan 3 seri, yaitu:

Protelindo listed Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR800 billion and were issued with 3 series, namely:

- (a) Seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
Series A of Rp661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;
- (b) Seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
Series B of Rp36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and
- (c) Seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.
Series C of Rp103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

Desember 21 December,

Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp500 miliar dengan PT Bank Central Asia, Tbk.

Protelindo signed a IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk.



NAMA PERUSAHAAN

Company's Name

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

BIDANG USAHA

Line of Business

Jasa Penunjang Telekomunikasi

Telecommunications Supporting Services

ALAMAT PERUSAHAAN

Company's Address

Kantor Pusat Head Office

Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core
Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16,
Kelurahan Pasirlayung,
Kecamatan Cibeunying Kidul
Bandung 40192

Telp : +62 22 87240220

Fax : +62 22 87242652

Kantor Cabang Branch Office

Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310

Telp : +62 21 23585500

Fax : +62 21 23586446

HUBUNGAN INVESTOR

Investor Relations

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310

Telp : +62 21 23585500

Fax : +62 21 23586446

Email : investor.relations@protelindo.net

Website : www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

NAMA OBLIGASI

Bonds Name

OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

PROTELINDO BONDS I YEAR 2014

OBLIGASI BERKELANJUTAN I PROTELINDO TAHAP I TAHUN 2016

SUSTAINABLE BONDS I OF PROTELINDO
PHASE I YEAR 2016

OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN JATUH TEMPO TAHUN 2024

THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED
BONDS DUE 2024

TEMPAT PENCATATAN SAHAM

Bonds Name

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange

Singapore Exchange

Securities Trading Limited



SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

BRIEF COMPANY HISTORY

Perseroan didirikan pada tahun 2003 di Bandung, Jawa Barat. Perseroan merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2016, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 14.562 lokasi menara. Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dimana para pelanggan kami dapat memasang antena frekuensi radio dan antena *microwave*, dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya untuk penempatan *shelter* dan kabinet milik para pelanggan yang merupakan tempat penyimpanan perangkat elektronik dan penyediaan listrik. Portofolio menara kami yang baru merupakan yang terbesar di Indonesia dan terluas secara geografis.

Setiap referensi “kami”, “kita”, atau “Grup” ditujukan kepada SMN dan Protelindo dan entitas-entitas anaknya dalam basis konsolidasi.

Perseroan memiliki komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia. Pada akhir 2016, kami memiliki dan mengoperasikan 14.562 lokasi menara di Indonesia, terutama di Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Pertumbuhan portofolio menara kami mendorong Perseroan untuk mencapai tahapan industri lainnya, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 14.500 lokasi menara dengan lebih dari 24.100 penyewa. Portofolio menara kami yang tersebar secara geografis memberikan cakupan di seluruh kepulauan

The Company was established in Bandung, West Java in 2003. The Company is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.

Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia. As of December 31, 2016, Protelindo owned and operated 14,562 tower sites. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower, on which our customers can install radio frequency antennas and microwave antennas, as well as ground space at each site for our customers' shelters and cabinets that house electronic equipment and power supplies. Our young tower portfolio is the largest in Indonesia among independent tower operators with the broadest geographic footprint.

Any references to “our”, “us”, “we” or “the Group” refer to SMN and Protelindo and its subsidiaries on a consolidated basis.

The Company is committed to be the premier tower company in Indonesia. At the end of 2016, we owned and operated 14,562 tower sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 14,500 tower sites with more than 24,100 tenants. Our geographically diversified tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby strengthening our position as the preferred tower provider able to address



Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

Perseroan beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam dan para pelanggan kami yang penting mencakup para operator telekomunikasi besar di Indonesia: PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), dan PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I").

Sebagai hasil dari akuisisi iForte, kami memiliki lebih dari 521 menara *micro-cell* dan 7 hotel BTS yang beroperasi dengan lebih dari 2.140 kilometer jaringan *fiber optic* dan lebih dari 200 *Points-of-Presence* ("PoP") di kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Kami telah memasang jaringan *fiber optic* sepanjang Koridor Busway di Jakarta dengan menawarkan pelayanan 3G WiFi-offload di daerah dengan lalu lintas yang padat ini. Selain itu, kami memberikan pelayanan *Very Small Aperture Terminal* ("VSAT") di seluruh Indonesia. Pada bulan Juni 2016, kami menyelesaikan pembelian sebanyak 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL pada 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun.

the needs of the national, regional, local and emerging wireless communication company operators.

The Company operates independently of the wireless communication operators and has a diversified customer base. Our key customers include the major telecommunications operators in Indonesia such as: PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), and PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I").

As a result of the acquisition of iForte, we have over 521 micro-cell towers and 7 BTS hotels in operation with more than 2,140 kilometres a fiber optic network of and over 200 Points-of-Presence ("PoP") in metropolitan Jakarta and Surabaya. We have installed our fiber optic network along the Busway Corridors in Jakarta to offer 3G WiFi-offload services in these heavily trafficked areas. In addition, we provide Very Small Aperture Terminal ("VSAT") satellite services across Indonesia. In June 2016, we completed the purchase of 2,500 towers from XL, with a leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years.





BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

Bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

- a. Pembangunan, penyediaan, pembelian dan pengelolaan sarana telekomunikasi; dan
- b. Menyewakan menara untuk kepentingan khusus sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi.

The Company's primary line of business is engaging in telecommunication supporting services.

Based on its Articles of Association, the Company may engage in the following business activities:

- a. To construct, provide, purchase and operate telecommunication infrastructures; and
- b. To lease towers for specific interest as infrastructure to install telecommunication equipment.

LAYANAN KAMI

OUR SERVICES

- Program *Build-to-Suit*
Build-to-Suit Program
- Sewa Lokasi
Site Rental
- Disain Jaringan dan Pengembangan Lokasi
Network Design and Site Development
- Akuisisi Lokasi
Site Acquisition

- Pengembangan dan Konstruksi Lokasi
Site Development and Construction
- Layanan M-WIFO (*Metropolitan Wireless Fiber Optic*)
M-WIFO (Metropolitan Wireless Fiber Optic) services
- Layanan VSAT
VSAT services



VISI VISION

MENJADI PERUSAHAAN INDONESIA TERKEMUKA DI BIDANG INDUSTRI MENARA YANG BERUSAHA UNTUK MENJADI PEMIMPIN GLOBAL DALAM MEMILIKI DAN MENGOPERASIKAN MENARA.

To be Indonesia's premier company in the tower industry that strives to be global leaders in owning and operating towers.

MISI MISSION

MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DEMI KEUNTUNGAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN DI INDONESIA.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

NILAI INTI CORE VALUES

MENJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS DI SEGALA ASPEK BISNIS.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

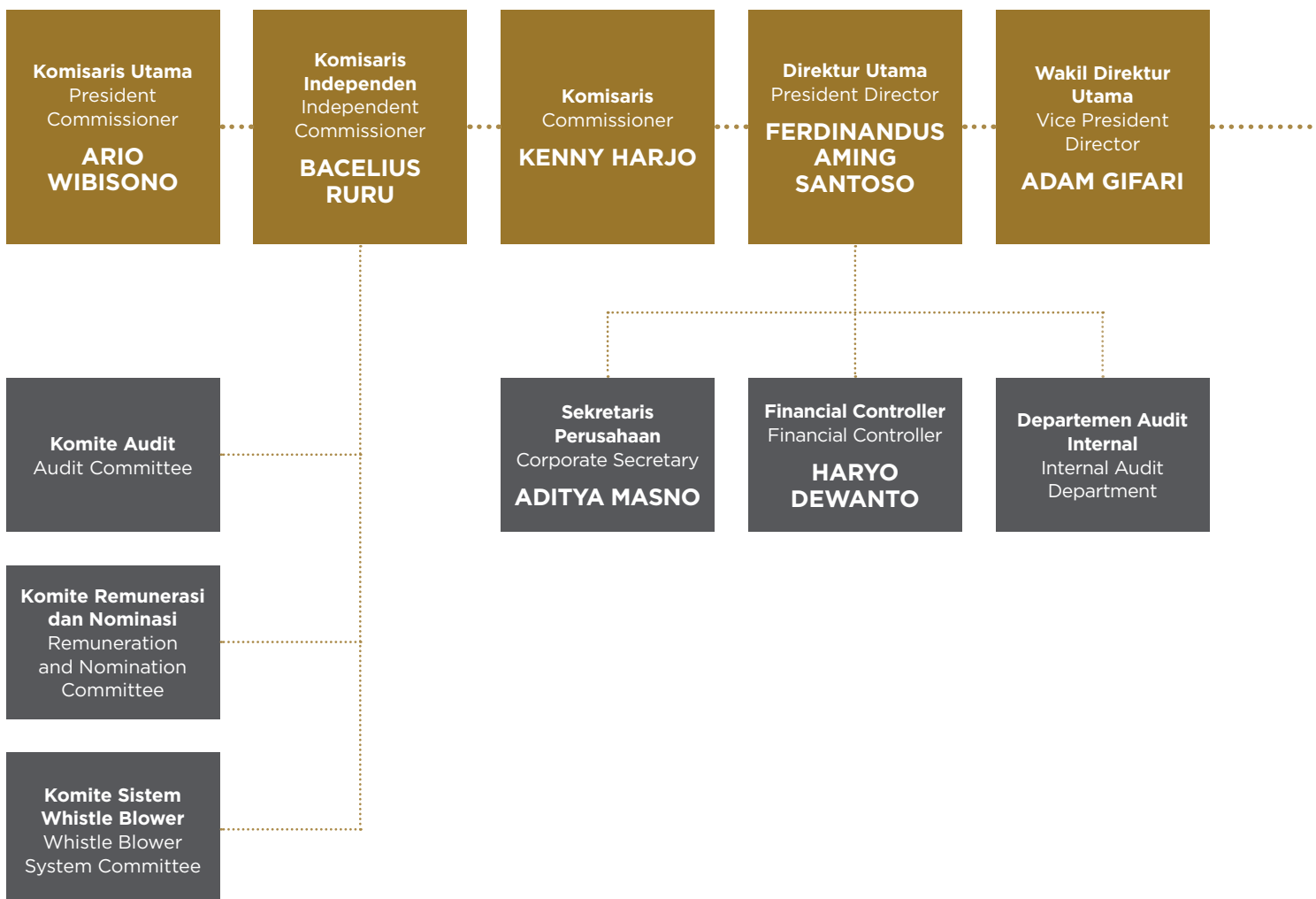
Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah meninjau dan menyimpulkan bahwa Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan masih sangat sejalan dengan budaya dan semangat dari Grup.

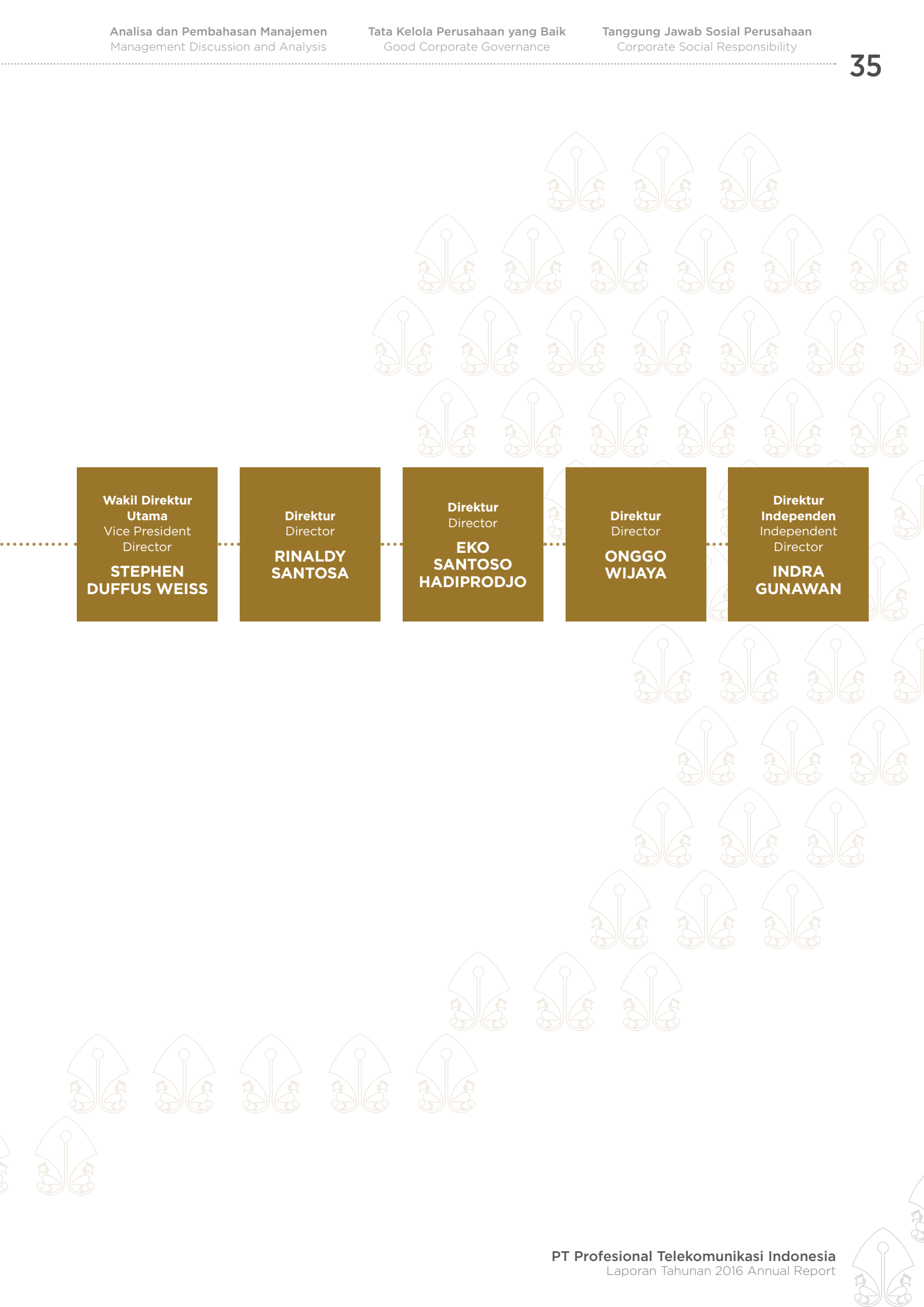
The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company have reviewed and concluded that the Company's existing Vision, Missions, and Core Values remain suitable with the culture and spirit of the Group.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





Wakil Direktur Utama Vice President Director STEPHEN DUFFUS WEISS	Direktur Director RINALDY SANTOSA	Direktur Director EKO SANTOSO HADIPRODJO	Direktur Director ONGGO WIJAYA	Direktur Independen Independent Director INDRA GUNAWAN
--	---	--	--	---



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



ARIO WIBISONO

Komisaris Utama

President Commissioner

Bapak Wibisono, 54 tahun, Warga Negara Indonesia, meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung.

Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris di SMN sejak Juni 2011. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan pada Juni 2014 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak November 2014. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari tahun 2009-2014; Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006-2007; Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999-2006; Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited-Hong Kong dari tahun 1996-1999.

Mr. Wibisono, 54 years old, Indonesian Citizen, earned a Master's Degree in 1986 from the PPM School of Management and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Bandung Institute of Technology.

Mr. Wibisono has also served as the Commissioner of SMN since June 2011. He was appointed as the President Commissioner of the Company in June 2014 based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term and member of Remuneration and Nomination Committee of the Company since November 2014. Previously, he served as a Commissioner of the Company from 2009-2014; the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006-2007; a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999-2006; a Director of Peregrine Sewu Securities and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited-Hong Kong from 1996-1999.

BACELIUS RURU

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Bapak Ruru, 68 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2013 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 31 Mei 2013. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit sejak Februari 2014, dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak November 2014.

Bapak Ruru telah menduduki beberapa jabatan senior di pemerintahan seperti di Departemen Keuangan (1983-1998), termasuk sebagai staf ahli di Kementerian Keuangan (1990-1993); Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1993-1995); Kementerian Badan Usaha Milik Negara (1998-2004), antara lain sebagai Sekretaris Kementerian, Deputy Menteri Negara, Asisten Menteri dan Direktur Jenderal Pembinaan. Beliau mulai aktif di sektor swasta sejak tahun 2001. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Manulife Aset Manajemen Indonesia sejak tahun 2011; Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen PT Agung Podomoro Land, Tbk. sejak tahun 2016; Wakil Komisaris Utama PT Jababeka, Tbk. sejak tahun 2015; Komisaris Independen PT Mitra Keluarga Sehat Sejahtera sejak tahun 2014; Presiden Komisaris PT Axle Asia (Broker Insurance) sejak tahun 2008; Komisaris Utama PT Polychem Indonesia sejak tahun 2005; dan Komisaris Utama PT Tuban Petrochemical Industries sejak tahun 2003. Beliau juga aktif di beberapa organisasi, termasuk menjabat sebagai Anggota Pengurus Perhimpunan Santo Carolus dan Ketua Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) sejak tahun 2007.

Bapak Ruru mendapatkan gelar Sarjananya di bidang Hukum Internasional pada tahun 1975 dari Universitas Indonesia, Depok, dan mendapatkan gelar Lex Legibus Magister (LL.M) pada tahun 1981 dari Harvard Law School.

Mr. Ruru, 68 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Independent Commissioner of the Company since May 2013 based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated May 31, 2013. His latest appointment as an Independent Commissioner is based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He also serves as the Head of Audit Committee since February 2014, and the Head of Remuneration and Nomination Committee of the Company since November 2014.



Mr. Ruru has held several senior positions in the government, such as in the Department of Finance (1983-1998), including as the expert staff in the Ministry of Finance (1990-1993); Head of The Capital Market Supervisory Boards (Bapepam) (1993-1995), in the Ministry of State Own Enterprises (SOEs) (1998-2004), including as the Secretary of Ministry, Deputy of State Minister, Assistant to Minister and the Director General of Development. He has been active in the private sector since 2001. In addition to his current position as the Independent Commissioner of the Company, he also serves as an Independent Commissioner of PT Manulife Aset Manajemen Indonesia since 2011; President Commissioner and Independent Commissioner of PT Agung Podomoro Land, Tbk. since 2016; Vice President Commissioner of PT Jababeka, Tbk. since 2015; Independent Commissioner of PT Mitra Keluarga Sehat Sejahtera since 2014; President Commissioner of PT Axle Asia (Broker Insurance) since 2008; President Commissioner of PT Polychem Indonesia, since 2005; and President Commissioner of PT Tuban Petrochemical Industries, since 2003. He also been active in several organizations, including a member of Santo Carolus Association and Head of the Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) since 2007.

Mr. Ruru earned his Bachelor Degree in International Law in 1975 from the University of Indonesia, Depok, and his Lex Legibus Magister (LL.M) in 1981 from Harvard Law School.





KENNY HARJO

Komisaris

Commissioner

Bapak Harjo, 59 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2014 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2008–2011 dan Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011–2014. Bapak Harjo juga menjabat sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemichals sejak tahun 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur SMN.

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981–1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985–1987; Deputi Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988–1989; Deputi Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990–2001; dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002–2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Harjo, 59 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Commissioner of the Company since June 2014 based on on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He served as a Director of the Company from August 2008–2011, and as the President Commissioner of the Company from June 2011–2014. Mr. Harjo has been a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemichals since 2004. Currently, he also serves as a Director of SMN.

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with PricewaterhouseCoopers in Pittsburgh, USA from 1981–1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985–1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988–1989; Deputy Director of the Dharmala Group, Jakarta from 1990–2001; and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002–2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.

HUBUNGAN AFILIASI AFFILIATE RELATIONS

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

All members of the Board of Commissioners of the Company have no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or the ultimate shareholder of the Company.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN STATEMENT OF INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONER

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Independent Commissioner of the Company has no financial, management, stock ownership and/or family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Controlling Shareholders, or a relationship with the Company that may affect their ability to act independently.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES



FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Bapak Santoso, 51 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan lima tahun dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Djarum, termasuk PT Unitras Energy sebagai Direktur, PT Cipta Karya Bumi Indah sebagai Direktur Utama, PT BCA Sekuritas sebagai Komisaris Utama dan PT Grand Indonesia sebagai Komisaris. Sebelumnya beliau pernah bekerja di Divisi Keuangan Perusahaan Ernst & Young, Jakarta dan *Business Advisor* pada Arthur Andersen Global Corporate Finance, Jakarta.

Bapak Santoso memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Tarumanegara Jakarta pada tahun 1988 dengan jurusan Akuntansi.

Mr. Santoso, 51 years old, Indonesian Citizen, was appointed as President Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated November 20, 2015 for a five-year term as well as the President Director of SMN since November 2015. He is responsible for the operational activities of the Company. He serves as a member of the Board of Directors and Board of Commissioners of several companies within the Djarum Group, including PT Unitras Energy as a Director, PT Cipta Karya Bumi Indah as the President Director, PT BCA Sekuritas as the President Commissioner and PT Grand Indonesia as a Commissioner. He previously worked in the Corporate Finance division of Ernst & Young, Jakarta, and as a Business Advisor of Arthur Andersen Global Corporate Finance, Jakarta.

Mr. Santoso graduated from the University of Tarumanegara, Jakarta in 1988 with a degree in Accounting.

ADAM GIFARI

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Bapak Gifari, 39 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan lima tahun dan juga Wakil Direktur Utama SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab terhadap bidang keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan hubungan investor Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak April 2007-2015 dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2009-2015. Sebelum menjabat di Perseroan, beliau bekerja pada Divisi *Investment Banking* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 - 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 - 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 39 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Vice President Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated November 20, 2015 for a five-year term as well as a Vice President Director of SMN since November 2015. He is responsible for corporate finance and investor relations for the Company. He served as the President Director of the Company from April 2007-2015, and as the President Director of SMN from November 2009-2015. Prior to the Company, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 - 2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 - 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.





STEPHEN DUFFUS WEISS

Wakil Direktur Utama

Vice President Director



Bapak Weiss, 62 tahun, Warga Negara Amerika Serikat, telah ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan lima tahun dan *Chief Financial Officer* Perseroan dan juga Wakil Direktur Utama dan *Chief Financial Officer* SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab terhadap bidang keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan hubungan investor Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Independen SMN sejak Juni 2014-2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Weiss memiliki pengalaman di industri perbankan selama 15 tahun dengan jabatan terakhir sebagai kepala *TMT and Renewable Energy Sector* untuk The Royal Bank of Scotland di Asia. Sebelumnya, Bapak Weiss pernah bekerja di First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, dan ABN Amro Bank di bidang perbankan dan Indosat di Indonesia dan Tele2 di Swedia untuk bidang korporasi. Sebelumnya, Bapak Weiss merupakan *Foreign Service Officer* di US Department of State untuk Turki dan Mesir. Beliau meraih gelar *Bachelors of Science Degree in Economics* dari Stanford University dan *Masters of Business Administration* dari Anderson School of Management di University of California, Los Angeles.

Mr. Weiss, 62 years old, American Citizen, was appointed as Vice President Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated November 20, 2015 for a five-year term and Chief Financial Officer of the Company as well as a Vice President Director and Chief Financial Officer of SMN from November 2015. He is responsible for corporate finance and investor relations of the Company. He served as an Independent Director of SMN from June 2014-2015. Prior to joining the Company, Mr. Weiss was in the banking industry for 15 years with his last position as head of the TMT and Renewable Energy Sector for The Royal Bank of Scotland in Asia. Mr. Weiss has also worked for First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, and ABN Amro Bank and for Indosat in Indonesia and Tele2 in Sweden in corporate roles. Before that, Mr. Weiss was a Foreign Service Officer with the US Department of State serving in Turkey and Egypt. He earned his Bachelors of Science Degree in Economics from Stanford University and his Masters of Business Administration from the Anderson School of Management at University of California, Los Angeles.

RINALDY SANTOSA

Direktur

Director

Bapak Santosa, 48 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan tertanggal 14 Juli 2010. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur SMN sejak Juni 2010-2014.

Sebelumnya, beliau bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993-2002; Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002-2003; *Financial Specialist* di Conoco Philips dari tahun 2003-2004; Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004-2005; CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005-2007; dan VP Keuangan Perseroan dari tahun 2007-2009.

Bapak Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang *Finance* pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Santosa, 48 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Director of the Company since July 2010 based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated July 14, 2010. His latest appointment as a Director is based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. He served as a Director of SMN from June 2010-2014.

Previously, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993-2002; a Director for Indopacific Public Relation from 2002-2003; Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003-2004; a Principal Consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004-2005; CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005-2007; and VP of Finance for the Company from 2007-2009.

Mr. Santosa earned his Bachelor's Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Master's Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.



**EKO SANTOSO HADIPRODJO**

Direktur

Director

Bapak Hadiprodjo, 45 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan lima tahun dan juga Direktur SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab atas bidang keuangan, sumber daya manusia dan teknologi informasi Perseroan. Sebelumnya, beliau bekerja pada PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Kepala Bagian Pajak, PT Grand Indonesia sebagai General Manajer Keuangan & Akuntansi, dan Pricewaterhouse Coopers, Jakarta.

Bapak Hadiprodjo memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta pada tahun 1994 dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta pada tahun 1996.

Mr. Hadiprodjo, 45 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 20, 2015 for a five-year term as well as a Director of SMN since November 2015. He is responsible for finance, human resource and information technology of the Company. Previously, he worked with PT Lippo Karawaci Tbk as Head of Tax, PT Grand Indonesia as Finance & Accounting General Manager, and Pricewaterhouse Coopers, Jakarta.

Mr. Hadiprodjo graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta in 1994 and earned his Master's Degree in Management from Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta in 1996.

ONGGO WIJAYA

Direktur
Director

Bapak Wijaya, 40 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak April 2012 berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan tertanggal 2 April 2012. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau bertanggung jawab atas operasional proyek Perseroan. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2008 sebagai *Project Director* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Development* pada April 2010. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Wijaya bekerja di PT Siemens Indonesia dari tahun 2001-2007 dengan jabatan terakhir sebagai *Project Control Manager*; PT Nokia Siemens Network sebagai *Cost and Progress Manager* pada tahun 2007; dan PT Mobile-8 Telecom Tbk sebagai *Senior Project Manager* dari tahun 2007-2008.

Bapak Wijaya lulus dengan gelar Teknik Elektro pada tahun 2000 dari Universitas Brawijaya.

Mr. Wijaya, 40 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Director of the Company since April 2012 based on Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated April 2, 2012. His latest appointment as a Director is based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He is responsible for project operations of the Company. He joined the Company in May 2008 as a Project Director and was then promoted to Vice President of Development in April 2010. Prior to joining the Company, Mr. Wijaya worked at PT Siemens Indonesia from 2001-2007 with his last position as Project Control Manager; PT Nokia Siemens Network as Cost and Progress Manager in 2007; and PT Mobile-8 Telecom Tbk from 2007-2008 as Senior Project Manager.

Mr. Wijaya graduated with a degree in Electrical Engineering in 2000 from the University of Brawijaya.





INDRA GUNAWAN

Direktur Independen

Independent Director

Bapak Gunawan, 42 tahun, telah ditunjuk sebagai Direktur Independen Perseroan sejak Mei 2013 berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan tertanggal 31 Mei 2013. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau bertanggung jawab atas bidang perizinan dan pengembangan bisnis Perseroan.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2012. Pada Agustus 2003, beliau memulai karirnya di Perseroan sebagai *General Manager of Operations* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Inter-Carrier and External Relations*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Gunawan berkerja dengan PT Siemens Indonesia dari tahun 1997-2003 di berbagai jabatan manajer seperti *Project Controller*, *Group Leader of Product Management*, *Project Coordinator*, dan *Siemens Wireless Java Coordinator*. Beliau aktif sebagai kontributor di berbagai majalah dan koran dan juga menjadi pembicara di berbagai seminar tentang telekomunikasi dan teknologi informasi.

Bapak Gunawan lulus dengan gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1997 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan mendapatkan gelar Magister di bidang Ekonomi pada tahun 2005 dari Universitas Indonesia, Depok. Bapak Gunawan juga telah meraih gelar Doktor di bidang Bisnis dan Manajemen di tahun 2012 dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Mr. Gunawan, 42 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Independent Director of the Company since May 2013 based on resolutions of the Extraordinary Meeting of Shareholders of the Company dated May 31, 2013. His latest appointment as an Independent Director is based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He is responsible for licensing aspects and business development of the Company.

Previously, he served as a Director of the Company in 2012. In August 2003, he started his career with the Company as the General Manager of Operations and then was promoted to the Vice President of Inter-Carrier and External Relations. Prior to joining the Company, Mr. Gunawan worked with PT Siemens Indonesia from 1997-2003 in several managerial roles as Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, and Siemens Wireless Java Coordinator. He is actively contributing as a writer in magazines and newspapers and also as a speaker in seminars on telecommunication and information technology.

Mr. Gunawan graduated with a degree in Electrical Engineering in 1997 from the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), Surabaya and earned his Master's Degree in Economics in 2005 from the University of Indonesia, Depok. Mr. Gunawan earned his Doctoral Degree in Business and Management in 2012 from the University of Padjadjaran, Bandung.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATE RELATIONS

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

All members of the Board of Directors of the Company have no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the ultimate shareholder of the Company.



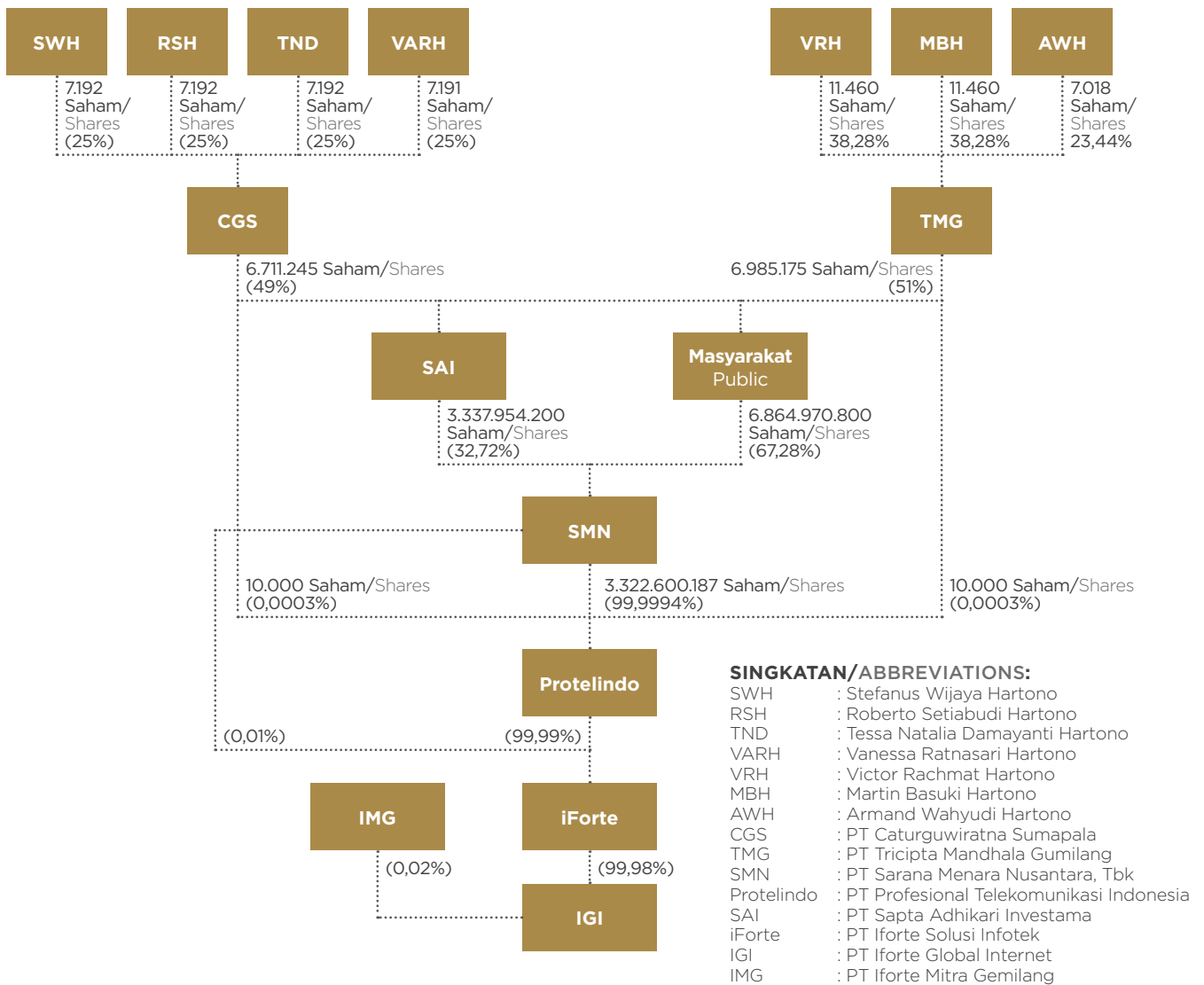


DAFTAR PEMEGANG SAHAM

LIST OF SHAREHOLDERS

Struktur kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The share ownership structure of the Company as of December 31, 2016 is as follow:







INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

INFORMATION ON SUBSIDIARIES

ALAMAT PERUSAHAAN
Company's Address

PERSENTASE KEPEMILIKAN
Percentage of Ownership

JENIS USAHA
Nature of Business

PT IFORTE SOLUSI INFOTEK ("iFORTE")

Menara BCA, 41st Floor, Suite 4103,
Grand Indonesia Shopping Town, Jl.
M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310

Protelindo - 99,99%

Penyelenggara Jaringan Tertutup
Berbasis VSAT dan *Fiber Optic*
Closed Fixed Network Provider with
Vsat and Fiber Optic Basis

PT IFORTE GLOBAL INTERNET ("IGI")

Menara BCA, 41st Floor, Suite 4103,
Grand Indonesia Shopping Town, Jl.
M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310

iForte - 99,98%

Layanan Telekomunikasi
Telecommunication Services



PROFIL PERUSAHAAN
Company's Profile

TOTAL ASET
(dalam miliar Rupiah)
Total Assets
(in billion IDR)

STATUS OPERASI
Operational Status

Pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di iForte, sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo.

On July 1, 2015, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in Iforte, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.

804,3

Beroperasi
Operating

Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 99,98% di IGI.

Protelindo has an indirect capital and voting interest of 99.98% in IGI.

188,6

Beroperasi
Operating



KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

BONDS LISTING CHRONOLOGY

PENERBITAN OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

ISSUANCE OF PROTELINDO BONDS I YEAR 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah Wali Amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA- (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan pada tanggal 13 Mei 2015, peringkat tersebut ditingkatkan menjadi AA+ (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran sebagian lebih awal saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from Indonesia Financial Services Authority ("OJK") based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of IDR1 trillion that were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA- (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia and on May 13, 2015, the rating was upgraded to AA+ (idn).

The proceeds from the Bonds were used for early partial repayment of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PENERBITAN OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN YANG JATUH TEMPO TAHUN 2024

ISSUANCE OF THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED BONDS DUE IN 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar-besarnya S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran Protelindo Finance sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh CGIF, sebuah lembaga dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, Protelindo, Protelindo Finance, dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian penggantian dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan jumlah lain sehubungan dengan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance dan

On November 27, 2014, Protelindo Finance issued S\$180,000,000 in an aggregate principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds, that are due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance with respect to the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by CGIF, a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance, and CGIF have entered into a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts with respect to the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance and Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as the trustee with respect

Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dalam Obligasi Senior. Obligasi Senior ini tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut mendapatkan bunga sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal 27 November 2014, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, terhitung dari tanggal 27 Mei 2015.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance menggunakan dana hasil penerbitan Obligasi Senior, setelah dikurangi biaya manajemen, komisi dan pengeluaran lainnya terkait dengan penawaran dan penerbitan Obligasi Senior, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

to the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semiannually in arrears on May 27 and November 27 of each year, commencing on May 27, 2015.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds 'AA'. Protelindo Finance used the proceeds from the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to refinance a portion of its existing debt.

PENERBITAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I PROTELINDO TAHAP I TAHUN 2016

ISSUANCE OF SUSTAINABLE BONDS I OF PROTELINDO PHASE I YEAR 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Protelindo memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi 2016 diterbitkan dalam tiga seri, yaitu:

- (a) seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun dan berjangka waktu tiga tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun dan berjangka waktu lima tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun dan berjangka waktu tujuh tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

PT Bank Permata, Tbk adalah wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini. Pada tanggal 8 September 2016, Obligasi 2016 mendapat peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Protelindo untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan dan pengoperasian menara.

On November 17, 2016, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800 billion which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds 2016 were issued in three series, namely:

- (a) series A of Rp661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this sustainable public offering. On September 8, 2016, the Bonds 2016 were rated AAA(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital for Protelindo for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, a maintenance and operation of the tower.





NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

NAMES AND ADDRESSES OF CAPITAL MARKET INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

Konsultan Hukum

Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel : (62-21) 5747181
Fax : (62-21) 5747180

Akuntan Publik

Public Accountant

Purwantono, Sungkoro & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (62-21) 52895000
Fax : (62-21) 52894100

Akuntan Independen

Independent Accountant

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2016, yang menunjuk kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang merupakan anggota firma dari Ernst & Young Global Limited, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2016. Purwantono, Sungkoro & Surja merupakan kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Adapun total biaya untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2016 sebesar Rp3,0 miliar.

Purwantono, Sungkoro & Surja, telah menjadi auditor Perseroan sejak 2015. Kantor Akuntan Publik ini telah menyelesaikan tugas-tugas secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja tidak menyediakan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2016 adalah Feniwati Chendana, CPA.

Notaris

Notary

Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2, Komp.
Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5
Jakarta 11140, Indonesia
Tel : (62-21) 6301511
Fax : (62-21) 6337851

Wali Amanat

Trustee

PT Bank Permata, Tbk.
World Trade Center II Building, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12290
Tel : (62-21) 5237788
Fax : (62-21) 2500259

The Company has appointed an external auditor in line with the resolutions adopted at the Annual General Meeting of the Shareholders held on June 21, 2016, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year 2016. Purwantono, Sungkoro & Surja is registered with the Financial Services Authority ("OJK"). The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2016 was IDR3.0 billion.

Purwantono, Sungkoro & Surja, has been the Company's auditor since 2015. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Sungkoro & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2016 was Feniwati Chendana, CPA.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS



PT Profesional Telekomunikasi Indonesia - Perusahaan menara telekomunikasi terbaik tahun 2016 - Frost & Sullivan Indonesia.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia - Telecommunication Tower Company of the Year 2016 - Frost & Sullivan Indonesia.



Quality Management System - ISO 9001:2008 Sertifikasi diterbitkan oleh PT BSI Group Indonesia ("BSI") pada tanggal 11 Juli 2015, berlaku hingga 10 Juli 2018.

Quality Management System - ISO 9001:2008 Certification issued by PT BSI Group Indonesia ("BSI") on July 11, 2015, which is valid until July 10, 2018.



Integrated Management System - PAS 99:2012 Sertifikasi diterbitkan oleh BSI pada tanggal 2 Agustus 2015, berlaku hingga 1 Agustus 2018.

Integrated Management System - PAS 99:2012 Certification issued by BSI on August 2, 2015, which is valid until August 1, 2018.



Occupational Health and Safety Management System - BS OHSAS 18001:2007 Sertifikasi diterbitkan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2015, berlaku hingga 31 Juli 2018.

Occupational Health and Safety Management System - BS OHSAS 18001:2007 Certification issued by BSI on August 1, 2015, which is valid until July 31, 2018.



Environmental Management System - ISO 14001:2004 Sertifikasi diterbitkan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2015, berlaku hingga 31 Juli 2018.

Environmental Management System - ISO 14001:2004 Certification issued by BSI on August 1, 2015, which is valid until July 31, 2018.





PERINGKAT RATINGS

LEMBAGA PEMERINGKAT Rating Agency	URAIAN Description
Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd. 12 Marina Boulevard #23-01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982	- Meningkatkan rating Obligasi dalam Singapore Dollar yang dijamin CGIF menjadi BBB- dari BB+ Upgraded Protelindo Finance's Singapore Dollar Bonds Guaranteed By Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF") to BBB- from BB+ - Meningkatkan Peringkat Kredit Jangka Panjang Protelindo dari 'BB+' menjadi 'BBB-'; outlook tetap stabil Upgrade Protelindo's long term Corporate Credit Rating from BB+ to BBB-; outlook remains stable
Moody's Investors Service SingaporePte. Ltd. 50 Raffles Place #23-08 Singapore Land Tower Singapore 048623	- Meningkatkan Peringkat Protelindo menjadi Baa3 dari Ba1, outlook stabil Upgraded Protelindo to Baa3 from Ba1, outlook remains stable
Fitch Rating Indonesia DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan 12940	- Meningkatkan Rating Jangka Panjang Nasional Untuk Protelindo dari AA+(idn) menjadi AAA(idn) (outlook tetap stabil). Upgraded national long term Rating for protelindo from AA+(idn) to AAA(idn); outlook remains stable. - Meningkatkan peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 dari AA+ menjadi AAA. Upgraded Bond Rating protelindo I Year 2014 in the amount of IDR1 trillion from AA+ to AAA. - Meningkatkan Peringkat National Unsecured Guaranteed dari AA+(idn) menjadi AAA(idn). Upgrade national senior Unsecured Guaranteed Rating for protelindo from AA+(idn) to AAA(idn). - Fitch Ratings Indonesia telah menetapkan 'AAA(idn)' untuk peringkat Jangka Panjang Nasional Program Obligasi Perusahaan dari menara telekomunikasi Indonesia PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) sebesar Rp6,5 triliun. Fitch Ratings Indonesia has assigned a 'AAA(idn)' National Long-Term Rating to the IDR6.5 trillion bond programme of Indonesian telecommunications tower company PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). - Lembaga juga telah menetapkan peringkat 'AAA(idn)' untuk Obligasi Jangka Panjang Nasional sebesar Rp1,5 triliun. The agency has also assigned a 'AAA(idn)' National Long-Term Rating to the up to IDR1.5 trillion of bonds to be issued from the programme.
Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd. 6 Temasek Boulevard #35-05 Suntec City Tower 4 Singapore 03898	- Menetapkan Peringkat Jangka Panjang Issuer Default Rating (IDR) Mata Uang Asing Protelindo ke BBB- dari BB+ Upgraded Protelindo's long-term foreign Currency Issuer Default Rating to BBB- from BB+. - Outlook tetap stabil. The outlook remains stable.





PORTOFOLIO MENARA KAMI

PORTFOLIO OF OUR TOWERS



INDONESIA



KOLABORASI COLLABORATION

PROFESIONAL ADALAH PRINSIP ESTETIKA BUDAYA KAMI

Professional is the aesthetic principle of our culture





PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT



Karyawan kami merupakan salah satu aset kami yang sangat berharga. Keberhasilan kami bergantung pada produktivitas dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Grup menyediakan paket tunjangan yang kompetitif dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk fungsi tugas tertentu.

Grup melakukan 19 pelatihan formal/kursus yang berbeda dengan 232 peserta pada tahun 2016. Grup berkomitmen untuk terus menyediakan kegiatan pelatihan, baik internal maupun eksternal, untuk karyawan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah karyawan Grup adalah 921. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

Our employees are one of our most valuable assets. The success of the Group depends on the productivity and operating activities carried out by our employees. One of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Group provides competitive benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific job functions.

The Group conducted 19 different formal training/courses with 232 participants in 2016. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees in the future. As of December 31, 2016, the number of employees in the Group was 921. The vast majority of our employees are permanent employees.

Berikut adalah jumlah dan status komposisi karyawan Grup pada 31 Desember 2016:

Below are the number and status of the Group's employee composition as of December 31, 2016:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN BIDANG NUMBER OF EMPLOYEES BY AREA

BIDANG Area	2016		2015		2014	
	Permanen Permanent	Kontrak Definite	Permanen Permanent	Kontrak Definite	Permanen Permanent	Kontrak Definite
Keuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Admin	250	24	234	42	195	46
Operasional & Penjualan Operational & Sales	517	130	508	157	398	95
Total	767	154	742	199	593	141

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN NUMBER OF EMPLOYEES BY EDUCATION

PENDIDIKAN Education	2016	2015	2014
Pasca Sarjana Master's Degree	36	32	29
Sarjana Bachelor's Degree	558	584	558
Sarjana Muda Associates Degree	168	168	120
SMA atau setara Senior High School or equivalent	159	157	27
Total	921	941	734

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE

USIA Age	2016
20 - 30	297
31 - 40	490
> 41	134
Total	921

**PELATIHAN PADA TAHUN 2016**

TRAINING EVENTS HELD IN 2016

NO	PROGRAM PELATIHAN Training Program	KEUANGAN, LEGAL & ADMINISTRASI Finance, Legal & Administration	OPERASIONAL & PENJUALAN Operasional & Sales	TOTAL PESERTA Total Participants
1	Program Orientasi Karyawan Baru ke-13 13 th New Hire Orientation Program	14	11	25
2	Simposium & Eksibisi Internasional Manajemen Proyek ke-6 6 th International Project Management Symposium & Exhibition	0	5	5
3	Admin ELOprofesional dan ELOenterprise 9 Admin ELOprofessional and ELOenterprise 9	2	0	2
4	Perilaku berdasarkan Keselamatan Behavior based Safety	7	21	28
5	Perilaku berdasarkan Wawancara Behavioral based Interview	1	0	1
6	Rekrutmen & Seksi Profesional Bersertifikat (CRSP) Topgrading-DISC- PLUS32 Analisis Kompetensi (CCA) Certified Recruitment & Selection Professional (CRSP) Certified TopGrading - DISC - PLUS32 Competency Analyst (CCA)	1	0	1
7	Spesialis Struktur Gaji Bersertifikat (CSSS) Certified Salary Structure Specialist (CSSS)	1	0	1
8	Kompetisi Hukum di Indonesia dan wilayah yang lebih luas Competition law in Indonesia and the broader region	3	0	3
9	Pelatihan tentang Pertolongan Pertama Training on First Aid	7	23	30
10	Implementasi ISO 9001:2015 &ISO 14001:2015 Implementation of ISO 9001:2015 & ISO 14001:2015	8	22	30

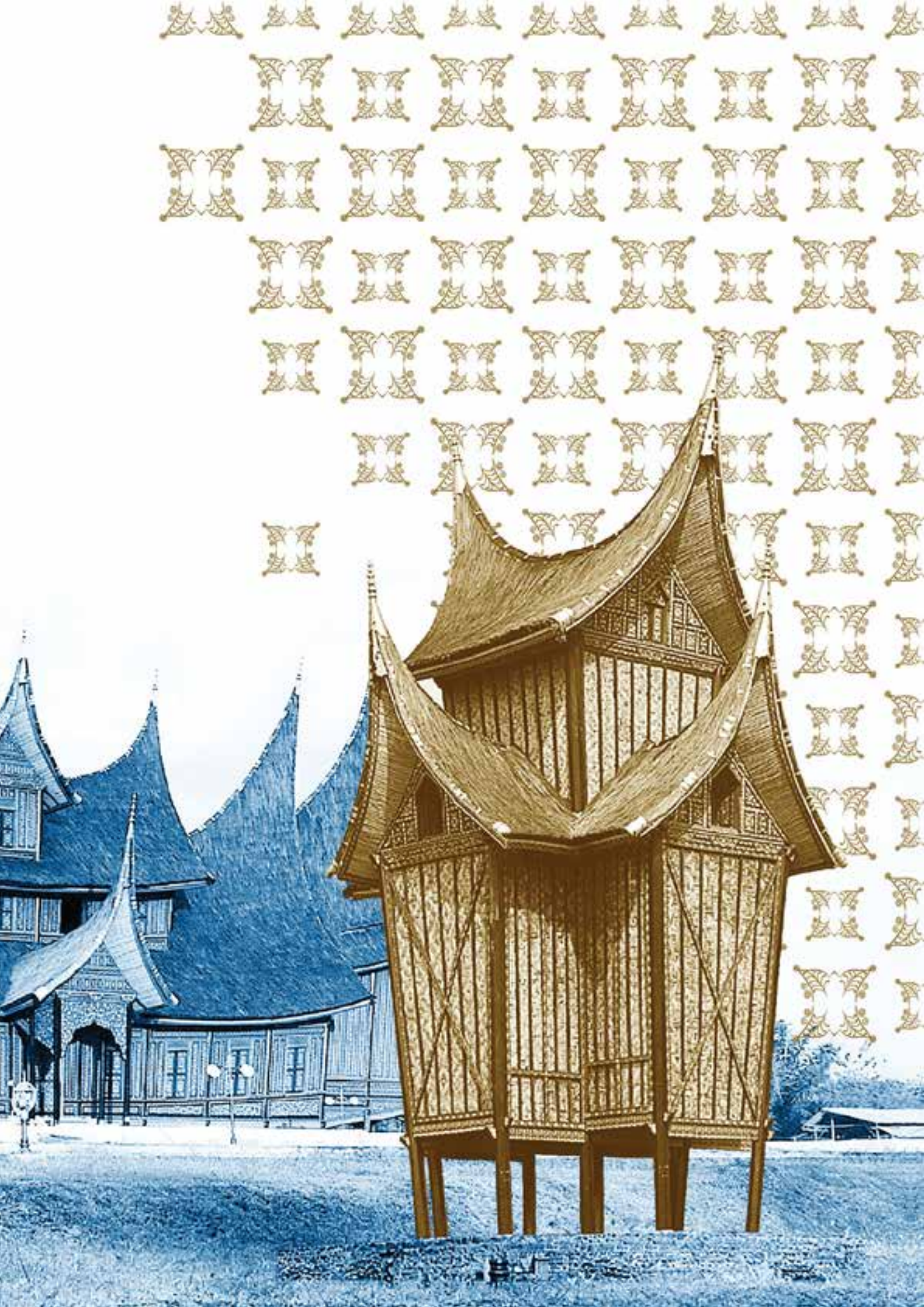
NO	PROGRAM PELATIHAN Training Program	KEUANGAN, LEGAL & ADMINISTRASI Finance, Legal & Administration	OPERASIONAL & PENJUALAN Operasional & Sales	TOTAL PESERTA Total Participants
11	Pelatihan Penyelesaian Konflik Hubungan Industrial Industrial Relations Conflict Resolution Training	1	0	1
12	Pelatihan JIRA Software untuk para administrator JIRA Software training for Administrators	4	0	4
13	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicators	1	0	1
14	Pembicaraan Kantor Office Talk	16	29	45
15	PSAK Imbalan Kerja, Manfaat Purnakarya dan Aspek Perpajakannya - PSAK 24	2	0	2
16	Sekolah Pasar Modal	15	20	35
17	Supporting & Troubleshooting Windows 10	1	0	1
18	3 Kebiasaan Tim Proyek yang Sangat Produktif The 3 Habits of Highly Productive Project Teams	0	15	15
19	Memahami dan Menganalisa Pernyataan Keuangan Understanding and Analyzing Financial Statements	2	0	2
Total		86	146	232

TATA KELOLA GOVERNANCE

KEBERHASILAN TERBENTUK DARI TATA KELOLA TERBAIK

Success arises from excellence in governance





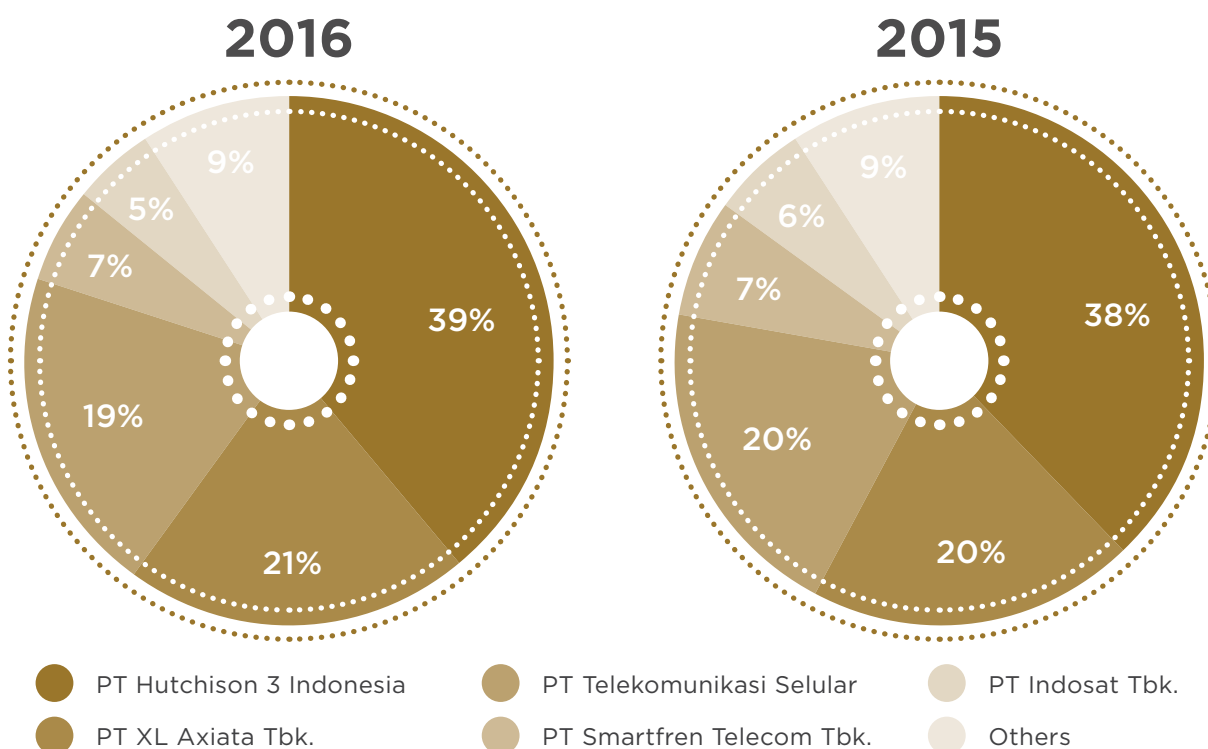
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

PENDAPATAN REVENUES

Pendapatan kami meningkat sebesar Rp583,3 miliar, atau 13,0%, dari Rp4.469,8 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp5.053,1 miliar pada tahun 2016. Portofolio menara kami meningkat sebesar 2.325 menara, atau 19,0% dari 12.237 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 menjadi 14.562 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016. Jumlah sewa lokasi di menara kami meningkat sebesar 3.106 sewa lokasi, atau 14,8% dari 21.038 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 menjadi 24.144 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, sebagian besar disebabkan oleh akuisisi 2.500 menara dari XL secara parsial diimbangi oleh pelepasan sebesar 260 menara di Belanda. Peningkatan pendapatan sebagian besar disebabkan oleh peningkatan jumlah menara dan sewa lokasi dari pembelian XL, peningkatan pendapatan dari iForte, peningkatan pendapatan dari sewa lokasi baru dan *one-time payment* dari pelanggan sehubungan dengan peralatan tambahan di menara sesuai dengan *tower audit*.

Our revenues increased by Rp583.3 billion, or 13.0%, from Rp4,469.8 billion in 2015 to Rp5,053.1 billion in 2016. Our tower portfolio grew by 2,325 towers, or 19.0%, from 12,237 towers as of December 31, 2015 to 14,562 towers as of December 31, 2016. Our number of tenancies on our towers grew by 3,106 tenancies, or 14.8%, from 21,038 tenancies as of December 31, 2015 to 24,144 tenancies as of December 31, 2016, this growth was primarily due to our acquisition of 2,500 towers from XL and partially offset by our disposal of 260 towers in the Netherlands in 2016. The increase in revenue was primarily due to the increase in towers and tenancies from towers purchased from XL, an increase in revenue from iForte, increased revenue from new leases and a one-time payment from a customer with respect to additional equipment on towers following a tower audit.



BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
OTHER COST OF REVENUES

Beban pokok pendapatan lainnya kami meningkat sebesar Rp27,8 miliar, atau 15,3%, dari Rp181,7 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp209,5 miliar pada tahun 2016. Kenaikan beban pokok pendapatan lainnya terutama disebabkan oleh biaya lainnya yang meningkat sebesar Rp33,1 miliar atau 217,8% dari Rp15,2 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp48,3 miliar pada tahun 2016, peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan bisnis kami secara umum dan khususnya pertumbuhan bisnis iForte sehubungan dengan pertumbuhan bisnis fiber dan VSAT. Peningkatan ini secara parsial diimbangi oleh penurunan biaya perawatan, yang menurun sebesar Rp14,7 miliar atau 9,8% dari Rp150,6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp135,9 miliar pada tahun 2016, terutama karena negosiasi kembali biaya perawatan lokasi dengan persyaratan yang lebih menguntungkan di akhir tahun 2015.

Our other cost of revenues increased by Rp27.8 billion, or 15.3%, from Rp181.7 billion in 2015 to Rp209.5 billion in 2016. The increase in cost of revenues was primarily due to an increase in other costs, which increased by Rp33.1 billion, or 217.8%, from Rp15.2 billion in 2015 to Rp48.3 billion in 2016, this increase was due to the growth of our business generally and in particular the growth of iForte's business in connection with growing its fiber and VSAT businesses. This increase was partially offset by a decrease in site maintenance expenses, which decreased by Rp14.7 billion, or 9.8%, from Rp150.6 billion in 2015 to Rp135.9 billion in 2016, primarily due to renegotiation of site maintenance on more favorable terms in late 2015.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI
DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Depresiasi dan amortisasi meningkat sebesar Rp69,5 miliar, atau 17,9%, dari Rp389,1 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp458,6 miliar pada tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan amortisasi dari sewa lokasi sebesar Rp51,5 miliar, atau 18,8%, dari Rp274,1 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp325,6 miliar pada tahun 2016 yang disebabkan oleh perpanjangan sewa lahan dan pembelian menara dari XL pada tahun 2016, yang meningkatkan jumlah sewa lahan kami. Selain itu, amortisasi aset tidak berwujud meningkat sebesar Rp15,6 miliar, atau 19,7%, dari Rp79,0 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp94,6 miliar pada 2016, terutama disebabkan oleh pengakuan atas amortisasi dari aset hubungan pelanggan iForte yang diakui secara penuh pada tahun 2016, dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya secara parsial pada saat kami mengakuisisi iForte.

Depreciation and amortization increased by Rp69.5 billion, or 17.9%, from Rp389.1 billion in 2015 to Rp458.6 billion in 2016. This increase was resulted from an increase in amortization of site rentals, which increased Rp51.5 billion, or 18.8%, from Rp274.1 billion in 2015 to Rp325.6 billion in 2016 mostly due to an increase in ground lease renewals and our purchase of towers from XL in 2016, which increased our number of ground leases. In addition, amortization of intangible assets increased by Rp15.6 billion, or 19.7%, from Rp79.0 billion in 2015 to Rp94.6 billion in 2016, primarily due to the recognition of a full year of amortization of iForte's customer relationship assets in 2016 as compared to a partial year of such amortization in 2015, since we acquired iForte in 2015.

LABA BRUTO
GROSS INCOME

Sebagai akibatnya, laba bruto kami meningkat sebesar Rp486,0 miliar, atau 12,5%, dari Rp3.899,0 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp4.385,0 miliar pada tahun 2016.

As a result of the foregoing, our gross income increased by Rp486.0 billion, or 12.5%, from Rp3,899.0 billion in 2015 to Rp4,385.0 billion in 2016.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN SELLING AND MARKETING EXPENSES

Beban penjualan dan pemasaran kami menurun sebesar Rp12,0 miliar, atau 19,7%, dari Rp60,8 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp48,8 miliar pada tahun 2016, penurunan ini terutama karena penurunan biaya jamuan dan representasi, dan penurunan biaya perjalanan dan transportasi, penurunan secara parsial ini diimbangi oleh peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk staf penjualan dan staf pemasaran didorong oleh akuisisi iForte yang meningkatkan jumlah karyawan kami dan gaji tahunan kami.

Our selling and marketing expenses decreased by Rp12.0 billion, or 19.7%, from Rp60.8 billion in 2015 to Rp48.8 billion in 2016, primarily as a result of a decrease in entertainment and representation expenses and a decrease in travel and transportation expenses, this decreases were partially offset by an increase in salaries and employee welfare expenses for sales and marketing staff driven by our acquisition of iForte which increased our headcount as well as our annual salary expenses.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi kami menurun sebesar Rp66,8 miliar, atau 14,4%, dari Rp463,6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp396,8 miliar pada tahun 2016. Penurunan beban umum dan administrasi disebabkan oleh penurunan jasa profesional, secara parsial diimbangi oleh peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan. Jasa profesional menurun sebesar Rp98,3 miliar, atau 43,7%, dari Rp224,9 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp126,6 miliar pada tahun 2016, terutama sebagai akibat dari pembayaran yang lebih besar atas aksi korporasi dan transaksi yang kami lakukan pada tahun 2015, yaitu pembelian iForte. Beban gaji dan kesejahteraan karyawan kami untuk manajemen dan karyawan di kantor pusat kami meningkat sebesar Rp24,3 miliar, atau 15,8%, dari Rp153,8 miliar di tahun 2015 menjadi Rp178,1 miliar di tahun 2016, terutama disebabkan oleh pembelian iForte yang meningkatkan jumlah karyawan dan gaji tahunan kami, dan termasuk biaya *one-time management* yang dibayarkan kepada anggota komite penasihat kami di tahun 2016.

Our general and administrative expenses decreased by Rp66.8 billion, or 14.4%, from Rp463.6 billion in 2015 to Rp396.8 billion in 2016. The decrease in general and administrative expenses was due primarily to a decrease in professional fees, partially offset by an increase in salaries and employee welfare expenses. Professional fees decreased by Rp98.3 billion, or 43.7%, from Rp224.9 billion in 2015 to Rp126.6 billion in 2016, primarily as a result of higher fees paid in connection with corporate actions and transactions we undertook in 2015, specifically our purchase of iForte. Our salaries and employee welfare expenses for our management and employees in our head office increased by Rp24.3 billion, or 15.8%, from Rp153.8 billion in 2015 to Rp178.1 billion in 2016, primarily due to the purchase of iForte which increased our headcount as well as our annual pay increases, and included one-time management fees paid to members of our advisory committee made in 2016.

LABA USAHA OPERATING INCOME

Sebagai akibatnya, laba usaha kami menurun sebesar Rp183,5 miliar, atau 4,1%, dari Rp4.496,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp4.313,2 miliar di tahun 2016.

As a result of the foregoing, our operating income decreased by Rp183.5 billion, or 4.1%, from Rp4,496.7 billion in 2015 to Rp4,313.2 billion in 2016.

BIAYA KEUANGAN
FINANCE COSTS

Biaya keuangan kami meningkat sebesar Rp106,4 miliar, atau 18,9%, dari Rp562,5 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp668,9 miliar pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga. Beban bunga meningkat sebesar Rp75,8 miliar atau 24,4% dari Rp310,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp386,1 miliar pada tahun 2016, terutama sebagai akibat dari meningkatnya utang untuk pembelian menara XL dan kenaikan suku bunga efektif (JIBOR dan LIBOR) dan peningkatan yang lebih rendah pada beban bunga obligasi, beban keuangan lainnya dan amortisasi biaya pinjaman.

Our finance costs increased by Rp106.4 billion, or 18.9%, from Rp562.5 billion in 2015 to Rp668.9 billion in 2016 primarily due to an increase in interest expense by Rp75.8 billion, or 24.4%, from Rp310.3 billion in 2015 to Rp386.1 billion in 2016, primarily as a result of increased debt to support our XL tower purchase and increases in floating interest rates (JIBOR and LIBOR) and, to a lesser extent, to increases in bond interest expenses, other finance charges and amortization of cost of loans.

KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI
INCREASE/(DECREASE) IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES

Pada tahun 2016 kami mencatat kenaikan nilai wajar properti investasi sebesar Rp495,4 miliar dibandingkan dengan Rp1.631,7 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembelian menara dari XL termasuk dengan penyewa pada menara tersebut, yang menyebabkan peningkatan dalam penilaian portfolio kami. Peningkatan pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh penerapan perubahan asumsi untuk penilaian portfolio kami dengan penilai independen, khususnya yang berkaitan dengan data biaya tertentu, nilai tukar dan faktor pasar tertentu.

In 2016 we recorded an increase in fair value of investment properties of Rp495.4 billion as compared to Rp1,631.7 billion in 2015. The increase in fair value in 2016 was primarily due to our purchase of towers from XL including the tenancies on such towers, which led to an increase in the valuation of our portfolio. The increase in 2015 was primarily due to changes in the assumptions applied to the valuation of our portfolio by our independent valuer, particularly with respect to certain cost data, exchange rates and certain market factors.

BEBAN USAHA LAINNYA, NETO
OTHER OPERATING EXPENSES, NET

Beban usaha lainnya neto kami mengalami penurunan sebesar Rp388,1 miliar, atau 76,2%, dari Rp509,6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp121,5 miliar pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan pada tahun 2015 kami mencatat kerugian selisih kurs sebesar Rp427,9 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 kami mencatat keuntungan selisih kurs sebesar Rp186,5 miliar sebagai akibat fluktuasi nilai Rupiah terhadap USD yang mempengaruhi jumlah utang kami dalam mata uang asing yang dinilai menjadi Rupiah.

Our other operating expenses net decreased by Rp388.1 billion, or 76.2%, from Rp509.6 billion in 2015 to Rp121.5 billion in 2016. This was primarily due to our having recorded a foreign exchange loss in 2015 of Rp427.9 billion as compared to a gain in 2016 of Rp186.5 billion as fluctuation in the value of the Rupiah to the USD which affected the amount of our foreign currency debt in Rupiah terms.

**LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN**
INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS

Sebagai akibatnya, laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp246,1 miliar, atau 6,2% dari Rp3.946,5 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.700,4 miliar pada tahun 2016.

As a result of the foregoing, income before corporate income tax expense from continuing operations decreased by Rp246.1 billion, or 6.2%, from Rp3,946.5 billion in 2015 to Rp3,700.4 billion in 2016.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN
CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

Beban pajak penghasilan kami meningkat sebesar Rp46,8 miliar, atau 4,7%, dari Rp989,8 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.036,6 miliar pada tahun 2016, terutama disebabkan oleh beban pajak yang meningkat dari keuntungan selisih kurs dan penjualan bisnis kami di Belanda pada tahun 2016.

Our corporate income tax expense increased by Rp46.8 billion, or 4.7% from Rp989.8 billion in 2015 to Rp1,036.6 billion in 2016, primarily due to taxes arising from our foreign exchange gain in 2016 and gains from the sale of our business in the Netherlands in 2016.

LABA TAHUN BERJALAN
INCOME FOR THE YEAR

Laba tahun berjalan Perseroan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp3.036,7 miliar, dibandingkan dengan laba tahun berjalan tahun 2015 sebesar Rp2.956,8 miliar.

The Company had income for the year of IDR3,036.7 billion in 2016 compared to income for the year of IDR2,956.8 billion in 2015.

RUGI KOMPREHENSIF LAIN SESUDAH PAJAK PENGHASILAN
OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX

Rugi komprehensif lain sesudah pajak penghasilan meningkat dari Rp2,8 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp8,9 miliar pada tahun 2016.

Other comprehensive loss, net of tax increased from Rp2.8 billion in 2015 to Rp8.9 billion in 2016.

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak meningkat sebesar Rp73,7 miliar, atau 2,5%, dari Rp2.954.0 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.027,7 miliar di 2016.

Total comprehensive income for the year, net of tax increased by Rp73.7 billion, or 2.5%, from Rp2,954.0 billion in 2015 to Rp3,027.7 billion in 2016.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE

TOTAL ASET LANCAR TOTAL CURRENT ASSETS

Aset lancar meningkat sebesar Rp60,4 miliar, atau 1,7%, dari Rp3.532,6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.593,0 miliar pada tahun 2016, hal ini terutama didorong oleh meningkatnya pajak dibayar di muka dari Rp24,5 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp298,9 miliar pada tahun 2016.

Current assets increased by IDR60.4 billion, or 1.7%, from IDR3,532.6 billion in 2015 to IDR3,593.0 billion in 2016, primarily driven by an increase in prepaid taxes from IDR24.5 billion in 2015 to IDR298.9 billion in 2016.

TOTAL ASET TIDAK LANCAR TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Aset tidak lancar meningkat sebesar Rp3.545,6 miliar, atau 19,8%, dari Rp17.880,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp21.425,9 miliar pada tahun 2016, hal ini terutama didorong oleh meningkatnya properti investasi dari Rp14.683,4 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp18.268,8 miliar pada tahun 2016. Meningkatnya properti investasi disebabkan oleh meningkatnya ukuran portofolio menara kami dari 12.237 menara pada tahun 2015 menjadi 14.562 menara pada tahun 2016 serta surplus revaluasi menara pada tahun 2015 dan 2016.

Non-current assets increased by IDR3,545.6 billion, or 19.8%, from IDR17,880.3 billion in 2015 to IDR21,425.9 billion in 2016, primarily driven by an increase in investment property from IDR14,683.4 billion in 2015 to IDR18,268.8 billion in 2016. The increase in investment property was due to an increase in the size of our portfolio from 12,237 towers in 2015 to 14,562 towers in 2016 as well as surplus of tower revaluation in 2015 and 2016.

TOTAL ASET TOTAL ASSETS

Total aset meningkat sebesar Rp3.606,0 miliar, atau 16,8%, dari Rp21.412,9 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp25.018,9 miliar pada tahun 2016, terutama didorong oleh meningkatnya aset tidak lancar dari Rp17.880,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp21.425,9 miliar pada tahun 2016 sebagai akibat dari surplus revaluasi pada tahun 2016.

Total assets increased by IDR3,606.0 billion, or 16.8%, from IDR21,412.9 billion in 2015 to IDR25,018.9 billion in 2016, primarily driven by the increase in non-current assets from IDR17,880.3 billion in 2015 to IDR21,425.9 billion in 2016 as a result of surplus of revaluation in 2016.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK TOTAL CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar Rp1.328,0 miliar, atau 66,4% dari Rp2.000,0 miliar di 2015 menjadi Rp3.328,0 miliar di tahun 2016, hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan dari bagian utang obligasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun karena reklasifikasi.

Current liabilities increased by IDR1,328.0 billion, or 66.4%, from IDR2,000.0 billion in 2015 to IDR3,328.0 billion in 2016, primarily driven by a significant increase in the current portion of long term bonds due to reclassification.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp746,3 miliar, atau 6,3%, dari Rp11.754,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp11.008,0 miliar pada tahun 2016, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun menurun sebesar Rp1.270,0 miliar, atau 18,8%, dari Rp6.741,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp5.471,3 miliar pada tahun 2016, sebagian besar karena pembayaran kembali pinjaman Dollar dan Euro.

Non-current liabilities decreased by IDR746.3 billion, or 6.3%, from IDR11,754.3 billion in 2015 to IDR11,008.0 billion in 2016, primarily due to the decrease of long-term loans net of current portion. Long-term loans net of current portion decreased by IDR1,270.0 billion, or 18.8%, from IDR6,741.3 billion in 2015 to IDR5,471.3 billion in 2016, mostly due to repayment of Dollar and Euro loans.

TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES

Total liabilitas meningkat sebesar Rp581,7 miliar, atau 4,2%, dari Rp13.754,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp14.336,0 miliar pada tahun 2016, hal ini terutama didorong oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek dari Rp2.000,0 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp3.328,0 miliar di 2016, sebagian besar karena meningkatnya bagian utang obligasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Total liabilities increased by IDR581.7 billion, or 4.2%, from IDR13,754.3 billion in 2015 to IDR14,336.0 billion in 2016, primarily driven by the increase in current liabilities from IDR2,000.0 billion in 2015 to IDR3,328.0 billion in 2016, mostly due to the increase of current portion of long term bonds.

TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY

Total ekuitas meningkat sebesar Rp3.024,3 miliar, atau 39,5%, dari Rp7.658,6 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp10.682,9 miliar pada tahun 2016, hal ini terutama didorong oleh meningkatnya nilai wajar properti investasi dan hasil tahun berjalan.

Total equity increased by IDR3,024.3 billion, or 39.5%, from IDR7,658.6 billion in 2015 to IDR10,682.9 billion in 2016, primarily driven by the increase in the fair value of investment property and the current year results.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar kami di awal baik secara bulanan, kuartalan maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi kami adalah Rp3.832,1 miliar pada tahun 2016 dibandingkan dengan Rp3.420,6 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kas yang diterima dari pelanggan, yang meningkat dari Rp5.126,0 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp5.498,4 miliar pada tahun 2016, disebabkan oleh meningkatnya pembayaran dari pelanggan sejalan dengan perluasan bisnis kami.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi kami adalah Rp3.725,2 miliar pada tahun 2016 dibandingkan dengan Rp1.961,0 miliar pada tahun 2015. Peningkatan terutama disebabkan oleh pengeluaran untuk perolehan properti investasi dari Rp660,1 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3.767,2 miliar di tahun 2016, terutama sehubungan dengan kas yang dibayarkan untuk pembelian menara XL dan meningkatnya pembayaran sewa lokasi jangka panjang dari Rp286,2 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp944,6 miliar pada tahun 2016, sebagai akibat dari peningkatan perpanjangan sewa lahan. Peningkatan dari tahun 2015 sampai 2016 sebagian diimbangi oleh penerimaan atas penjualan entitas anak sebesar Rp1.105,8 miliar, berkaitan dengan penjualan menara kami di Belanda pada tahun 2016, dan pembayaran untuk akuisisi bisnis, neto dengan kas dan setara kas sebesar Rp848,7 miliar terkait dengan pembelian iForte pada tahun 2015.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp125,7 miliar pada tahun 2016, dibandingkan dengan Rp706,8 miliar pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan dari penerimaan utang jangka panjang sebesar Rp3.617,3 miliar di tahun 2016, yang digunakan

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay us in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure our customers pay us promptly, including the ability to disconnect equipment or terminate the site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business sitting at the top of our customers' payment waterfall, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Our net cash provided by operating activities was Rp3,832.1 billion in 2016 compared with Rp3,420.6 billion in 2015. This increase was primarily due to increased cash received from customers, which increased from Rp5,126.0 billion in 2015 to Rp5,498.4 billion in 2016, mostly due to increased payments from customers in line with the expansion of our business.

Our net cash used in investing activities was Rp3,725.2 billion in 2016 as compared to Rp1,961.0 billion in 2015. This increase was primarily due to an increase in spending on acquisition of investment property from Rp660.1 billion in 2015 to Rp3,767.2 billion, primarily due to cash paid in connection with our purchase of towers from XL and an increase in payments for long-term site rentals from Rp286.2 billion in 2015 to Rp944.6 billion in 2016, as a result of an increase in renewals of ground leases. The increase from 2015 to 2016 was partially offset by proceeds from the sale of subsidiaries' shares of Rp1,105.8 billion in 2016, relating to our sales of our towers in the Netherlands in 2016, and payment for business acquisition, net of cash and cash equivalents of Rp848.7 billion in 2015 related to our purchase of iForte in 2015.

Our net cash used in financing activities was Rp125.7 billion in 2016, compared to Rp706.8 billion in 2015. This decrease was primarily due to net proceeds from long-term loans of Rp3,617.3 billion in 2016, being the proceeds from bank loans primarily used to finance



untuk membiayai akuisisi 2.500 menara dari XL di tahun 2016, dan hasil dari penerimaan dari penerbitan obligasi sebesar Rp800,0 miliar pada tahun 2016, yang merupakan hasil penerimaan neto dari penerbitan obligasi Rupiah kami di tahun 2016, yang secara parsial diimbangi oleh pembayaran utang jangka panjang kepada pihak ketiga sebesar Rp3.916,3 miliar pada tahun 2016, untuk pembayaran kembali pinjaman kami. Pada tahun 2015 arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan kami terutama terdiri dari Rp379,3 miliar pembayaran utang jangka panjang kepada pihak ketiga, Rp318,1 miliar pembayaran utang bunga dan Rp187,8 miliar pembayaran bunga obligasi.

RASIO UTANG DEBT RATIOS

Rasio lancar menurun dari 1,8 pada tahun 2015 menjadi 1,1 pada tahun 2016. Selama periode yang sama, kami berhasil mengurangi utang neto terhadap EBITDA LQA dari 1,7x menjadi 1,6x walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 19,0%.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG RECEIVABLES COLLECTABILITY

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh Perseroan dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2016, *collection period* memperlihatkan peningkatan menjadi 29,7 hari turun dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 42,6 hari. Perseroan menerapkan pembayaran dimuka untuk semua pelanggan dengan kontrak sewa menara jangka panjang.

our acquisition of 2,500 towers from XL in 2016, and the proceeds from bond issuance of Rp800.0 billion in 2016, being net proceeds from our issuance of Rupiah bonds in 2016, which were partially offset by payments of long-term loans to third parties of Rp3,916.3 billion in 2016, being our repayment of loans. In 2015 our net cash used in financing activities primarily consisted of Rp379.3 billion in payments of long-term loans to third parties, Rp318.1 billion in interest paid and Rp187.8 billion in payments of interest on bonds.

Our current ratio decreased from 1.8 in 2015 to 1.1 in 2016. Over the same period, we successfully reduced Net Debt to LQA EBITDA from 1.7x to 1.6x despite growing our tower portfolio by 19.0%.

The Company receivables collectability depends on the ability to collect its receivables. At the end of 2016, the Company collection period reached 29.7 down from 42.6 days in 2015. The Company has implemented advance payment for all customer with long-term site lease agreements.

URAIAN Description	SATUAN Unit	2016	2015
Collection Period Collection Period	Hari Day	29,7	42,6

SEGMENT BISNIS
BUSINESS SEGMENTS

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

Segment information based on business segments is presented below for the year ended December 31, 2016:

(dalam miliar Rupiah)		(in billion IDR)		
URAIAN Description	SEWA MENARA Tower Rental	MWIFO DAN INTERNET MWIFO and internet	JASA VSAT VSAT Services	JUMLAH Total
Pendapatan sewa pada pihak ketiga Rental/leasing revenue from third parties	4.884,8	62,6	105,7	5.053,1
Laba bruto Gross income	4.278,1	32,2	74,7	4.385,0
Laba usaha Operating income	4.245,7	12,9	54,6	4.313,2
Laba tahun berjalan dari Operasi yang dilanjutkan Income for the Year from Continuing Operations	2.625,6	2,1	36,1	2.663,8

STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE

URAIAN Remarks	2016 *dalam miliar Rupiah/ in billion IDR	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)	2015 *dalam miliar Rupiah/ in billion IDR	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)
Total Pinjaman* Total Loan	9.918,9	48,1	9.902,5	56,4
Jangka Pendek* Short-Term	1.515,4	15,3	446,1	4,5
Jangka Panjang* Long-Term	8.403,5	84,7	9.456,4	95,5
Ekuitas Equity	10.682,9	51,9	7.658,6	43,6
Total Modal Yang Diinvestasikan Total Invested Capital	20.601,8	100,0	17.561,1	100,0

* Setelah dikurangi Biaya Pinjaman
Net of Unamortized of Costs of Loan

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL REALIZATION OF INVESTMENT EXPENDITURES

Protelindo telah melaksanakan dan menyelesaikan transaksi pembelian menara dan sewa kembali dengan XL sejumlah 2.500 menara. Nilai pembelian menara tersebut adalah Rp3.568 miliar yang didanai dengan pinjaman kami yang baru sebesar Rp2.500 miliar dan AS\$38 juta dan kas sebesar Rp568 miliar. Jadi transaksi ini mewakili investasi menara oleh Protelindo dengan pendapatan jangka panjang berdasarkan kontrak penjualan dan sewa kembali yang telah disetujui sebelumnya dengan salah satu perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia. Tujuan dari investasi ini adalah untuk memberikan basis aset yang lebih besar bagi Protelindo. Para pelanggan dapat menyewa ruang pada menara yang baru diakuisisi ini untuk melanjutkan, memperluas atau meningkatkan layanan nirkabel mereka kepada pelanggan.

Protelindo executed and closed the tower purchase-and-lease-back transaction with XL for 2,500 towers. The towers purchase consideration was IDR3,568 billion funded by IDR2,500 billion and US\$38 million of new debt and IDR568 billion cash. This transaction represent a tower investment by Protelindo with long-term revenue from pre-agreed sale and leaseback contracts from one of the largest telecom companies in Indonesia. The purpose of this investment is to provide a larger asset base for Protelindo. Customers can lease space on these newly acquired towers to continue, expand or improve their wireless services to end customers.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE POLICY

Kebijakan atas Struktur Modal kami adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank kami dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan kami dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman kami pada tanggal 31 Desember 2016 berjumlah sebesar Rp9.918,9 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 1,6x. Rasio pinjaman ini merupakan perbaikan dari tahun tahun 2014 dan 2015 di mana Utang Bersih untuk LQA EBITDA masing-masing sebesar 2,2x dan 1,7x. Kami terus mencari peluang guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha.

Our Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of our bank loan agreements and to manage our balance sheet on a conservative basis. Our total debt was IDR9,918.9 billion as of December 31, 2016 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 1.6x. This leverage ratio was an improvement from prior years 2014 and 2015 where our Net Debt to LQA EBITDA was 2.2x and 1.7x, respectively. We continuously look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility.

INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo dan iForte, menandatangani perjanjian pinjaman berikut ini untuk tujuan modal kerja Protelindo yaitu:

1. Perjanjian Kredit sampai dengan Rp250 miliar atau setara dengan AS\$17.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo untuk fasilitas ini; dan
2. Perjanjian Fasilitas sampai dengan Rp150 miliar dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan utang Protelindo untuk fasilitas ini.

Pada tanggal 28 Februari 2017, Protelindo telah melunasi Obligasi Protelindo I Tahun 2014.

Pada tanggal 23 Maret 2017, iForte, Protelindo, dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), menandatangani *the Amending Agreement* tertanggal 23 Maret 2017, yang merupakan perubahan atas perjanjian *IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement* tertanggal 11 Agustus 2015 sebagaimana diubah dengan *Amendment Agreement* tertanggal 1 Juli 2016 dan *Second Amendment Agreement* tertanggal 1 Oktober 2016 antara iForte sebagai peminjam, Protelindo sebagai penanggung, DBS sebagai agen fasilitas dan pemberi pinjaman.

iForte bermaksud untuk menambah jumlah fasilitas pinjaman yang ada dan mengubah jangka waktu pinjaman menjadi sebagai berikut:

- a. Jumlah fasilitas pinjaman berulang sampai dengan Rp500 miliar; dan
- b. Jangka waktu: 1 tahun sejak tanggal Perubahan Perjanjian Pinjaman.

Protelindo juga menandatangani Surat Konfirmasi Penanggungan tertanggal 23 Maret 2017 untuk menegaskan bahwa Protelindo akan memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman tersebut.

On February 28, 2017, Protelindo and iForte signed the following loan facility agreements for the working capital purposes of Protelindo:

1. Up to IDR250 billion Credit Agreement or equivalent to US\$17,000,000 with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta Branch, iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility; and
2. Up to IDR150 billion Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility.

On February 28, 2017, Protelindo has fully repaid Protelindo Bonds I Year 2014.

On 23 March 2017, iForte, Protelindo, and PT Bank DBS Indonesia ("DBS") signed the *Amending Agreement* dated 23 March 2017 which is an amendment of the *IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement* dated 11 August 2015 as amended by the *Amendment Agreement* dated 1 July 2016 and the *Second Amendment Agreement* dated 1 October 2016 between iForte as the borrower, Protelindo as the Guarantor, DBS as the facility agent and the lender.

iForte plans to increase the amount of existing debt facilities and to change the terms of the loan as follows:

- a. Total revolving loan facility for up to IDR500 billion;
- b. Term: 1 year since the date of the Amended Loan Agreement.

Protelindo also signed a Guarantee Confirmation Letter dated 23 March 2017 to affirm that Protelindo will provide a corporate guarantee in connection with the Amended Loan Agreement.

PROSPEK BISNIS BUSINESS PROSPECTS

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Protelindo tersedia untuk penyewaan dan memiliki kapasitas untuk penambahan kolokasi. Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia dari semua operator menara independen dan tersebar secara geografis. Hal ini menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasi kami, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah menara yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan operator nirkabel Indonesia.

Menara yang kami miliki telah ditempatkan di area-area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Seluruh menara Protelindo berlokasi di empat wilayah dengan kepadatan tertinggi di Indonesia, yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun sekitar 50% menara berada di pulau Jawa yang penting dan strategis dimana kami berharap bahwa para operator telekomunikasi mungkin akan menambah kenaikan kapasitasnya untuk mendukung permintaan atas jaringannya dengan meningkatkan perangkat, pembangunan menara baru atau kolokasi menara.

Sebagian besar dari menara yang dimiliki oleh Grup baru saja dibangun, dengan rata-rata usia menara sekitar 6,19 tahun. Menara tersebut dibangun sebagai menara yang bisa disewakan ke banyak pihak untuk mendukung perangkat dari beberapa penyewa. Sebagian besar

Protelindo is an independent owner and operator of telecommunication towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications companies. Independence is a significant advantage as Protelindo's customers may be reluctant to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communication companies. All of Protelindo's towers are available for lease and have capacity for additional colocations. The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. Our young tower portfolio is the largest in Indonesia among independent towers and is geographically diverse. This creates economies of scale with respect to our operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Indonesia's wireless operators.

Our towers are generally well placed in areas of high population density. All Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 50% of its towers are located in Java which is strategically important and where we expect telecommunications operators will be likely to add incremental capacity to support demand on their networks through upgrades of equipment, new builds or colocations.

The vast majority of our towers have been recently built, with an average tower age of approximately 6.19 years. The towers were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of our towers were designed for multiple tenants and

menara kami dirancang untuk menampung beberapa penyewa dan dipasang perangkat yang sedang maupun berat, dan oleh sebab itu mampu menampung empat penyewa atau lebih, secara umum lebih mudah untuk diperkuat untuk menampung tambahan penyewa dengan biaya yang kecil. Saat ini kami memiliki 332 menara dengan lebih dari 4 (empat) penyewa.

Protelindo memiliki *Master Lease Agreements* yang telah dinegosiasikan sebelumnya dan sewa lokasi terkait dengan semua perusahaan operator telekomunikasi besar di Indonesia termasuk Telkomsel, Indosat, XL Axiata, dan H3I. Prinsip Protelindo hanya membangun atau mengakuisisi menara yang sudah memiliki penyewa. Protelindo merupakan pemilik sekaligus operator menara independen pertama di Indonesia dengan skala yang besar yang memiliki sewa lokasi jangka panjang dengan setiap perusahaan komunikasi nirkabel besar. Perseroan secara aktif memasarkan ketersediaan ruang di menaranya baik kepada pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah ada dan memiliki permintaan tetap dari para penyewa kolokasi baru.

Sebagai pemain awal dalam industri menara di Indonesia, Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan dalam menghadapi hambatan untuk masuk dalam industri menara di Indonesia. Hambatan untuk masuk ke industri ini cukup besar dan termasuk:

- pembatasan peraturan, termasuk pembatasan mengenai investasi asing dan proses dalam mendapatkan izin dan lisensi;
- jumlah modal awal yang besar untuk membangun atau mengakuisisi menara;
- beban keuangan yang tinggi dan risiko operasional dan gangguan yang mungkin dihadapi para operator telekomunikasi dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang berbeda;
- kebutuhan untuk membangun portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik operator telekomunikasi; dan
- lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membangun hubungan dan kepercayaan, dan negosiasi MLA dengan operator-operator telekomunikasi.

medium to heavy equipment loading and are therefore capable of accommodating four or more tenants and are generally easier to upgrade to accommodate additional tenants at minimal expense. We currently have 332 towers with more than 4 (four) tenants.

Protelindo has negotiated Master Lease Agreements and associated site leases with all the major telecommunications operators in Indonesia including Telkomsel, Indosat, XL Axiata, and H3I. Protelindo's principle is to only build or acquire towers for which an anchor tenant has already been secured. Protelindo was the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communication company. The Company actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced steady demand from new colocation tenants.

As an early mover in the Indonesian tower industry, the Group believe that Protelindo benefits from the barriers to entry in the Indonesian tower industry. These barrier to entry are significant and include:

- regulatory restrictions, including restrictions on foreign investment and the process required to obtain relevant permits and licenses;
- the significant amount of initial capital required to build or acquire towers;
- the high financial cost and operational risks and disruptions telecommunications operators may face when moving their equipment to different towers;
- the necessity of building a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract telecommunications operators; and
- the significant amount of time required to build relationships and trust, and negotiate MLAs, with telecommunications operators.

PENCAPAIAN KAMI BERASAL DARI KEAHLIAN KAMI BAIK LOKAL MAUPUN GLOBAL DAN MANAJEMEN SENIOR YANG BERPENGALAMAN

GLOBAL AND LOCAL EXPERTISE OF OUR ACCOMPLISHED
AND EXPERIENCED MANAGEMENT AND ADVISORY TEAM

Grup dipimpin oleh manajemen yang berpengalaman dan tim penasihat yang ahli di bidang industri menara. Kebanyakan dari anggota manajemen dan tim penasihat adalah pelopor dalam bisnis menara di Indonesia dan telah berhasil memperoleh, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio besar menara di seluruh Indonesia. Protelindo mulai beroperasi pada tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen dan tim penasihat bergabung dengan Protelindo pada Maret 2007 dan telah melakukan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari sepuluh tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah menerima dan memberi pelatihan kepada lebih dari 1.158 karyawan penuh waktu dan kontrak. Para Manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang berkaitan dengan akuisisi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

The Group is led by an experienced management and advisory team who are experts in the tower industry. Many members of the management and advisory team are pioneers in the tower business in Indonesia and have successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. Most of the current management and advisory team joined Protelindo in March 2007 and have developed the tower business in Indonesia. Over the past ten years of operations, Protelindo has hired and trained over 1,158 fulltime and contract employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

KONTRAKTOR
CONTRACTORS

Protelindo memperkerjakan kontraktor dalam jumlah besar yang melakukan pembangunan, konsultasi, sambungan listrik, akuisisi lokasi, teknik, perkuatan menara, *shelter*, pelayanan pemeliharaan dan jasa keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia, dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani proses seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis, finansial, dan hukum sebelum mereka diperkerjakan. Ketika diperkerjakan, setiap kontraktor mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas kami dalam bisnis menara, kami telah membuat ruang lingkup kerja sesuai dan serangkaian prosedur pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak standar kami yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati dalam pesanan pembelian masing-masing.

Protelindo hires a large number of contractors who perform construction, consultancy, electrical connection, site acquisition, engineering, tower reinforcement, shelter, maintenance and security services. These contractors are based throughout Indonesia, and we believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening process that involves technical, financial and legal evaluations before a contractor is hired. Once hired, each contractor further undergoes periodic reviews as they continue to work with Protelindo. Based on our extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and a set of quality control procedures for each of our contractors to follow. All contractors sign our standard form contract under which specific assignments and prices are agreed to on individual purchase orders.

PROPERTI DAN PERIZINAN
PROPERTIES AND LICENSES

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Jangka waktu awal dari sewa lahan standar kami umumnya hingga 20 tahun (terdiri dari 5-10 tahun untuk jangka waktu awal dengan perpanjangan selama 5-10 tahun sesuai dengan keinginan kami setelah jangka waktu awal berakhir). Kami biasanya melakukan pembayaran dimuka atas perjanjian sewa lahan untuk periode 5 hingga 10 tahun, dengan pilihan untuk memperbarui sesuai dengan keinginan kami. Pada tanggal 31 Desember 2016, Protelindo memiliki 14.095 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat jangka waktu perpanjangan sesuai dengan keinginan kami) yaitu sekitar 11,21 tahun. Rata-rata luas ruang lahan yang tercakup dalam sewa lahan adalah 139 meter persegi. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya. Sebagian besar menara telekomunikasi di Indonesia memerlukan izin konstruksi. Kami memiliki tim yang didedikasikan untuk memperoleh dan mempertahankan izin ini.

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. The initial term of our standard ground leases is generally up to 20 years (divided into 5-10 year initial terms with 5-10 year extension terms at our option following the expiration of the initial term). We generally prepay the land contract for a period of 5 to 10 years in advance, with the option to renew. As of December 31, 2016, Protelindo had 14,095 ground leases with the average remaining term (including the renewal terms at our option) of approximately 11.21 years. The average ground space covered by each ground lease is approximately 139 square meters. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers. Most telecommunications towers in Indonesia require a construction permit. We have a team dedicated to obtaining and maintaining these permits.



ASURANSI INSURANCE

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset tetap dan aset menara telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi FPG Indonesia (dahulu PT Asuransi Indrapura) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan, masing-masing, sebesar Rp114,0 miliar dan Rp9.173,9 miliar. Kami beranggapan cakupan asuransi atas aset tetap sudah mencukupi dan sesuai dengan praktek industri.

As of December 31, 2016, all of fixed assets and all of towers are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi FPG Indonesia (formerly PT Asuransi Indrapura) against fire, theft and other possible risks for IDR114.0 billion and IDR9,173.9 billion, respectively. We consider insurance coverage on all of fixed assets is adequate and in accordance with customary industry practice.

INDUSTRI INDUSTRY

Prospek usaha yang dimiliki oleh emiten masih akan terus tumbuh dalam beberapa tahun kedepan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan industri telekomunikasi (operator) dan perkembangan teknologi terbaru (4G).

Business prospect at the listed companies will continue to grow over the next few years. This is in line with the growth of the telecom industry (operators) and technological developments (4G).

Menurut Nidhi Dhruv analis Moody's, dalam peningkatan dan perkuatan teknologi 3G dan 4G oleh operator akan meningkatkan kebutuhan menara telekomunikasi. Langkah operator ini dinilai akan memberikan pertumbuhan pendapatan 8%-10% bagi pelaku industri menara telekomunikasi dalam satu hingga dua tahun ke depan.

According to Moody's analyst Nidhi Dhruv, in building out and strengthening their third- and fourth-generation (3G and 4G) footprints, the telecom operators will seek to lease tower space and sell more of their own towers. In this context, we expect overall year-on-year revenue growth of about 8%-10% for tower operators during the next one to two years.

Wacana "*network sharing*" akan memberikan dampak negatif dalam jangka pendek, namun dalam kurun waktu tiga hingga lima tahun ke depan akan memberikan banyak kesempatan bagi perusahaan menara telekomunikasi untuk berekspansi khususnya di daerah luar Jawa. Saat ini, hampir 50% dari portofolio TOWER berada di luar Jawa. Morgan Stanley memperkirakan akan ada peningkatan rasio sewa hingga sebesar 15% untuk tahun 2017.

Network sharing will likely be negative in the near term – but positive on a three to five-years view for the tower operators, to extend their networks outside Java. TOWER has about 50% of its towers outside Java. Morgan Stanley forecasts 15% tenancy growth in 2017.

STRATEGI USAHA BUSINESS STRATEGIES

Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan menara yang luas milik Perseroan, desain dan lokasi menara, basis pelanggan yang beragam dan arus kas yang kuat merupakan faktor-faktor yang memperkuat posisi Perseroan di industri menara Indonesia. Menara yang dimiliki oleh Perseroan diposisikan dengan baik dan memiliki kapasitas untuk menampung penyewa kolokasi dalam jumlah yang besar. Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk menggunakan beberapa strategi usaha untuk memperkuat posisi Perseroan di dalam industri dan memperluas jaringan menara Perseroan melalui pembangunan dan akuisisi.

The Company believes that its extensive network of towers, the design and location of its towers, its broad customer base and resulting strong cash flow generation will allow the Company to strengthen its position in the Indonesian tower industry. The Company's towers are well positioned and have the capacity to capture large numbers of colocation tenants. In addition, the Company intends to utilize several business strategies to strengthen its position in the industry and expand its network of towers through construction and acquisitions.

MEMAKSIMALKAN SEWA KOLOKASI PADA MENARA PERSEROAN MAXIMIZE COLOCATIONS ON OUR EXISTING TOWERS

Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan dapat mengembangkan bisnisnya secara substansial melalui konsep sewa kolokasi, atau penyewaan ruang pada menara untuk beberapa penyewa. Biaya pengoperasian sebuah menara merupakan biaya tetap yang besar dan Perseroan hanya mengeluarkan biaya yang kecil untuk penambahan penyewa. Strategi untuk meminimalisir jumlah aset yang diterapkan oleh para operator telekomunikasi juga mendukung peningkatan jumlah sewa kolokasi. Dengan demikian, penyewaan ruang pada menara kepada operator telekomunikasi lainnya akan meningkatkan margin operasional dan tingkat pengembalian atas investasi yang signifikan bagi Perseroan. Perseroan secara aktif terus memasarkan ruang untuk kolokasi dan terus menerus memberikan edukasi terkait manfaat dari sewa kolokasi kepada para operator telekomunikasi.

The Company believes that it can grow its business substantially through the concept of colocations, or leasing available space on its existing towers to multiple tenants. The costs of operating a tower are largely fixed and the Company faces relatively low costs for adding tenants. The "asset-light" strategy that telecommunications operators are focusing on supports increasing colocations. Accordingly, leasing available space to additional telecommunications operators will significantly improve our operating margins and return on invested capital. The Company actively markets for colocations to telecommunications operators and continually educates the market on the benefits that colocation offers to telecommunications operators.



PERTUMBUHAN MELALUI PEMBANGUNAN GROWTH BY CONSTRUCTION

Pada masa lalu, operator-operator telekomunikasi telah membangun sebagian besar menara untuk dipergunakan sendiri oleh mereka dan melakukan alih daya pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti akuisisi lahan dan konstruksi kepada pihak ketiga. Namun demikian, sejak tahun 2010, operator-operator telekomunikasi Indonesia mulai banyak bekerja sama dengan operator-operator menara independen seperti Protelindo untuk membangun dan memiliki menara dan pada saat yang sama menyewa ruang pada menara-menara tersebut melalui perjanjian sewa jangka panjang, dibandingkan dengan melakukan pembangunan dan pengoperasian portofolio menaranya sendiri. Perjanjian tersebut dikenal dengan kontrak *Build-to-Suit*. Sejak tanggal 31 Maret 2007, Perseroan telah membangun 6.087 menara melalui kontrak *Build-to-Suit*. Perseroan berkeyakinan bahwa salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan Perseroan hingga dengan saat ini adalah adanya pembangunan yang handal terhadap menara *Build-to-Suit* Perseroan.

Perseroan telah mengembangkan bisnisnya dengan fokus pada proyek-proyek *Build-to-Suit* yang memenuhi kriteria tingkat pengembalian minimum Perseroan. Perseroan biasanya bekerja sama dengan operator-operator telekomunikasi untuk membangun dan memiliki jaringan menara yang dibangun pada lokasi yang diinginkan oleh para operator tersebut dan berdasarkan spesifikasi disain jaringan mereka. Selanjutnya, operator operator telekomunikasi akan menjadi penyewa utama untuk menara-menara tersebut melalui kontrak sewa menara jangka panjang. Perseroan akan terus memasarkan menara tersebut kepada operator lainnya untuk memperoleh pendapatan dari jasa sewa kolokasi. Perseroan tidak akan melakukan pembangunan menara sebelum diperolehnya kontrak sewa menara dengan penyewa utama.

Perseroan terus melakukan pembangunan atas sebagian besar menaranya berdasarkan mekanisme tersebut. Perseroan telah membuktikan bahwa Perseroan memiliki sistem dan proses yang diperlukan untuk membangun ratusan menara setiap bulannya. Dengan menyediakan layanan tersebut, portofolio menara Perseroan akan meningkat dan akan menghasilkan arus pendapatan, baik dari penyewa utama maupun penyewa kolokasi.

Historically, telecommunications operators have constructed the vast majority of towers for their own use and outsourced certain activities aspects such as site acquisition and construction to third parties. However, since 2010, Indonesian telecommunications operators have increasingly contracted independent tower operators such as Protelindo to build and own towers and secure while the operator's space on those towers under long-term lease agreements rather than building and operating their own tower portfolios. These arrangements are known as "build-to-suit" arrangements. Since March 31, 2007, we have constructed 6,087 towers under such build-to-suit arrangements. The Company believes that a factor in its growth to date arises from the reliable construction of build-to-suit towers.

The Company has grown its business by focusing on build-to-suit projects that meet its minimum return criteria. Under these arrangements, the Company typically agrees to work with a telecommunications operator to build and own a network of tower sites that are constructed in the telecommunications operator's chosen locations according to its network design specifications. The telecommunications operator then becomes the anchor tenant on these towers under a long-term site lease agreement. The Company will continue to market such towers to other operators to secure colocation revenues. The Company does not construct towers without securing a site lease with an anchor tenant in advance.

The Company continues to build a significant portion of its new towers under such arrangements. The Company has demonstrated that it has the systems and processes in place to build several hundred towers per month. By providing this service, the Company aims to increase the size of its tower portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.

PERTUMBUHAN MELALUI AKUISISI GROWTH BY ACQUISITION

Perseroan telah berhasil mencapai posisi sebagai salah satu pemimpin di dalam industrinya terutama melalui akuisisi menara. Protelindo berencana untuk mempertahankan posisi pasarnya dengan menjadikan akuisisi menara sebagai strategi utama. Dan akan terus mencari peluang akuisisi yang strategis yang memenuhi tingkat pengembalian minimum yang diinginkan oleh Perseroan. Transaksi akan terjadi dengan operator-operator telekomunikasi berskala besar dan perusahaan-perusahaan penyedia menara independen berskala kecil yang bermaksud untuk menjual menara yang mereka miliki. Dengan adanya penerapan strategi untuk meminimalkan jumlah aset yang diterapkan oleh para operator telekomunikasi, peluang akuisisi akan berpotensi untuk terus meningkat.

Perseroan melakukan evaluasi atas potensi akuisisi dengan menggunakan beberapa kriteria, seperti tingkat pengembalian atas investasi, potensi permintaan atas sewa kolokasi, adanya tumpang tindih dengan portofolio menara yang telah ada, lokasi menara, tingkat utilisasi atas kapasitas yang telah ada, kepadatan dan potensi pertumbuhan populasi pada menara dan peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait pembangunan menara baru. Kami akan terus berusaha untuk mencari pendanaan yang berbiaya rendah untuk akuisisi menara baru termasuk mengoptimalkan manajemen struktur permodalan Perseroan.

Perseroan menerapkan teknik penjualan dan pemasaran yang spesifik untuk meningkatkan sewa kolokasi pada menara-menara Perseroan, dimana sebagian besar menara tersebut dapat disewakan kepada 4 (empat) penyewa atau lebih. Protelindo berkeyakinan bahwa kunci kesuksesan strategi ini adalah kemampuan Perseroan dalam membangun hubungan jangka panjang dengan para operator telekomunikasi dan dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Kami bermaksud untuk menjadi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap para pelanggannya dan dapat memenuhi komitmen tersebut secara tepat waktu. Perseroan berkeyakinan

The Company achieved its leading industry position in Indonesia primarily through tower acquisitions. Protelindo intends to maintain its market position by utilizing acquisitions as a principal strategy. And will continue to explore strategic acquisitions that meet its minimum return criteria. Transactions could be with large telecommunications operators and smaller independent tower companies who are seeking to sell their towers. As telecommunications operators move towards an "asset-light" strategy, potential acquisition opportunities may arise.

The Company evaluates potential acquisitions using many criteria, including return on invested capital, potential colocation demand, degree of overlap with its existing tower portfolio, tower location, existing capacity utilization, local population density and potential growth, and applicable laws and regulations relating to new tower development. We will continue to explore available cost-effective funding for new tower acquisitions, including optimizing management of its capital structure.

FOKUS TERHADAP KUALITAS LAYANAN FOCUS ON QUALITY OF SERVICE

The Company utilizes targeted sales and marketing techniques to increase the tenancy ratio on its towers, the majority of which are built for four or more tenants. Protelindo believes that the key to the success of this strategy lies in its ability to develop long-term relationships with telecommunications operators and consistently meet its customers' needs. We seek to be recognized as a company that makes commercially reasonable commitments to its customers and then delivers on these commitments in a timely manner. The Company believes that its ability to help telecommunications operators quickly enter new geographic areas and expand their network coverage

bahwa kemampuan Perseroan untuk membantu para operator telekomunikasi untuk memasuki sebuah wilayah geografis yang baru secara cepat dan memperluas cakupan dan kapasitas jaringan mereka akan membantu meningkatkan tingkat penyewaan menara Perseroan. Dengan demikian, kami memiliki fokus terhadap operator telekomunikasi yang sedang melakukan ekspansi dan peningkatan infrastruktur jaringan mereka serta operator telekomunikasi yang sedang menerapkan teknologi baru dan melakukan ekspansi secara geografis. Protelindo berkeyakinan bahwa Protelindo memiliki jumlah menara yang cukup untuk mendukung target pertumbuhan Protelindo di masa yang akan datang melalui sewa kolokasi.

and capacity will help increase its tenancy ratio. We therefore target telecommunications operators that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies and expanding geographically. Protelindo believes that it has established a large enough tower base to sustain its targeted growth in the foreseeable future primarily through colocations.

PENERAPAN KEBIJAKAN KEUANGAN YANG CERMAT PRUDENT FINANCIAL POLICIES

Perseroan berencana untuk terus menekankan pentingnya penerapan kebijakan keuangan secara cermat dengan mengelola tingkat utang yang dimiliki oleh Perseroan pada tingkat yang wajar dan menerapkan investasi modal yang disiplin. Kami berencana untuk terus menurunkan rasio pinjaman secara bersamaan meningkatkan jumlah menaranya. Protelindo juga berencana untuk terus mengurangi biaya yang dikeluarkan Protelindo, mengelola modal kerja Protelindo dan meningkatkan margin dan profitabilitas Protelindo.

The Company intends to continue to place strong emphasis on implementing prudent financial policies by managing its indebtedness at a reasonable level and exercising disciplined capital investments. We plans to continue to reduce leverage while simultaneously increasing number of towers. Protelindo also intends to continually reduce costs, manage its working capital and enhance its margins and profitability.



PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2016

COMPARISON OF 2016 OUTLOOK AND ACTUAL RESULTS

URAIAN Description	PERKIRAAN PROYEKSI 2016 2016 outlook range	AKTUAL 2016 2016 actual	AKTUAL 2015 2015 actual
Pendapatan Revenue	Rp4,65 - 4,85 triliun/trillion	Rp5,05 triliun/trillion	Rp4,47 triliun/trillion
EBITDA EBITDA	Rp3,80 - 4,00 triliun/trillion	Rp4,40 triliun/trillion	Rp3,76 triliun/trillion

Catatan: Pengumuman selama tahun 2016 telah diumumkan melalui website resmi kami www.ptsmn.co.id
Note: Announcements during 2016 posted in our official website www.ptsmn.co.id

TARGET KAMI DI TAHUN 2017 OUR TARGET FOR 2017

Pendapatan
Revenues

Rp5,31-5,48 triliun/
trillion

EBITDA
EBITDA

Rp4,62-4,77 triliun/
trillion

ASPEK-ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECTS

PANGSA PASAR

MARKET SHARE

Kami berada dalam pasar yang kompetitif dan mungkin menghadapi tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar di Indonesia seperti Telkomsel, Dayamitra Telekomunikasi (anak perusahaan Telkom), Indosat dan XL, penyedia menara independen seperti PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk, dan sejumlah perusahaan menara independen yang beroperasi dengan portofolio lokasi yang lebih kecil. Kami yakin bahwa persaingan di industri penyewaan menara Indonesia didorong oleh, antara lain, lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, kualitas menara, harga, ukuran portofolio menara, dan kecepatan untuk memasarkan menara-menara baru.

Selain itu, operator telekomunikasi besar di Indonesia mungkin memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar dan juga mengoperasikan portofolio menara besar. Operator telekomunikasi di Indonesia telah mulai berbagi menara dengan operator telekomunikasi Indonesia lainnya atau afiliasi mereka masing-masing daripada menyewa ruang menara dari menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL menyewakan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

We are in a competitive market and could face pricing pressure in this industry. Our customers have numerous alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators such as Telkomsel, Dayamitra Telekomunikasi (a subsidiary of Telkom), Indosat and XL, independent tower providers such as PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk, and a significant number of independent tower companies that operate smaller site portfolios. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is driven by, among others, tower location, relationships with telecommunications operators, tower quality, pricing, size of tower portfolio, and speed to market of new towers.

In addition, the major telecommunications operators in Indonesia may have greater financial resources and also operate large tower portfolios. Indonesian telecommunications operators have begun to increasingly share towers of other Indonesian telecommunications operators or their respective affiliates rather than leasing tower space from independent tower operators like us. For example, Telkomsel, Indosat and XL lease space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space from independent tower operators could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

STRATEGI PEMASARAN MARKETING STRATEGY

Grup juga memasarkan kolokasi yang tersedia pada menara kami untuk pelanggan potensial yang ada dengan tujuan untuk memaksimalkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya dan mendapatkan pendapatan tambahan. Kami mengumpulkan data dari setiap jaringan operator telekomunikasi mengenai rencana perluasan mereka dan, menggunakan perangkat lunak kami yang sesuai guna menentukan mana diantara menara kami yang ada berlokasi di area yang sesuai jaringan rencana perluasan dan kemudian menyediakan operator tersebut dengan informasi yang relevan. Kami mengembangkan strategi pemasaran yang spesifik untuk masing-masing operator telekomunikasi dan secara teratur bertemu dengan tim desain jaringan masing-masing operator telekomunikasi untuk memahami kebutuhan mereka dan memasarkan ketersediaan ruang pada menara kami. Kami menyajikan batas waktu untuk pelaksanaan kolokasi dan pemasangan peralatan kepada para operator telekomunikasi dan berusaha untuk memenuhi batas waktu tersebut dan mengungguli para pesaing kami. Kami memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara yang sesuai untuk menindaklanjuti setiap permintaan perangkat yang kami terima dari operator nirkabel.

The Group markets available colocation on our towers to existing potential customers in order to maximize the number of customers installed on each tower and earn additional revenues. We gather data for each telecommunications operator's network expansion plans and, using our proprietary software, determine which of our existing towers are located in areas that meet network expansion plans and subsequently providing these operators with the relevant information. We develop marketing strategies that are specific to each telecommunications operator and regularly meet with each telecommunications operator's network design teams to understand their requirements and market available space on our towers. We present each telecommunications operator with timelines for implementing their co-locations and the installation of their equipment and strive to meet such timelines and outperform our competitors. We aim to provide suitable tower space in response to every request for equipment installation we receive from a wireless operator.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Direksi Perseroan saat ini bermaksud untuk meminta persetujuan pemegang saham untuk membayar dividen senilai kurang lebih Rp700 miliar sehubungan dengan laba yang dihasilkan di 2016. Berdasarkan kebijakan dividen kami, kami bermaksud untuk mempertahankan jumlah ini sebagai dasar tahunan untuk dividen kami kedepannya, dengan catatan bahwa rekomendasi, jumlah dan pembayaran dividen oleh Perseroan pada akhirnya akan mengacu pada kebijaksanaan dari Direksi (dengan syarat mendapatkan persetujuan dari pemegang saham kami) berdasarkan faktor-faktor pada waktu yang relevan, termasuk pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Perseroan juga dapat mempertimbangkan membagikan dividen khusus dari waktu ke waktu. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen atau mempertahankan setiap besaran dividen, dan Direksi memiliki kewenangan untuk menyesuaikan kebijakan dividen Perseroan setiap waktu.

The Company's Board of Directors currently intends to seek shareholders approval to pay a dividend of approximately Rp700 billion with respect to profits generated in 2016. Pursuant to our dividend policy, we aim to maintain this amount as an annual baseline for our dividends going forward, provided that the recommendation, amount and payment of dividends by the Company will ultimately be at the discretion of the Board of Directors (and subject to approval from our Shareholders) based on factors at the relevant time, including the Company's revenues, cash flows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. The Company may also consider paying special dividends from time to time. There is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends or maintain any level of dividends, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

(dalam jutaan Rupiah)

TANGGAL LAPORAN KE OJK Reporting date to OJK	TANGGAL EFEKTIF Effective Date	TIPE PENAWARAN UMUM Type of Public Offering	JUMLAH HASIL PENAWARAN UMUM Amount of Public Offering	HASIL BERSIH PENAWARAN UMUM Net Results of Public Offering
4 Juli 2014 July 4, 2014	20 Februari 2014 February 20, 2014	Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014	1.000.000	987.629
13 Januari 2017 January 13, 2017	17 November 2016 November 17, 2016	Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016	800.000	791.834



(in million IDR)

**RENCANA
PENGGUNAAN DANA**
Plan Uses of Funds

**REALISASI
PENGGUNAAN DANA**
Realization of Uses of Funds

**SISA DANA HASIL
PENAWARAN UMUM**
Remaining Amount of Public Offering Result

**LAPORAN KE RUPS
TAHUNAN**
Report to Annual GMS

1.000.000

1.000.147

-

Telah dilaporkan pada RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2015
Has been reported to Annual GMS held on June 26, 2015

800.000

99.960

700.040

Direncanakan untuk dilaporkan pada RUPS Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2017
Plan to be reported in Annual GMS to be held in 2017

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR RESTRUCTURING OF DEBT OR CAPITAL

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Perseroan sepanjang periode tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi Menara

Pada tanggal 30 Juni 2016, Protelindo menyelesaikan pembelian 2.500 menara dari PT XL Axiata Tbk. ("XL") berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset yang ditandatangani pada tanggal 28 Maret 2016. Bersamaan dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, kami juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dengan XL untuk penyewaan kembali oleh XL sebanyak 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun dari tanggal penyelesaian transaksi.

2. Pembiayaan Kembali Utang Bank

Pada tanggal 24 Juni 2016, Protelindo dan iForte menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman berikut untuk pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari XL:

- a. Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500 miliar dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, Protelindo memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp500 miliar dan AS\$38.000.000, dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atau fasilitas-fasilitas ini.
- b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1 triliun dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI, Protelindo memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp1 triliun dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini.

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt or capital of the Company during 2016 is as follows:

1. Tower Acquisition

On June 30, 2016, Protelindo completed the purchase of 2,500 towers from PT XL Axiata Tbk. ("XL") pursuant to an Asset Purchase Agreement entered into on March 28, 2016. Concurrently with the execution of the Asset Purchase Agreement, we entered into an Master Tower Lease Agreement with XL for the leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years from completion of the transaction.

2. Bank Debt Refinancing

On June 24, 2016, Protelindo and iForte signed the following loan facility agreements for the payment on the purchase of telecommunication tower assets XL:

- a. a IDR500 billion and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of IDR500 billion and US\$38,000,000, and iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for these facilities.
- b. a IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of IDR1 trillion and iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility.

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1 triliun dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI, Protelindo memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp1 triliun dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo atas fasilitas ini.

Antara 30 Juni 2016 dan 1 Juli 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte menandatangani perjanjian novasi dan perubahan atas Perjanjian Fasilitas DBS, Perjanjian Fasilitas ING, Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC, Perjanjian Fasilitas SMBC dan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi, dimana Protelindo Finance sebagai debitur bermaksud untuk mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas kepada Protelindo dan iForte sebagai penjamin.

Pada tanggal 21 Desember 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500 miliar dengan PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BCA, Protelindo memperoleh suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp500 miliar dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5 miliar. Tujuan dari Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BCA adalah untuk tujuan pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Protelindo.

3. Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Protelindo memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi 2016 diterbitkan dalam tiga seri, yaitu:

(a) seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun dan berjangka waktu tiga tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;

(b) seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun dan berjangka waktu lima tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan

c. a IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, Protelindo obtained a loan facility in the amount of IDR1 trillion and iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liabilities for this facility.

Between June 30, 2016 and July 1, 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte signed a novation and amendment agreement related to the DBS Facility Agreement, ING Facility Agreement, OCBC Facilities Agreement, SMBC Facility Agreement and Syndicated Facilities Agreement whereas Protelindo Finance as a debtor intends to assign its rights and obligations under the facility agreements to Protelindo and iForte as guarantor.

On December 21, 2016, Protelindo entered into an IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, Protelindo obtained a time loan revolving facility in the amount of IDR500 billion and an uncommitted money market line facility in the minimum amount of IDR5 billion. The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of Protelindo.

3. Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016

On November 17, 2016, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800 billion which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds 2016 were issued in three series, namely:

(a) series A of Rp661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;

(b) series B of Rp36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and



(c) seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun dan berjangka waktu tujuh tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

PT Bank Permata, Tbk adalah wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini, yang tidak mempunyai hubungan afiliasi atau tidak memiliki hubungan kredit dengan Protelindo. Pada tanggal 8 September 2016, Obligasi 2016 mendapat peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Protelindo untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- a. larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;
- b. memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running* EBITDA ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. memelihara perbandingan antara *Running* EBITDA dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 Ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

(c) series C of Rp103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of Protelindo. On September 8, 2016, the Bonds 2016 were rated AAA(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital for Protelindo for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, a maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment of principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of Protelindo, including, without limitation:

- a. a prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;
- b. to maintain a ratio of the total Net Debt to *Running* EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- c. to maintain a ratio of *Running* EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

Protelindo may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

4. Penjualan Saham Entitas Anak di Luxembourg dan Belanda

Pada tanggal 27 Mei 2016, Protelindo sebagai penjamin, dan Protelindo Luxembourg S.a.r.l. ("Protelindo Luxembourg") sebagai penjual telah menandatangani Share Purchase Agreement dengan masing-masing, Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") sebagai pembeli dan Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") sebagai penjual terkait dengan penjualan seluruh saham dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex ("Transaksi"). Berdasarkan Transaksi dimaksud di atas, Cellnex telah sepakat untuk membeli dan menerima pengalihan seluruh saham dalam PNBV, yang dimiliki oleh Protelindo Luxembourg (56%) dan Management Tower (44%) (secara bersama-sama "Para Penjual"). Seluruh rangkaian Transaksi telah diselesaikan oleh para pihak sesuai dengan ketentuan dalam Share Purchase Agreement pada tanggal 1 Juli 2016.

Dengan diselesaikannya Transaksi ini, maka Protelindo memperoleh dana secara tunai atas hasil penjualan saham milik Protelindo Luxembourg dalam PNBV sebesar €90.360.548.

Setelah penyelesaian Transaksi, kami selanjutnya melakukan likuidasi atas para entitas anak kami di Luxembourg dan Belanda:

(a) Sesuai dengan keputusan tertulis pemegang saham tertanggal 22 Agustus 2016, pemegang saham Protelindo Finance setuju untuk membubarkan perusahaan tersebut. Berdasarkan keputusan tertulis dari rapat pemegang saham tunggal Protelindo Finance dalam likuidasi tanggal 30 November 2016, Protelindo Luxembourg sebagai pemegang saham tunggal Protelindo Finance telah menyetujui distribusi final kepada pemegang saham tunggal perseroan sebesar AS\$100 untuk pengembalian modal, AS\$14.028 untuk dividen dan AS\$5.719 untuk piutang pajak penghasilan badan sehubungan dengan pembubaran perseroan yang berlaku tanggal 22 Agustus 2016.

(b) Berdasarkan berita acara rapat pemegang saham tunggal dari Protelindo Luxembourg tanggal 5 Desember 2016, Protelindo sebagai pemegang saham tunggal Protelindo Luxembourg telah menyetujui perseroan tersebut untuk dibubarkan

4. Divestment of the subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands

On May 27, 2016, Protelindo as a guarantor, and Protelindo Luxembourg S.a.r.l. ("Protelindo Luxembourg") as a seller, have executed a Share Purchase Agreement with each of Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as purchaser and Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") as seller in relation to the sale of all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex ("Transaction"). Based on the Transaction, Cellnex has agreed to purchase and to receive the transfer of all shares in PNBV, owned by Protelindo Luxembourg (56%) and Management Tower (44%) (together the "Sellers"). All the sequences of the Transaction has been completed by the parties in accordance with the provisions in Share Purchase Agreement on July 1, 2016.

By completing this Transaction, Protelindo obtained funds in cash from the sale of shares owned by the Protelindo Luxembourg in PNBV amounting to €90,360,548.

Following the completion of the Transaction, we have also liquidated our subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands:

(a) Pursuant to a written shareholder resolution dated August 22, 2016, Protelindo Finance's shareholder has agreed to liquidate the company. Based the written resolution of the general meeting of sole shareholder of Protelindo Finance on November 30, 2016, Protelindo Luxembourg as the sole shareholder of Protelindo Finance has approved the final distribution to the sole shareholder of the company in the amount of US\$100 for repayment of capital, US\$14,028 for dividend and US\$5,719 for corporate income tax receivable in connection with the liquidation of the company effective as of August 22, 2016.

(b) Based on minutes of meeting of the sole shareholder of Protelindo Luxembourg on December 5, 2016, Protelindo as the sole shareholder of Protelindo Luxembourg has approved to dissolve the company without

tanpa likuidasi. Hasil usaha, kelompok utama aset dan liabilitas pada saat divestasi, arus kas neto dari aktivitas operasi, arus kas neto dari aktivitas investasi, dan arus kas neto untuk aktivitas pendanaan dari Protelindo Luxembourg dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro adalah €26.159.172, €71.671.832, €6.942.252, €300.123, €32.188.067, dan (€40.030.703).

liquidation. The results of operations, the major classes of Protelindo Luxembourg and its subsidiary assets and liabilities, net cash flow from operating activities, net cash flow from investing activities, and net cash flow used for financing activities for the year ended Desember 31, 2016 are presented below (after elimination adjustments) in original currency Euro €26,159,172, €71,671,832, €6,942,252, €300,123, €32,188,067, and (€40,030,703).

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi benturan kepentingan di tahun 2016. Transaksi dengan Pihak Berelasi (afiliasi) diantaranya:

- SMN memberikan jasa pemasaran dan perizinan kepada Perseroan sesuai dengan perjanjian pemasaran dan perizinan;
- PT Grand Indonesia ("GI") menyewakan ruang perkantoran kepada Perseroan dan SMN di Menara BCA, Jakarta; dan
- BCA memberikan pinjaman dalam jumlah Rp500 miliar kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500 miliar.
- Perseroan memberikan program insentif kepada Peter Djatmiko, Presiden Direktur iForte, dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement*, dan memberikan pinjaman sebesar AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman.

Semua transaksi di atas dilakukan secara wajar tanpa adanya benturan kepentingan antara kedua belah pihak yang dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang sewajarnya.

The Company was not involved in any transaction that created a conflict of interest in 2016. Transactions with Related Parties (affiliates) include:

- SMN renders marketing and licensing services to the Company pursuant to a marketing and licensing agreement;
- PT Grand Indonesia ("GI") leases office spaces to the Company and SMN at Menara BCA, Jakarta; and
- BCA provided a loan in the amount of IDR500 billion to the Company by signing an IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement.
- The Company has provided an incentive program to Peter Djatmiko, the President Director of iForte, by signing a Management Incentive Program Agreement. Protelindo also provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a Loan Agreement.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, and in line with normal business practices.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, "Aset Takberwujud", bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan Aset Tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut berhubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat

As of January 1 2016, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which were effective in 2016. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard.

The following are new standard, changes of standard and interpretation of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective for period starting on or after January 1, 2016.

- Amendment to PSAK No. 16: Fixed Assets on the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. The amendment clarifies the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, "Intangible Asset", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method cannot be used to depreciate the Fixed Assets.
- Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions. The amendment requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.
- PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that: An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of



mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi, dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi. PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- PSAK No. 13 (Adjustment 2015): Investment Property. The PSAK provides clarification that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interrelated. An entity may refer to PSAK No. 13 to determine whether or not property is investment property or owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 to determine whether or not the acquisition of investment property is a business combination.
- PSAK No. 16 (2015 Improvement): Fixed Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.
- PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Those accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

PERISTIWA PENTING 2016

EVENT HIGHLIGHTS IN 2016

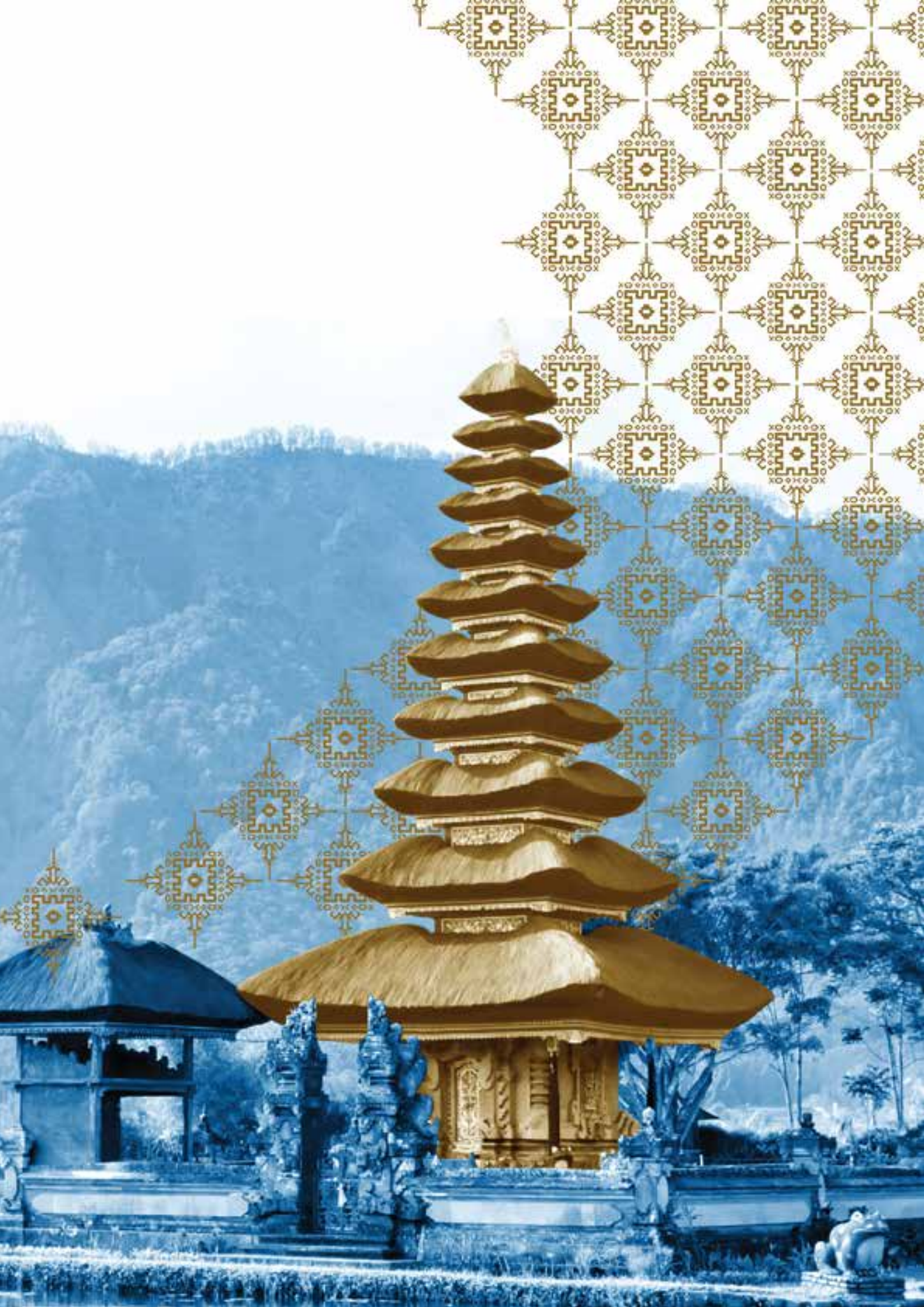
TANGGAL Date	2016
30 Juni 2016 dan 1 Juli 2016 On June 30, 2016 and July 1, 2016	1. Menyelesaikan penjualan seluruh saham Protelindo Luxembourg dalam Protelindo Netherlands kepada Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") berdasarkan <i>Share Purchase Agreement</i> tertanggal 27 Mei 2016. Completed the sell of all Protelindo Luxembourg shares in Protelindo Netherlands to Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as agreed to the Share Purchase Agreement dated May 27, 2016. 2. Protelindo menyelesaikan pembelian 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL sebanyak 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun. Protelindo completed the purchase of 2,500 towers from XL, with the leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years. 3. Protelindo, Protelindo Finance dan iForte menandatangani perjanjian novasi dan perubahan terkait dengan perjanjian-perjanjian fasilitas yang ditandatangani pada bulan November 2014 dimana Protelindo Finance sebagai peminjam mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas kepada Protelindo dan iForte sebagai penjamin. Protelindo, Protelindo Finance and iForte signed a novation and amendment agreement related to the facility agreements executed in November 2014 whereas Protelindo Finance as a borrower assigned its rights and obligations under the facility agreements to Protelindo and iForte as guarantor.
3 Agustus 2016 August 3, 2016	Protelindo telah menggantikan Protelindo Finance sebagai penerbit Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S\$180.000.000 dengan bunga 3,25% yang akan jatuh tempo di 2024. Protelindo has replaced Protelindo Finance as the issuer 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to S\$180,000,000 that will be due in 2024.
24 Juni 2016 June 24, 2016	Protelindo dan iForte menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman sebagai berikut: Protelindo and iForte signed the following loan facility agreements: 1. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500 miliar dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta. IDR500 billion and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch. 2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1 triliun dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 3. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1 triliun dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
24 November 2016 November 24, 2016	Protelindo mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar. Protelindo listed Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR800 billion.
21 Desember 2016 December 21, 2016	Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp500 miliar dengan PT Bank Central Asia, Tbk. Protelindo signed a IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk.
Desember 2016 December 2016	Protelindo memiliki dan mengoperasikan 14.562 lokasi menara. Protelindo owned and operated 14,562 tower sites.

KEUNGGULAN EXCELLENCE

**KEUNGGULAN ADALAH PROSES YANG
BERKESINAMBUNGAN MENUJU KESEMPURNAAN**

Excellence is a continous process
towards perfection







TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG"), sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan kebijakan yang ketat atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan secara optimal prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal dan kemudian disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI.

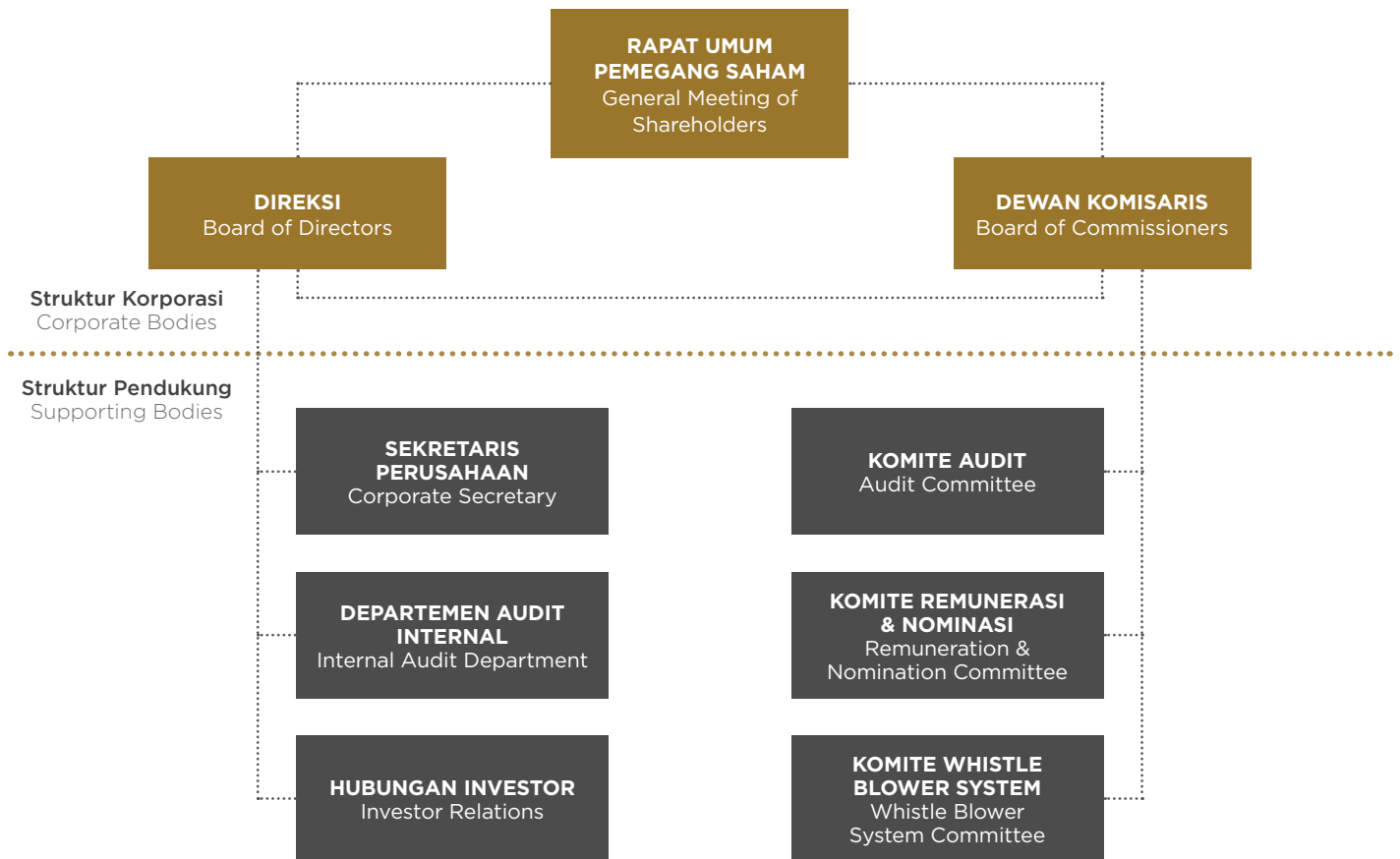
Perseroan terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur dalam peraturan serta ketentuan OJK dan BEI.

The Company and its subsidiaries are committed to complying with, and surpassing the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders and stakeholders. The Group's corporate governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision making in the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavours to apply optimal GCG principles as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports to be delivered to the capital markets regulatory bodies, namely OJK and IDX, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

The Company continues to monitor compliance with the principles of GCG as stipulated in the OJK and IDX rules and regulations.

Struktur Tata kelola Perusahaan Corporate Governance Structure of the Group



Dalam rangka menerapkan Prinsip GCG dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan membentuk sebagai berikut:

- Direktur Independen: Indra Gunawan
- Komisaris Independen: Bacelius Ruru
- Sekretaris Perusahaan: Aditya Masno
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal
- Komite *Whistle Blower System*
- Komite Remunerasi dan Nominasi

In connection with the implementation of GCG Principles in the Company's business practices and in accordance with the rules of the IDX and OJK, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Indra Gunawan
- Independent Commissioner: Bacelius Ruru
- Corporate Secretary: Aditya Masno
- Audit Committee
- Internal Audit Department
- Whistle Blower System Committee
- Remuneration and Nomination Committee



DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi satu Komisaris Utama, satu Komisaris dan satu Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2016 sebagai berikut:

1. Ario Wibisono (Komisaris Utama)
2. Bacelius Ruru (Komisaris Independen)
3. Kenny Harjo (Komisaris)

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner. The total number of members of the Board of Commissioners are in compliance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuer or Public Company.

The composition of the Board of Commissioners as of December 2016 is as follows:

1. Ario Wibisono (President Commissioner)
2. Bacelius Ruru (Independent Commissioner)
3. Kenny Harjo (Commissioner)

DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS DIVERSITY

Perseroan dan SMN mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Dewan Komisaris yang beragam dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Dewan Komisaris kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

The Company and SMN recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Commissioners and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Commissioners. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Commissioners is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

KEBIJAKAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

THE POLICY ON PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Publik ("POJK No. 21"), dimana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 ("SE No. 32") Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Perseroan ("Kebijakan Penilaian"). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 1 Desember 2016.

Kebijakan Penilaian akan menjadikan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris. *Self assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Dewan Komisaris, dengan demikian Kebijakan Penilaian ini adalah pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. *Self assessment* ini diharapkan dapat mengajak masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Pelaksanaan penilaian kinerja oleh Dewan Komisaris Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Mengawasi pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi;
2. Meninjau, memeriksa, dan menyetujui rencana kerja tahunan Perseroan;

Following the requirement of Good Corporate Governance as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of the Good Corporate Governance of the Public Company ("POJK No. 21"), which POJK No. 21 further stipulated in Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 ("SE No. 32") Concerning the Code of the Corporate Governance of the Public Company, the Company has prepared the Policy On Performance Assessment of Board of Commissioners of the Company ("Assessment Policy"). Assessment Policy was reviewed and approved by the Board of Commissioners of the Company on December 1, 2016.

The Assessment Policy shall make each members of the Board of Commissioners is able to perform self-assessment on the performances of the Board of Commissioners. Self assessment which performed by each member of the Board of Commissioners to assess the implementation of the performance of the Board of Commissioners collegially, and not to assess the individual performance of each members of the Board of Commissioners, thus this Assessment Policy is a guideline that is used as a form of accountability for performance assessment of the Board of Commissioners of the Company. Self-assessment is expected to each member of the Board of Commissioners to encourage contribute to improve the performance of the Board of Commissioners continuously.

The implementation of self-assessment by the Board of Commissioners of the Company shall be based on the following aspects:

1. Supervise the management of the Company as performed by the Board of Directors;
2. Review, examine, and approve the annual work plan of the Company;





3. Melakukan tugas khusus yang diberikan kepadanya sesuai dengan Anggaran Dasar, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
 4. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
 5. Mematuhi Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran, antara lain melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Perform special duties assigned to him pursuant to the Articles of Association, the prevailing laws and regulations and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
 4. Perform his duties, authorities, and responsibilities pursuant to the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
 5. Comply with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations and shall be obliged to perform the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness ie. to convey the meeting of the Board of Commissioners in accordance with the applicable regulations.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika anggota tersebut terbukti bersalah melakukan pelanggaran dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the member is found to be guilty of fraud or negligent in the performance of his or her duties.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG principles and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

JUMLAH RAPAT FREQUENCY OF MEETINGS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris termasuk rapat bersama dengan Direksi sepanjang tahun 2016:

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least 1 (one) time in 2 (two) months and the Board of Commissioners shall convene the Board of Commissioners together with the Board of Directors regularly at least 1 (one) time in 4 (four) months. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2016, including joint meetings conducted with the Board of Directors:

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Ario Wibisono	10	10
Bacellius Ruru	10	10
Kenny Harjo	10	10

TATA CARA PENGUNDURAN DIRI DEWAN KOMISARIS APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN RESIGNATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS WHO INVOLVED IN THE FINANCIAL CRIMES

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No. 33") mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No. 33, OJK mengeluarkan POJK No. 21, dimana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32. POJK No. 21 dan SE No. 32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Law No. 40 of 2007 concerning the Limited Liability Company (the "Company Law") and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuer or Public Company ("POJK No. 33") stipulated that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Commissioners is never convicted for commission of a criminal offense that damages the state finance and/or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No. 33, OJK issued POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32. POJK No. 21 and SE No. 32 among other things provide recommendation to the public company to have a policy regarding the resignation for the members of Board of Commissioners who involved in the financial crimes. Such financial crimes are manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No. 21 dan SE No. 32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada 1 Desember 2016.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris wajib mengundurkan diri dari jabatannya dan menyampaikan surat pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.

Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.

4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

Following the POJK No. 21 and SE No. 32, the Company has prepared the policy of resignation for the members of the Board of Commissioners who are involved in the financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Commissioners on December 1, 2016.

The resignation procedure for the members of the Board of Commissioners are as follows:

1. The member of the Board of Commissioners shall resign from his position and submit a resignation letter to the Company no later than 30 (thirty) days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after received the resignation letter;
3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Commissioner within a maximum period of 90 (ninety) days after received his resignation letter;

To the members of the Board of Commissioners who resigned still be held liable since the appointment of his position until the date of his resignation, in the GMS.

4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS PERFORMANCE REVIEW OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Sistem *Whistle Blower*. Komite-komite tersebut bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas terbaik.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 kali rapat, sementara itu Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 3 kali rapat. Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi kebijakan remunerasi dan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan.

Dewan Komisaris menghargai dukungan dan upaya dari ketiga komite tersebut, sehingga Dewan Komisaris dapat melakukan fungsi pengawasan secara efektif terhadap area bisnis yang dijalankan oleh Perseroan dan entitas anak.

In performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, as well as Whistle Blower System Committee. These committees uphold the highest quality and standard of competencies.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in the effective implementation of the tasks and functions of supervision on matters related to financial reporting, internal audit and external audit as well as compliance with prevailing laws and regulations. Throughout 2016, the Audit Committee held 4 meetings, the Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. The Remuneration and Nomination Committee has an important role in evaluating the remuneration policy and assess the performance of the Board of Commissioners, the Board of Directors as a whole.

The Board of Commissioners appreciates all support and efforts made by these three committees, allowing for effective supervision across all business area of the Company and its subsidiaries.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS**PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS**

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2016, RUPS Tahunan 2016 telah memberikan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris ("Remunerasi") dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan, yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan dari konsultan tenaga kerja independen;
2. Perusahaan lain yang memiliki bisnis yang sama atau mirip dengan Perseroan;
3. Klasifikasi dan porsi kerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
4. Biaya hidup untuk saat ini di Jakarta yang didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, tingkat inflasi nasional.

Based on the decision of the 2016 AGMS, it has granted the authority to the controlling shareholder of the Company, namely PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. to determine the remuneration and/or allowance of the members of the Board of Commissioners ("Remuneration") by taking into account the proposals of the Board of Commissioners of the Company, where the Board of Commissioners will base its proposal on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. Some factors that need to be considered in determining the Remuneration are as follows:

1. A report from an independent manpower consultant;
2. Other companies that have the same or similar business with the Company;
3. Classification and portions of works of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners; and
4. Current cost for living in Jakarta based on, but not limited to, the national inflation indicators.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS**THE REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS**

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen Remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The remuneration structure shows the components of Remuneration and nominal amount per component for the Board of Commissioners in 2016, is as follows:

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN Type of Remuneration and Other Facilities	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah/in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	3.185,9
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other natura facilities - Asuransi Kesehatan Health Insurance	33,6
Total	3.219,5

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp1 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2016.

The amount of remuneration received in cash throughout 2016 is in excess of Rp1 billion for each member of the Board of Commissioners in 1 (one) year.

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

KOMPOSISI DIREKSI COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi terdiri dari tujuh anggota yang meliputi satu Direktur Utama, dua Wakil Direktur Utama, tiga Direktur dan satu Direktur Independen. Jumlah anggota Direksi telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Komposisi Direksi per Desember 2016 sebagai berikut:

1. Ferdinandus Aming Santoso (Direktur Utama)
2. Adam Gifari (Wakil Direktur Utama)
3. Stephen Duffus Weiss (Wakil Direktur Utama)
4. Rinaldy Santosa (Direktur)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Direktur)
6. Indra Gunawan (Direktur Independen)
7. Onggo Wijaya (Direktur)

The Board of Directors has seven members consisting of one President Director, two Vice President Directors, three Directors and one Independent Director. The total number of members of the Board of Directors are in compliance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuer or Public Company.

The composition of the Board of Directors as of December 2016 is as follows:

1. Ferdinandus Aming Santoso (President Director)
2. Adam Gifari (Vice President Director)
3. Stephen Duffus Weiss (Vice President Director)
4. Rinaldy Santosa (Director)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Director)
6. Indra Gunawan (Independent Director)
7. Onggo Wijaya (Director)

DIVERSITAS DIREKSI BOARD OF DIRECTORS DIVERSITY

Perseroan dan SMN mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Direksi yang beragam, dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Direksi. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Direksi kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

The Company and SMN recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Directors and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Directors. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Directors is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

KEBIJAKAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DIREKSI**THE POLICY ON PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS**

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21 dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi Perseroan ("Kebijakan Penilaian"). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 1 Desember 2016.

Kebijakan Penilaian akan menjadikan setiap anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi. *Self assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Direksi, dengan demikian Kebijakan Penilaian ini menjadi pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Pelaksanaan penilaian kinerja oleh Direksi Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
3. Mengendalikan, memelihara dan mengelola aset Perseroan;
4. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum awal tahun buku berikutnya.

Following the requirement of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32 Concerning the Code of the Corporate Governance of the Public Company, the Company has prepared the Policy On Performance Assessment of Board of Directors of the Company ("Assessment Policy"). Assessment Policy was reviewed and approved by the Board of Directors of the Company on December 1, 2016.

The Assessment Policy shall make each members of the Board of Directors is able to perform self-assessment on the performances of the Board of Directors. Self assessment which performed by each members of the Board of Directors to assess the implementation of the performance of the Board of Directors collegially, and not to assess the individual performance of each members of the Board of Directors, thus this Assessment Policy becomes guideline that is used as a form of accountability for performance assessment of Board of Directors of the Company. With self-assessment is expected each members of the Board of Directors may contribute to improve the performance of the Board of Directors continuously.

The implementation of self-assessment by the Board of Directors of the Company shall be based on the following aspects:

1. Lead, manage, and control the Company in accordance with the purpose of the Company;
2. Make effort to increase the efficiency and effectiveness of the Company;
3. Control, maintain and manage the assets of the Company;
4. Draw up an annual work plan containing the annual budget of the Company and should be submitted to the Board of Commissioners to obtain approval before the beginning of the following fiscal year.

TANGGUNG JAWAB DIREKSI RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company and in line with its corporate goals and objectives. The Board of Directors also represents the Company both in a Court of Law or out of court in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

LINGKUP KERJA DIREKSI SCOPE OF WORK OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/ atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and to further the Company's objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI JOINT AND INDIVIDUAL RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah melakukan pelanggaran atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty or fraud or negligent in the performance of their duties according to the provisions of the law.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG for the Company.

JUMLAH RAPAT FREQUENCY OF MEETINGS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi wajib diselenggarakan minimal 12 (dua belas) kali dalam setahun dan dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Direksi sepanjang tahun 2016, termasuk rapat bersama dengan Dewan Komisaris.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors must be held at least 12 (twelve) times in a year and may be convened at anytime as deemed necessary. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Directors during 2016, including joint meetings conducted with the Board of Commissioners.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Ferdinandus Aming Santoso	16	16
Adam Gifari	16	16
Stephen Duffus Weiss	16	16
Rinaldy Santosa	16	16
Eko Santoso Hadiprodjo	16	16
Indra Gunawan	16	16
Onggo Wijaya	16	16



TATA CARA PENGUNDURAN DIRI DIREKSI APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN

RESIGNATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF DIRECTORS WHO INVOLVED IN THE FINANCIAL CRIMES

UUPT dan POJK No.33 mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Direksi yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No. 33, OJK mengeluarkan POJK No. 21, dimana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32. POJK No. 21 dan SE No. 32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No. 21 dan SE No. 32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada 1 Desember 2016.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Direksi wajib mengundurkan diri dari jabatannya dan menyampaikan surat pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut;

The Company Law and POJK No. 33 stipulated that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Directors is having never been convicted for commission of a criminal offense that damages the state finance and/or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No. 33, OJK issued POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32. POJK No. 21 and SE No. 32 among other things provide recommendation to the public company to have a policy regarding the resignation for the members of the Board of Directors who involved in the financial crimes. Such financial crimes are manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Following the POJK No. 21 and SE No. 32, the Company has prepared the policy of resignation for the members of the Board of Directors who are involved in the financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Directors on December 1, 2016.

The resignation procedure for the members of the Board of Directors are as follows:

1. The member of the Board of Directors shall resign from his position and submit a resignation letter to the Company no later than 30 (thirty) days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after received the resignation letter;



3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Direksi tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut;

Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.

4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Director within a maximum period of 90 (ninety) days after received his resignation letter;

To the members of the Board of Directors who resigned still be held liable since the appointment of his position until the date of his resignation, in the GMS.

4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2016, RUPS Tahunan 2016 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Direksi ("Remunerasi") dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan, yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan dari konsultan tenaga kerja independen;
2. Perusahaan lain yang memiliki bisnis yang sama atau mirip dengan Perseroan;
3. Klasifikasi dan porsi kerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
4. Biaya hidup untuk saat ini di Jakarta yang didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, tingkat inflasi nasional.

Based on the decision of the 2016 AGMS, it has granted the authority to the controlling shareholder of the Company, namely PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. to determine the remuneration and/or allowance of the members of the Board of Directors ("Remuneration") by taking into account the proposals of the Board of Commissioners of the Company, where the Board of Commissioners will base its proposal on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. Some factors that need to be considered in determining the Remuneration are as follows:

1. A report from an independent manpower consultant;
2. Other companies that have the same or similar business with the Company;
3. Classification and portions of works of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners; and
4. Current cost for living in Jakarta based on, but not limited to, the national inflation indicators.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

THE REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen Remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The remuneration structure shows the components of Remuneration and nominal amount per component for the Board of Directors in 2016, as follows:

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN Type of Remuneration and Other Facilities	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah/in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	17.660,7
Fasilitas lain dalam bentuk natura: Other natura facilities - Asuransi Kesehatan Health Insurance	233,7
Total	17.849,4

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp2,5 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2016.

The amount of remuneration received in cash throughout 2016 is in excess of Rp2,5 billion for each member of the Board of Directors in 1 (one) year.

PIAGAM DEWAN

BOARD CHARTER

Berdasarkan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, juga untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyusun Piagam Dewan untuk menentukan peran dan tugas utama Direksi dan Dewan Komisaris ("Piagam"). Piagam Direksi dan Dewan Komisaris telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015.

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies, also to enhance the implementation of good corporate governance principles, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company prepared a Board Charter to specify the main roles and duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners (the "Charter"). The Charter of the Board of Directors and the Board of Commissioners was reviewed and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company on August 31, 2015.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan perumusan atas kebijakan Perseroan dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan yang telah dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan yang benar oleh Dewan Komisaris.

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability report for the Company as operated by the Board of Directors with proper oversight by the Board of Commissioners.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui suatu keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 21 Juni 2016 ("Keputusan").

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders through a circular resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders, dated June 21, 2016 (the "Resolutions").

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2016 ("RUPST 2016") adalah:

1. Perseroan bermaksud untuk:
 - (i) memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham terhadap Laporan Tahunan Perseroan tahun 2015, diantara lain memuat (i) Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang rinciannya akan diatur dalam bagian (ii) dibawah ini; (2) laporan tindakan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; (3) laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015; dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;
 - (ii) memperoleh pengesahan Laporan Konsolidasi Posisi Keuangan per 31 Desember 2015 dan Laporan Konsolidasi Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagaimana dimuat dalam

Agenda of The Annual General Meeting of Shareholders of 2016

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2016 ("2016 AGMS") was:

1. The Company intends to:
 - (i) seek an approval from the Shareholders of the Company's Annual Report for the year of 2015, which, among other things, contain the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2015, details of which are set out in item (ii) below; (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2015, (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2015; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2015;
 - (ii) seek the ratification of the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2015 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2015 as contained in

Laporan Keuangan untuk tahun buku yang disebutkan, yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); dan

(iii) memperoleh pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari semua kewajiban yang timbul dari hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2015 dan yang dimuat dalam Laporan Keuangan yang mengacu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

2. Perseroan bermaksud untuk tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada Pemegang Saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015. Lebih lanjut, Perseroan bermaksud mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa keuntungan Perseroan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan;
3. Perseroan bermaksud untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2016, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor;
4. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2015 sampai dengan tanggal Keputusan ini;
5. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas jumlah remunerasi dan honorarium kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya;
6. Perseroan bermaksud memperoleh persetujuan untuk anggaran Perseroan untuk tahun buku 2016.

the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); and

(iii) seek a release and discharge of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from the matters that were reported in the 2015 Annual Report and were contained in the Financial Statements referring to the year ended December 31, 2015.

2. The Company proposes not to declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2015. Furthermore, the Company proposes to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as un-appropriated retained earnings;
3. The Company intends to appoint the public accounting firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2016 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration;
4. The Company intends to seek an approval and ratification on the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2015 until the date of these Resolutions;
5. The Company intends to seek an approval on the remuneration and honorarium of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, effective from the closing of this Annual General Meeting of Shareholders up to the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders; and
6. The Company intends to seek an approval for the Company's budget for the fiscal year 2016.





Keputusan yang Disetujui oleh Pemegang Saham pada RUPST 2016

1. Agenda Pertama:

(i) Memutuskan, untuk menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2015, diantara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); (2) laporan tindakan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, (3) laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; dan (4) hasil yang sudah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengesahkan semua hal yang terdapat dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2015, termasuk Laporan fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;

(ii) Memutuskan, untuk mengesahkan Laporan Konsolidasi Posisi Keuangan 31 Desember 2015 dan Laporan Konsolidasi Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun buku yang disebutkan, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); dan

(iii) Memutuskan, untuk memberikan secara penuh pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi untuk semua tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan terhadap Dewan Komisaris untuk semua tindakan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, sebagaimana tindakan pengurusan ataupun tindakan pengawasan tersebut dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2015 dan dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Resolutions approved by the Shareholders at the 2016 AGMS

1. First Agenda:

(i) Resolved, to approve the Company's Annual Report for the year 2015, which, among other things, contains: (1) Consolidated Financial Statements for the financial year ended December 31, 2015, as audited by the public accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2015, (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the the fiscal year ended December 31, 2015; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2015, and in connection therewith, to ratify all matters contained in the Company's Annual Report for the year 2015, including the report on the Board of Commissioners supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2015;

(ii) Resolved, to ratify the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2015 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2015 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); and

(iii) Resolved, to grant a full release and discharge of any and all liability to the members of the Board of Directors for all act(s) of management of the affairs of the Company undertaken by the Board of Directors and to the Board of Commissioners for all act(s) of supervision of the affairs of the Company for the fiscal year ended December 31, 2015, as such acts of management or such act of supervision were reported in the 2015 Annual Report and were contained in the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2015.

2. Agenda Kedua:

Memutuskan, bahwa Perseroan tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015. Lebih lanjut, Perseroan bermaksud mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dengan sisa keuntungan Perseroan dialokasikan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan;

3. Agenda Ketiga:

Memutuskan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2016, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor;

4. Agenda Keempat:

Memutuskan, untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2015 sampai dengan tanggal Keputusan ini;

5. Agenda Kelima:

Memutuskan, untuk memberikan kuasa kepada Pemegang Saham pengendali, yaitu PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. untuk menentukan jumlah remunerasi dan honorarium bulanan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris akan mendasari saran dari Komite Remunerasi Perseroan; dan

6. Agenda Keenam:

Memutuskan, untuk menyetujui anggaran Perseroan untuk tahun buku 2016.

2. Second Agenda:

Resolved that the Company will not declare and distribute dividends to the Shareholders for the financial year ended 31 December 2015 and will allocate IDR100,000,000 for a reserve fund, with the remaining Company profits being allocated as retained earnings;

3. Third Agenda:

Resolved to appoint Public Accountant firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2016 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remunerations;

4. Fourth Agenda:

Resolved to approved and ratify the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for year 2015 until the date of these Resolutions;

5. Fifth Agenda:

Resolved to delegate authority to the controlling shareholders of the Company, namely PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. to determine the honorarium and remuneration of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, where the Board of Commissioners will base its proposal from the Company's Remuneration and Nomination Committee's suggestion; and

6. Sixth Agenda:

Resolved to approve the Company's budget for the 2016 fiscal year.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Sebagai tambahan, pada tahun 2016 Perseroan telah menandatangani keputusan sirkuler berikut ini yang memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham:

1. Pada tanggal 26 Januari 2016, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk mengubah kewenangan Direksi untuk bertindak mewakili Perseroan sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan;
2. Pada tanggal 29 Januari 2016, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk berpartisipasi dalam akuisisi potensial dan penyewaan kembali terhadap 2.500 menara komunikasi nirkabel milik PT XL Axiata, Tbk. yang akan dijual melalui proses tender;
3. Pada tanggal 1 April 2016, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani Perjanjian Fasilitas BSMI, Perjanjian Fasilitas BNI dan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU;
4. Pada tanggal 1 Juni 2016, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani novasi dan perubahan atau perjanjian perubahan sehubungan dengan perjanjian fasilitas yang telah ada, yang ditandatangani di bulan November 2014, dimana Protelindo Finance sebagai peminjam bermaksud untuk mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas kepada Perseroan dan iForte sebagai penjamin;
5. Pada tanggal 1 September 2016, mengenai persetujuan rencana Perseroan untuk memperoleh pendanaan melalui penerbitan surat utang dalam bentuk obligasi dengan mata uang Rupiah dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.500.000.000.000 melalui proses penawaran umum;

In addition, in 2016 the Company has executed the following circular resolutions which have the same effect as resolutions passed in the General Meeting of Shareholders:

1. On January 26, 2016, concerning the approval to the Company to amend the authority of the Board of Directors to act on behalf of the Company as set forth in Article 12 paragraph 7 of the Company's Article of Association;
2. On January 29, 2016, concerning the approval to the Company to participate in the potential acquisition and lease back of 2,500 wireless communication towers of PT XL Axiata, Tbk. which are being sold through a tender process;
3. On April 1, 2016, concerning the approval to the Company to enter into the BSMI Facility Agreement, the BNI Facility Agreement and the BTMU Facilities Agreement;
4. On June 1, 2016, concerning the approval to the Company to enter into a novation and amendment or an amendment agreement in respect of the existing facility agreements executed in November 2014 whereas Protelindo Finance as a borrower intends to assign its rights and obligations under the facility agreements to the Company and iForte as guarantor;
5. On September 1, 2016, concerning the approval to the Company's plan to obtain fund by issuing bonds denominated in Rupiah, with the principal amount of up to IDR1,500,000,000,000 through a public offering process;



- | | |
|---|--|
| <p>6. Pada tanggal 28 September 2016, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk merubah susunan anggota Direksi Perseroan; dan</p> <p>7. Pada tanggal 14 Desember 2016, mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani:</p> <ul style="list-style-type: none">(a) Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp500 miliar dengan PT Bank Central Asia Tbk;(b) Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp150 miliar dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia; dan(c) Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp250 miliar dengan the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ.,Ltd., Cabang Jakarta. | <p>6. On September 28, 2016, concerning the approval of the Company to change the composition of members of the Board of Directors of the Company; and</p> <p>7. On December 14, 2016, concerning the approval to the Company to enter into:</p> <ul style="list-style-type: none">(a) an up to IDR500 billion facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk;(b) an up to IDR150 billion facility agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia; and(c) an up to IDR250 billion facility agreement with the Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ.,Ltd., Jakarta Branch. |
|---|--|

REALISASI KEPUTUSAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2016 REALIZATION OF RESOLUTIONS FROM THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS IN 2016

Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan yang disetujui pada RUPST 2016 dan seluruh keputusan sirkuler yang disetujui pada tahun 2016, kecuali untuk keputusan pada poin b dan c pada keputusan sirkuler tertanggal 14 Desember 2016 yang direalisasikan pada bulan Februari tahun 2017.

The Company has realized all resolutions approved at the 2016 AGMS and circular resolutions approved in 2016, except the resolutions for point (b) and (c) in the circular resolution dated December 14, 2016 which were realized in February 2017.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Sesuai dengan peraturan OJK dan BEI yang berlaku, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan menyusun Piagam Komite Audit. Komite Audit adalah sebuah komite yang independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Fungsi utama dari komite tersebut adalah untuk membantu tugas Dewan Komisaris sehubungan dengan tugas pengawasan atas metodologi dan proses dari pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Pembentukan Komite Audit sudah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Dewan Komisaris mengangkat kembali individu-individu berikut sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan untuk mendukung dan mengarahkan Perseroan yang akan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Anggota Komite Audit adalah:

In compliance with the OJK and IDX regulations, the Company has established an Audit Committee and an Audit Committee Charter. The Audit Committee is an independent committee established by the Board of Commissioners. The primary function of the committee is to assist the Board of Commissioners' duties on oversight responsibilities over the methodology and process of financial reporting, risk management, audit and compliance with the prevailing laws and regulations.

Establishment of the Audit Committee already based on Regulation of OJK No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines of Audit Committee.

On June 27, 2014, the Board of Commissioners reappointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to direct the Company to be managed based upon the GCG principles. The Audit Committee members are:

NAMA Name	JABATAN Position	USIA Age	MENJABAT SEJAK Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	68	Februari 2014 February 2014
Anang Yudiansyah Setiawan	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	47	Februari 2014 February 2014
Patricia Marina Sugondo	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	49	Februari 2014 February 2014

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
 2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
 3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
 4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup, penugasan dan *fee*;
 5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
 6. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik Perseroan;
 7. Melaporkan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
 8. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
 9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;
 10. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi yang dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan; dan
 11. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.
1. Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements, projections, and other financial information;
 2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules related to the business activities of the Company;
 3. Providing independent opinions in the event of dissenting opinions between the management and the Accountant for services provided.
 4. Providing recommendation to the Board of Commissioners concerning the appointment of the Accountant based on independency, scope of work, assignment and fee;
 5. Reviewing the implementation of audit by internal auditor and supervising the follow up actions performed by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
 6. Reviewing the independency and objectivity of public accountant of the Company;
 7. Reporting to the Board of Commissioners with regard to various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors;
 8. Reviewing and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company including but not limited to complaints relating to process of accounting and financial reporting of the Company;
 9. Maintaining confidentiality of documents, data and information of the Company;
 10. Conducting examination upon any alleged fault in the meeting decision of the Board of Directors or deviation in the implementation of the meeting decision of the Board of Directors which can be performed by the Audit Committee or an independent party appointed by the Audit Committee at the expense of the Company; and
 11. Reviewing and provide suggestions to the Board of Commissioners in relation with potential conflict of interests of Issuer of Public Company.

**WEWENANG KOMITE AUDIT**

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Komite Audit memiliki akses yang tidak terbatas informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
 2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen resiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawabnya;
 3. Apabila diperlukan, dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, Komite Audit dapat meminta bantuan tenaga ahli dan/atau konsultan untuk membantu Komite Audit;
 4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
1. Unlimited access to the information on employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks;
 2. Communicating directly to employees, including the Board of Directors and those who perform the function of Internal Audit, risk management, and accountant relating to its duties and responsibilities;
 3. If necessary, with the written approval of the Board of Commissioners, the committee may request assistance from experts and/or consultants to assist the Audit Committee; and
 4. Performing other authorities provided by the Board of Commissioners.

JUMLAH RAPAT

FREQUENCY OF MEETINGS

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Bacelius Ruru	4	4
Anang Yudiansyah Setiawan	4	4
Patricia Marina Sugondo	4	4

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILES

BACELIUS RURU

Bapak Ruru telah menjadi Ketua Komite Audit sejak Februari 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 28 Februari 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2019. Bapak Ruru juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan profilnya dapat ditemukan dengan bagian yang berjudul "Profil Dewan Komisaris."

Mr. Ruru has been the Head of the Audit Committee since February 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated February 28, 2014. His latest appointment as Head of the Audit Committee based on resolutions of the Board of the Company dated June 27, 2014 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Mr. Ruru also serves as an Independent Commissioner of the Company and his profile can be found with the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

**ANANG YUDIANSYAH SETIAWAN**

Bapak Setiawan, 47 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 28 Februari 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Beliau memperoleh gelar Akuntan dan Sertifikasi Auditor Internal dan dia adalah anggota dari The Institute of Internal Auditor dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Beliau telah berpengalaman lebih dari 23 tahun melakukan konsultasi dan audit di bidang berbagai industri. Beliau adalah anggota dari Komite Audit SMN dari September 2010-Juni 2013; Senior Manager di Ernst & Young dari Maret 2000-April 2009; dan Kepala Audit Internal PT Semen Cibinong, Tbk dari Maret 1996-Maret 2000. Saat ini beliau adalah Penasehat Senior PT DEX Solutions Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Mr. Setiawan, 47 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Company's Audit Committee since February 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated February 28, 2014. His latest appointment as member of the Audit Committee based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated June 27, 2014 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. He holds an Accountant and Internal Auditor Certification and he is a member of The Institute of Internal Auditor and Indonesian Institute of Accountants (IAI). He has spent over 23 years performing consulting and auditing work in the fields of various industries. He was a member of the Audit Committee of SMN from September 2010-June 2013; Senior Manager at Ernst & Young from March 2000-April 2009; and the Head of Internal Audit of PT Semen Cibinong, Tbk from March 1996-March 2000. Currently, he is a Senior Advisor of PT DEX Solutions Indonesia. He obtained a Bachelor's degree from the University of Indonesia in 1994.

**PATRICIA MARINA SUGONDO**

Ibu Sugondo, 49 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 28 Februari 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Sebelumnya, Ibu Sugondo adalah anggota Komite Audit SMN dari September 2010-Juni 2013. Beliau adalah seorang ahli di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Audit dan memiliki pengalaman sebagai auditor/akuntan publik di PricewaterhouseCoopers selama 12 tahun dari tahun 1990-2002. Saat ini, beliau adalah penasihat senior di PT GNV Solution sejak tahun 2008. Ibu Sugondo memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, Jakarta pada tahun 1990 dan telah Bersertifikat Akuntan Publik. Saat ini Ibu Sugondo juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Samudera Indonesia, Tbk. dan PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

Ms. Sugondo, 49 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Company's Audit Committee since February 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated February 28, 2014. Her latest appointment as member of the Audit Committee based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated June 27, 2014 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Previously, Ms. Sugondo was a member of the Audit Committee of SMN from September 2010-June 2013. She is an expert in Accounting, Finance, and Auditing and has experience as an auditor/public accountant in PricewaterhouseCoopers for 12 years from 1990-2002. Currently, she is a senior advisor to PT GNV Solution since 2008. She earned a Bachelor's degree majoring in Accounting from Atmajaya Catholic University of Indonesia, Jakarta in 1990 and is an Indonesian Certified Public Accountant. Currently, Ms. Sugondo is a member of Audit Committee in PT Samudera Indonesia, Tbk. and PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

AKTIVITAS KOMITE AUDIT ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2016 antara lain:

1. Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan obyektivitas akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan 2015;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan akuntan publik dalam rangka melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016;
3. Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit Laporan Keuangan untuk tahun buku 2016 yang dilakukan oleh auditor eksternal;
4. Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2016 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan;
5. Memformulasikan rencana, kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit;
6. Berdasarkan laporan manajemen, memeriksa kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka; dan memeriksa dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses laporan akuntansi dan keuangan Perseroan.

The Audit Committee's activities in 2016 included the following:

1. Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants in auditing the 2015 financial statement;
2. Giving recommendations for the Board of Commissioners for the appointment of public accountant to conduct the audit of the Company's financial statements for fiscal year 2016;
3. Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2016 by the external auditor;
4. Reviewing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2016 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required its attention;
5. Formulating the work plan and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks;
6. Based on management report, reviewing the Company's compliance with capital markets regulations and other applicable laws, and alerting Board of Commissioners to certain issues that required its attention; and review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company including but not limited to complaints relating to process of accounting and financial reporting of the Company.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT STATEMENT OF INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Audit Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan untuk meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan untuk mendukung efektifitas Dewan Komisaris terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi, Perseroan telah mengesahkan dan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Piagamnya berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 24 April 2015. Per tanggal 31 Desember 2016, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Remuneration and Nomination Committee of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of GCG principles and to support the effectiveness of the Board of Commissioners related to the functions of nomination and remuneration, the Company has formalized and established a Remuneration and Nomination Committee and its Charter based on Resolutions of the Board of Commissioners dated April 24, 2015. As of 31 December 2016, the composition of the Remuneration and Nomination Committee of the Company is as follows:

NAMA Name	JABATAN Position	USIA Age	MENJABAT SEJAK Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen) Chairman (concurrently as an Independent Commissioner)	68	2014
Ario Wibisono	Anggota (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama) Member (concurrently as the President Commissioner)	54	2014
Doni Kusuma	Anggota Member	38	2014

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur atas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- f. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Komite Remunerasi dan Nominasi melaporkan kepada Dewan Komisaris dan harus bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya.

The Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

- a. Providing recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, which will be a part of the Board Commissioners' Report to be submitted and further determined in the General Meeting of Shareholders;
- b. Assisting the Board of Commissioners with conducting a performance review for each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- c. Providing recommendations to the Board of Commissioners concerning: (i) composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, (ii) policies and criteria that are needed for the nomination process for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and (iii) performance evaluation policies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- d. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on established benchmarks;
- e. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the competency development program for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- f. Providing suggestion to the Board of Commissioners on the candidates who met the requirements as members of the Board of Directors and Board of Commissioners and further to be submitted for approval at the General Meeting of Shareholders; and
- g. Conducting other tasks, in addition to those mentioned above, that shall be given by the Board of Commissioners in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

The Remuneration and Nomination Committee reports to the Board of Commissioners and is required to act independently in performing its duties.

**KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI****ACTIVITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE**

Selama tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi membuat program kerja yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan berikut:

1. Meninjau skema remunerasi yang ada untuk Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan laporan yang dipersiapkan oleh konsultan tenaga kerja eksternal;
3. Merumuskan prinsip dasar dalam menentukan kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan:
 - Posisi dan persaingan dalam industri Perseroan;
 - Klasifikasi dan kompleksitas tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
 - Biaya hidup saat ini termasuk indikator inflasi nasional.
4. Merumuskan prinsip dasar untuk menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan:
 - Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Kualifikasi personal dari para kandidat; dan
 - Persyaratan dari Perseroan.
5. Memberikan rencana pengembangan profesional untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

During 2016, the Remuneration and Nomination Committee outlined a work program focusing on the following activities:

1. Reviewed the existing remuneration scheme of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Provided recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering a report the external manpower consultant;
3. Formulated basic principles in setting remuneration policy by considering:
 - Positioning and competitiveness in the Company's industry;
 - Classification and complexity of work performed by the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
 - Current cost of living including the national inflation indicators.
4. Formulated the basic principles for nominating members of the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering:
 - The Articles of Association of the Company and prevailing laws and regulations;
 - Personal qualifications of the candidates; and
 - Requirements of the Company.
5. Provided a professional development plan for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

JUMLAH RAPAT**FREQUENCY OF MEETINGS**

Kehadiran rapat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Meeting attendance of the members of the Remuneration and Nomination Committee was as follows:

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Bacellius Ruru	3	3
Ario Wibisono	3	3
Doni Kusuma	3	3

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEMBER PROFILES

BACELIUS RURU

Bapak Ruru telah menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 April 2015 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Bapak Ruru juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan, dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Ruru has been the Head of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated April 24, 2015 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Mr. Ruru also serves as an Independent Commissioner and the Head of Audit Committee of the Company, and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners Profiles."

ARIO WIBISONO

Bapak Wibisono telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 April 2015 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Wibisono has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated April 24, 2015 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Mr. Wibisono also serves as the President Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

DONI KUSUMA

Bapak Kusuma, 38 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak bulan November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 April 2015 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Beliau memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman dalam kompensasi, remunerasi, tunjangan, dan hubungan industrial. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai Asisten Sumber Daya Manusia (2008-2009). Bapak Kusuma saat ini menjabat sebagai *General Manager* Sumber Daya Manusia Perseroan dan SMN. Beliau bertanggung jawab dalam penerapan kompensasi dan tunjangan, sistem personalia, Peraturan Perusahaan, dan program pengembangan serta program tanggung jawab sosial perusahaan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja dengan General Electric Finance Indonesia selama enam tahun, dan dari tahun 2000 hingga 2006, dan dari tahun 2006 hingga 2008 beliau bekerja pada beberapa perusahaan lokal dan multinasional di Indonesia.

Mr. Kusuma, 38 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated April 24, 2015 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. He has over 16 years experience in compensation, remuneration, benefits, and industrial relationships. He joined the Company in 2008 as Human Resources Assistant (2008-2009). Mr. Kusuma's current position is the General Manager for Human Resources of the Company and SMN. He is responsible in the implementation of compensation and benefits, Human Resources systems, Company Regulations, and development programs also corporate social responsibility program. Prior to joining the Company, he worked with General Electric Finance Indonesia for six years. From 2000 to 2006. From 2006 to 2008 he worked in several local and multinational companies in Indonesia.



Bapak Kusuma meraih gelar Sarjana Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2008 dari Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

Mr. Kusuma earned his Bachelor's Degree in Human Resources Management in 2008 from Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Remuneration and Nomination Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014 mengenai Sekretaris Perusahaan untuk Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan No. 35/2014"), perusahaan tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No. 35/2014 yang terdiri dari:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

As determined by OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014, dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of a Listed or Public Company ("Regulation No. 35/2014"), a listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No. 35/2014 comprise the following:

1. To follow the capital markets development, especially the prevailing capital markets regulations;
2. To provide inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the prevailing capital markets regulations;
3. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in applying GCG principles; and
4. To act as the primary communication intermediary between the Company and its shareholders, OJK and other stakeholders.



ADITYA MASNO

Jabatan Sekretaris Perusahaan diemban oleh Bapak Aditya Masno yang berdomisili di Indonesia. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Mei 2015 berdasarkan keputusan Direksi tertanggal 7 Mei 2015 untuk masa jabatan tiga tahun. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Agustus 2008 sebagai *Junior Lawyer* dan telah bergabung dengan tim Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2010. Pada Mei 2014, beliau dipromosikan menjadi *Legal Manager*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau memiliki pengalaman di suatu firma hukum internasional, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, di Jakarta, Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2008 dengan jabatan terakhir sebagai *Junior Associate*. Bapak Aditya Masno merupakan anggota dari PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia).

Bapak Aditya Masno lahir pada tanggal 25 Maret 1983. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum di Bidang Hukum Internasional dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 2005 dan Magister di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Gadjahmada, Yogyakarta pada tahun 2014.

Guna mendapatkan informasi dan peraturan terkini di bidang pasar modal, beliau secara aktif mengikuti rangkaian kursus dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh BEI, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), and OJK.

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Aditya Masno which domiciled in Indonesia. He has been the Corporate Secretary since May 2015 based on resolutions of the Board of Directors of the Company dated May 7, 2015 for a three year term. He joined to the Company in August 2008 as a Junior Lawyer and has been involved with the Corporate Secretary team since August 2010. In May 2014, he was promoted to Legal Manager. Prior to joining the Company, he practiced law at an international law firm, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, in Jakarta, Indonesia from 2006 until 2008 with his last position as a Junior Associate. Mr. Aditya Masno is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

Mr. Aditya Masno was born on March 25, 1983. He received his Bachelor's Degree in International Law from the University of Padjadjaran, Bandung in 2005 and earned his Master's Degree in Business Law from the University of Gadjahmada, Yogyakarta in 2014.

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, he actively participates in Corporate Secretary training courses held by IDX, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), OJK.

**TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2016**
TASK PERFORMED BY CORPORATE SECRETARY IN 2016

Selain pemantauan harian atas implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa;
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan;
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)), Biro Administrasi Efek (BAE) dan institusi lainnya yang terkait;
4. Mengorganisir dan turut serta dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan;
5. Mengorganisir semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat risalah rapat;
6. Membantu dalam proyek pembiayaan utang, transaksi akuisisi perusahaan dan menara, dan transaksi obligasi;
7. Membuat dan mempersiapkan prosedur dan kebijakan yang relevan sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh OJK; dan
8. Mengelola situs web Perseroan guna mematuhi peraturan OJK yang baru.

In addition to day-to-day monitoring of GCG principles and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2016 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders;
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company;
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organization (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI)), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions;
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company;
5. Organizing all Board meetings and drafting the Minutes of Meetings;
6. Assisting in debt refinancing projects, company's acquisition, tower acquisition transactions and bond transactions;
7. Drafting and preparing relevant procedures and policies as stipulated in Corporate Governance Guideline issued by OJK; and
8. Adjusting the Company's website to comply with the new OJK regulation.

WORKSHOP ATAU SEMINAR YANG DIKUTI OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2016

WORKSHOP OR SEMINAR PARTICIPATED BY CORPORATE SECRETARY IN 2016

NO	TANGGAL Date	WORKSHOP ATAU SEMINAR Workshop or Seminar
1	27 Januari 2016 January 27, 2016	Sosialisasi Surat Edaran OJK No. 32 terkait dengan Tata Kelola Perusahaan Publik yang Baik Socialization of Circular Letter of OJK No. 32 Regarding Good Public Corporate Governance
2	16 Februari 2016 February 16, 2016	Sosialisasi Penilaian ASEAN CG Scorecard 2016 Socialization ASEAN CG Scorecard 2016 Assessment

NO	TANGGAL Date	WORKSHOP ATAU SEMINAR Workshop or Seminar
3	1 April 2016 April 1, 2016	Menanggapi Hasil Peninjauan dari Mahkamah Konstitusi Nomor 7 tahun 2014 Yang Memiliki Implikasi untuk Kebijakan PKWT, outsourcing dan Pemutusan Hubungan Kerja, Serta Isu Perburuhan Sebagai Hasil Dari Perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN Responding To The Results of Judicial Review of The Constitutional Court No. 7 of 2014 Which Has Implications For Policy PKWT, Outsourcing And Layoffs, As Well As Labour Issues As A Result Of The Agreement ASEAN Economic Community
4	31 Mei 2016 May 31, 2016	Diskusi terkait "POJK No. 8 2015 Terkait Situs Web" Discussion Regarding "POJK No. 8 of 2015 Regarding Website"
5	22 Juni 2016 June 22, 2016	Hal yang Terpenting sebagai Sekretaris Perusahaan What Matter Most As Corporate Secretary
6	5 Oktober 2016 October 5, 2016	Sosialisasi Hukum Persaingan Usaha di Indonesia, Bagaimana Memenuhi Hukum & Peraturan Persaingan Usaha Socialization Business Competition Law In Indonesia, How To Comply The Competition Law & Regulation
7	15 November 2016 November 15, 2016	Perubahan Kriteria Dan Metodologi ACGS 2016 Amendment of Criteria And Methodology ACGS 2016
8	16 November 2016 November 16, 2016	Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik Disclosure of Information Of Issuer And Public Company
9	22-24 November 2016 November 22-24, 2016	Program Kepemimpinan Tata Kelola dan ASEAN CG Scorecard Governance Leadership Program And ASEAN CG Scorecard

DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Berdasarkan peraturan OJK dan BEI yang berlaku, Perseroan telah melakukan formalisasi atas Departemen Audit Internal dan Piagam Audit Internal. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Departemen Audit Internal memiliki fungsi yang penting dalam Perseroan, terutama dalam mendukung fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko.

Based on the prevailing OJK and IDX regulations, the Company has formalized its Internal Audit Department and its charter. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed by the President Director, and approved by the Board of Commissioners.

The Internal Audit Department serves an important role within the Company, especially on supporting internal control and risk management function.



KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

HEAD OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Kepala Departemen Audit Internal adalah Bapak Johannes Edwin, yang ditunjuk untuk posisi ini pada Mei 2013. Kepala Departemen Audit Internal didampingi oleh dua karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Johannes Edwin, who was appointed to this position in May 2013. The Head of the Internal Audit Department is assisted by two employees in carrying out his duties.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

JOHANNES EDWIN

Bapak Edwin, 46 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi Kepala Departemen Audit Internal sejak Mei 2013 berdasarkan surat pengangkatan tertanggal 31 Mei 2013 dan juga menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal SMN. Beliau bertanggung jawab dalam mendokumentasikan prosedur operasional standar dan menyusun kebijakan Departemen Audit Internal yang meliputi pedoman audit, rencana audit dan penempatan karyawan. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai *Group Corporate Audit* di Central Cipta Murdaya sejak 2007-2009, *System and Procedure Manager* di PT Mayora Indah, Tbk. sejak Januari 2006-Juli 2007, *Internal Auditor* di *Internal Audit Department* dan *Section Head of Business System and Control Department* di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk-Bogasari Flour Mills sejak 2000-2005. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia dan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Mr. Edwin, 46 years old, Indonesian Citizen, has been the Head of Internal Audit since May 2013 based on appointment letter dated May 31, 2013 and also serves as a Head of Internal Audit of SMN. He is responsible in documenting standard operating procedures and setting Internal Audit Department policies (Audit Charter, Audit Planning and staffing). He previously worked as an Group Corporate Audit at Central Cipta Murdaya Group from 2007-2009, System and Procedure Manager at PT Mayora Indah Tbk from January 2006-July 2007, Internal Auditor of Internal Audit Department and Section Head of Business System and Control Department at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk-Bogasari Flour Mills from 2000-2005. He obtained his Master's Degree in Information Technology from the University of Indonesia and a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Trisakti, Jakarta.

KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT PROFESSIONAL QUALIFICATION

Bapak Edwin adalah seorang auditor dengan kualifikasi profesional yang telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar pada tahun 2016, seperti berpartisipasi dalam *The Institute of Internal Auditor Indonesia Chief Audit Executive Forum*.

Mr. Edwin is a qualified auditor who attended various training courses and workshops in 2016, such as participating in *The Institute of Internal Auditors Indonesia Chief Audit Executive Forum*.

PIAGAM AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT CHARTER

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal mengacu pada peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Audit Internal ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etika Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit internal.

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter pursuant to OJK regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Implementation Guideline of Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the, mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal (*Audit Plan*) tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Internal Audit dan tujuan bisnis Perseroan, serta disetujui Direktur Utama dan dilaporkan ke Dewan Komisaris;
2. Melaksanakan rencana audit yang telah mendapat persetujuan tersebut diatas, termasuk penugasan audit khusus (*special audit*) atas permintaan Direktur Utama maupun Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Termasuk membuat analisis dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas melalui pemeriksaan langsung (*on-site audit*) dan pengawasan secara tidak langsung (*off-site audit*);
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen. Serta mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan

The Internal Audit Department is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring the audit results conducted through the following activities:

1. Formulating and implementing the yearly internal audit (*Audit Plan*). This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners;
2. Implementing above approved audit plan, including special audit assignment (*special audit*) as requested by the President Director and Board of Commissioners, through the Audit Committee;
3. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies;
4. Conducting examination and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities. Including making analysis and assessment of the efficiency and effectiveness through direct examination (*on-site audit*) and indirect supervision (*off-site audit*);
5. Providing recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management. Also, identify possibilities to improve and enhance the efficient use of resources



meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana. Memberikan informasi dan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit pada semua tingkatan manajemen;

6. Membuat laporan hasil audit (*audit report*) dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Membuat laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit;
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan atas kecukupan tindak lanjut hasil audit termasuk didalamnya melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan (*audit recommendation*) yang telah disarankan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
8. Berperan sebagai konsultan internal (*internal consultant*) bagi pihak-pihak internal Perseroan yang membutuhkan. Antara lain, dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk dapat memberikan opini bahwa dalam kebijakan ataupun sistem dan prosedur telah terkandung prosedur pengendalian internal yang memadai. Dengan keterlibatan ini tidak berarti atas hal-hal tersebut dikecualikan dari ruang lingkup audit (*audit work scope*);
9. Bekerja sama dengan Komite Audit dengan mengacu kepada kode etik dan kepentingan Perseroan;
10. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal;
11. Melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap mutu kualitas audit (*quality assurance*) yang dilaksanakan;
12. Melakukan pemeriksaan khusus (*special audit*) apabila diperlukan;
13. Memelihara sikap mental yang independen dalam melakukan audit yang tercermin dari laporan yang lengkap, obyektif serta berdasarkan analisis yang cermat tidak memihak; dan
14. Departemen Audit Internal dan Auditor Internal harus independen dari kegiatan audit dalam arti:
 - a. Tidak memiliki kepentingan atas obyek atau kegiatan yang diaudit.
 - b. Tidak memiliki wewenang dan tanggung-jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dari Pihak yang Diaudit.

and funds. Provides information and suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management;

6. Creating and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners. Providing periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners and with the copy to Audit Committee;
7. Monitoring, analyzing and reporting on the adequacy of management's follow-up to result of the audit report, including implementation of corrective measures (audit recommendation) that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners;
8. Serving as an internal consultant to the Company's internal parties as requested. For example, reviewing proposed policies, procedures and systems to opine on the adequacy of internal controls. Such engagements do not exclude these areas from the audit work scope;
9. Working together with the Audit Committee considering the code of ethics and the Company's interest;
10. Establishing a program to evaluate the quality of internal audit activities;
11. Continuously evaluating the quality of all audit activities (quality assurance) performed;
12. Conducting special audit(s) as needed;
13. Maintaining an independent mental attitude during performing the audit which is reflected in the complete audit report that is objective and based on careful analysis an impartial; and
14. Internal Audit Department and Internal Auditor should be independent in audit activities which means:
 - a. Has no interest on the object or activity being audited.
 - b. Has no authority and responsibility to carry out operational activities of the Auditee.

- c. Tidak melakukan audit terhadap kegiatan yang sebelum (selama enam bulan terakhir) menjadi tanggung jawabnya.
- d. Bagi Auditor Internal yang pernah terlibat aktif dalam pengembangan sistem (*System Development Life Cycle*) selama enam bulan terakhir dilarang melakukan audit terhadap sistem tersebut.

- c. Has no conduct an audit of activities before to his/her responsibilities (during the last six months).
- d. For Internal Auditors who have been involved actively in the development of a system (*System Development Life Circle*) during the preceeding six months are prohibited from conduction an audit of that system.

WEWENANG DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL AUTHORITY OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Dalam menjalankan fungsi audit Departemen Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya seperti akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta aset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal;
5. Mewawancarai karyawan dan bilamana dianggap perlu dapat melakukan pengamanan terhadap dokumen, warkat (*voucher*) dan benda yang dianggap berkaitan dengan kegiatan yang diaudit;
6. Melakukan inspeksi setempat terhadap Pihak yang Diaudit, pelanggan dan pemasok dalam rangka memastikan kebenaran data atau temuan hasil audit;
7. Jika diperlukan dapat meminta pendapat dari tenaga ahli (*professional*) dari dalam maupun luar Perseroan;
8. Bekerja dengan bebas tanpa campur tangan ataupun tekanan dari pihak manapun; dan
9. Memiliki kebebasan dalam menetapkan metodologi, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan.

In carrying out internal audit functions, the Internal Audit Department is authorized to:

1. Access all of the Company's relevant information (e.g., records, employees, resources, funds and other assets) relating to the audit without any interference from any party;
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and it's respective members;
3. Conduct periodic and ad hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee;
4. To coordinate activities with the work of external auditors;
5. Interview employees and when deemed necessary, secure documents, certificates (*voucher*) and the objects that are considered related to the activities being audited;
6. Conduct on-site inspection of the Auditee, customers and suppliers in order to ensure the accuracy of the data or audit findings;
7. If necessary, seek the advice of pertinent experts (*professional*) from inside and outside the Company;
8. Work freely without interference or pressure from any party; and
9. Having the free right in defining the methodology, techniques and approaches that audit will be conducted.





KEGIATAN DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL TAHUN 2016

ACTIVITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT IN 2016

Departemen Audit Internal melaksanakan kegiatan dibawah ini di tahun 2016:

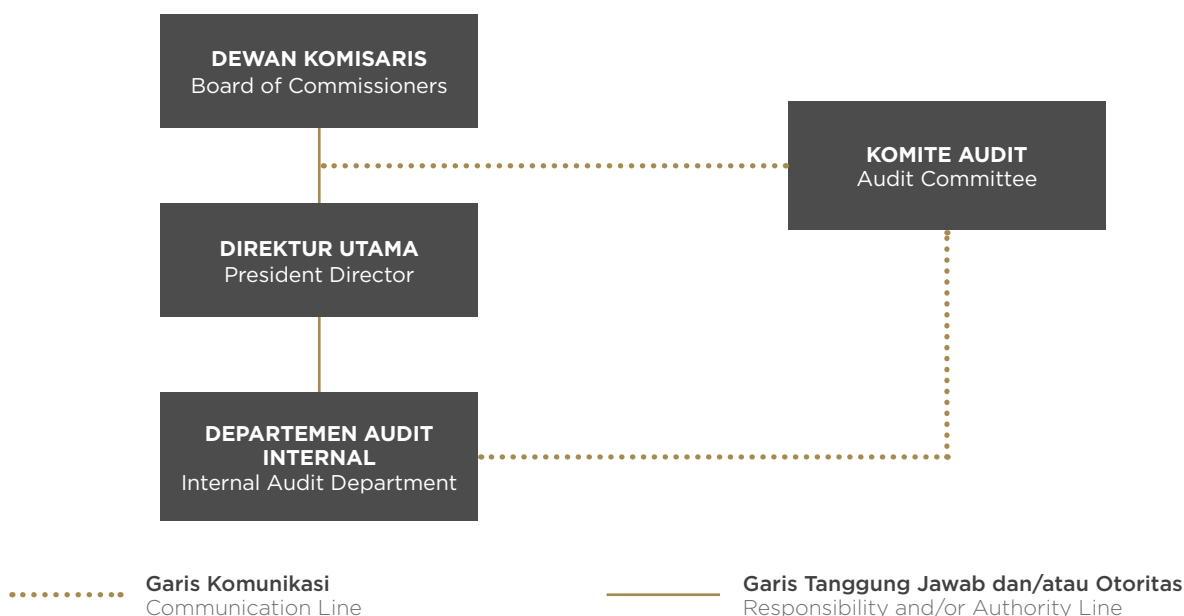
1. Melakukan audit terhadap simpanan kas dan penggunaan kas Perseroan;
2. Melakukan observasi atas inventarisasi fisik setiap triwulanan;
3. Bekerjasama dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit;
4. Melakukan audit khusus sesuai permintaan Direksi;
5. Melakukan audit terhadap aset perusahaan untuk kategori selain menara termasuk memeriksa proses bisnisnya, uang muka karyawan dan sewa lahan;
6. Memberikan tinjauan atas kebijakan, sistem dan prosedur dan memberikan rekomendasi atas kelayakanan pengendalian internal pada aset tetap, perangkat ICT dan pengendalian dokumen atas manual perusahaan yang terdiri atas: Kebijakan, SOP dan dokumen lainnya.

The Internal Audit Department conducted the following activities in 2016:

1. Performed audit to petty cash and cash usage of Company;
2. Observed the physical inventories taken on quarterly basis;
3. Liaised with external auditors on audit related matters;
4. Performed special audit as requested by the Board of Director;
5. Performed an audit of company asset for non-tower category including reviewing its business process, advance employee and ground lease;
6. Reviewed policies, systems and procedure and recommended the adequacy of company's internal controls for: fixed asset, ICT device and company's document control that consist of: Policy, SOP and other document.

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT STRUCTURE



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem Pengendalian Internal kami dirancang dan dijalankan oleh tim manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Bahwa dengan internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and implemented by the management team and are reviewed by our Independent Audit Committee. Due to our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan. Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

The Company's Risk Management System is operated by two divisions, the Financial Controller and the Company Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks arising from operational and financial activities. The Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

Untuk mencapai pertumbuhan, Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dan cakupan dari basis pelanggan dengan melakukan akuisisi, pembangunan menara baru, dan menggalakan kolokasi. Untuk mengelola pertumbuhan secara efektif, Perseroan mengimplementasikan kebijakan untuk mengawasi dan mengendalikan sistem operasional, prosedur, dan manajemen menara secara tepat waktu. Dalam melakukan mitigasi akan adanya kendala dalam pembiayaan, ketersediaan atau kemampuan untuk menyewa tanah atau ruang, dan kualitas kontraktor. Perseroan melakukan studi kelayakan terkait dengan kebutuhan pendanaan, target akuisisi dan pemilihan kontraktor. Perseroan memiliki persyaratan yang komprehensif untuk melaksanakan akuisisi maupun pembangunan menara baru. Untuk memastikan proses yang lancar dalam melakukan perpanjangan sewa lahan, Perseroan mempunyai kebijakan untuk

To achieve growth, the Company seeks to increase the number and scope of customer base sites by acquiring and constructing towers and encouraging colocation. To manage growth effectively, the Company has implemented policies to monitor and control operational systems, procedures and tower management on a timely basis. To mitigate the existence of difficulties in financing, availability or ability to lease land or space, and the quality of contractors, the Company conducts feasibility studies related to the funding needs, the feasibility of the sites acquisition targets, and the selection of contractors. The Company has comprehensive requirements to implement the acquisition and construction of new towers. To assure a smooth process for land lease renewals, the Company has a policy to begin negotiations as early as possible for the terms and conditions of the ground lease renewals of telecommunication towers before the ground lease





memulai negosiasi sedini mungkin syarat dan kondisi perpanjangan masa sewa lahan untuk lokasi menara sebelum masa sewa lahan berakhir. Dengan kebijakan ini, maka Perseroan memiliki waktu yang cukup untuk melihat lokasi lain yang dapat menggantikan lokasi tersebut, dan karenanya, memastikan bahwa Perseroan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan tanpa ada gangguan yang berarti terhadap operasional Perseroan.

Dalam melakukan mitigasi risiko terkait dengan pelanggan, Perseroan senantiasa fokus dalam menjalin hubungan yang baik dan melakukan tinjauan berkala atas kemampuan finansial dari operator, dimana Perseroan juga terus mengusahakan peningkatan jumlah penyewa kolokasi untuk meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh ketidakmampuan finansial dari setiap pelanggan. Selain itu, Perseroan berusaha tanggap untuk menyediakan lokasi menara sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan memastikan bahwa kami mampu menyediakan menara dengan kualitas terbaik di pasar. Perseroan berharap kebijakan ini akan dapat mencapai diversifikasi pelanggan yang dapat mengurangi ketergantungan pelanggan. Perseroan juga telah memiliki kontrak jangka panjang dengan para pelanggan/operator sehingga jika terjadi merger atau konsolidasi operator, pendapatan Perseroan akan tetap terjaga.

Pemeliharaan dari lokasi menara milik Perseroan dilakukan dengan lingkup kerja yang telah diawasi oleh personel-personel manajemen kunci. Pemeliharaan sehari-hari dari lokasi menara milik Perseroan, yang meliputi tindakan pemeliharaan dan perbaikan, dibantu oleh penyedia-penyedia jasa pihak ketiga. Perseroan juga melakukan audit secara periodik untuk tujuan menjaga kualitas dan untuk memastikan bahwa lokasi menara milik Perseroan berfungsi dengan baik dan dipelihara sesuai dengan standar.

Perseroan menerapkan kebijakan mengenai kepentingan karyawan-karyawannya termasuk dengan pemberian remunerasi, fasilitas dan tunjangan yang kompetitif, memberikan kesempatan pengembangan karir serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para karyawan. Perseroan yakin bahwa hal tersebut dapat menciptakan *corporate culture* dengan rasa

expires. With this policy, the Company has sufficient time to look at other locations that can replace those locations, thereby assuring that the Company can meet customer's needs without any significant interference to Company operations.

To mitigate the risks associated with customers, the Company focuses on maintaining good relationships with costumers and conducts periodic reviews of the customer's financial capacity. The Company continues to seek to increase the number of colocation tenants to minimize the adverse effects caused by financial incapacity of any single customer. In addition, the Company strives to be responsive in providing tower sites in accordance with the needs of the customer and assuring that we provide the highest quality towers in the market. The Company expects that this policy will achieve customer diversification to reduce customer dependence. The company also has long-term contracts with customers/operators so that if a merger or consolidation of the operator occurs, the Company's revenue will remain intact.

Maintenance of tower sites which are owned by the Company is performed under a scope of work that is monitored by management personnel. The day-to-day maintenance of the Company's tower sites, encompassing both preventive and corrective maintenance, is outsourced. The Company conducts site audits on a periodic basis for quality control purposes and to ensure that the Company's tower sites are functioning properly and maintained to its standards.

The Company implements policies with regard to the interests of its employees, including competitive remuneration, allowances and benefits, Protelindo provide career development opportunities, and creating a conducive working environment for employees. The Company believes that it can create a corporate culture with a sense of belonging that can help minimize the risk

memiliki yang dapat meminimalisasi risiko kehilangan manajemen kunci maupun tenaga ahli. Perseroan juga memberikan kesempatan peningkatan kemampuan karyawan melalui pemberian program *training* yang berkelanjutan. Selain itu Perseroan juga menerapkan prinsip keuangan secara hati-hati, termasuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, dan konsisten serta tetap menjaga rasio-rasio keuangan yang kuat. Perseroan dapat menjaga pertumbuhan dan mendukung cadangan kas dan posisi arus kas yang kuat dan mampu untuk menjalankan kegiatan usaha secara efisien.

Dalam mengatasi risiko terkait regulasi dan perizinan, Perseroan memantau perkembangan lokasi menara yang akan dibangun, diakuisisi maupun yang telah ada. Selain itu, Perseroan menjaga, membina dengan regulator dan masyarakat setempat agar kelangsungan sewa tanah, pembangunan lokasi menara, dan akuisisi lahan Perseroan secara aktif bertemu dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi manfaat ekonomis dari menara kepada masyarakat sekitarnya.

Kinerja keuangan Perseroan secara umum dipengaruhi risiko pasar seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko harga komoditas. Dalam mengelola risiko nilai tukarnya, Perseroan dan entitas anak memiliki lindung nilai melalui pendapatan berdenominasi dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Perseroan dan entitas anak belum pernah mengalami ketidakseimbangan yang signifikan antara pendapatan yang berdenominasi Dolar Amerika Serikat dengan kebutuhan pembayaran. Perseroan juga menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional dan meminimalisir eksposur risiko tingkat suku bunga dengan menandatangani kontrak lindung nilai dengan menukar tingkat suku bunga pinjaman mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap selama durasi pinjaman. Sejak tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, Perseroan dan entitas anak belum menggunakan lindung nilai untuk seluruh pinjaman, risiko suku bunga atau komoditas. Kedepannya Perseroan akan mempertimbangkan untuk melakukan kebijakan lindung nilai untuk memitigasi risiko tingkat suku bunga, nilai tukar, dan komoditas.

of loss of key management and technical experts. The Company also provides opportunities to increase the knowledge base of employees through the provision of ongoing training programs. The Company places strong emphasis on implementing prudent financial principles, including financial planning, consistent with maintaining solid financial ratios. The Company's goal is to maintain growth and support Protelindo's cash reserves as a strong cash flow position enables the Company to conduct business efficiently.

In order to mitigate regulatory and licensing-related risks, the Company monitors developments related to existing sites or sites that will be used for construction or acquired. In addition, the Company maintains a good relationship with regulators and local communities to support the continuity of the land lease, the construction of tower sites, and the acquisition of land leases. The Company proactively meets with the community to socialize the economic benefits of the tower to the surrounding community.

The Company's results are affected by general market risks such as interest rate risk, exchange rate risk and commodity price risk. In managing its exchange rate risk, the Company and subsidiaries have a partial natural hedge as the revenues are denominated in both Rupiah and US Dollars. The Company and subsidiaries have not experienced a significant imbalance between revenues denominated in United States dollars with the payment needs. The Company also uses debt to fund operations and minimizes the interest rate risk exposure by entering into hedging contracts to swap floating interest rate loans into fixed interest rates for the duration of the loan. As of the date of this report, the Company and subsidiaries are not hedging the entire loan, interest rate or commodities risk. In the future the Company will consider taking hedging policy to mitigate interest rate risk, foreign exchange and commodities.





FAKTOR RISIKO

RISK FACTOR

RISIKO TERKAIT DENGAN INDONESIA

RISKS RELATED TO INDONESIA

Perseroan dan SMN, keduanya didirikan di Indonesia. Hampir seluruh aset serta operasionalnya berada di Indonesia. Akibatnya, seluruh kebijakan pemerintah serta kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan SMN secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan Negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan SMN menghadapi risiko tersebut yang mungkin terjadi.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, kondisi keuangan, operasional, dan prospek Perseroan dan SMN, meliputi:

1. Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia;
2. Indonesia terletak di zona gempa bumi, dan terpengaruh risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
3. Serangan teroris dan aktivitas teroris, serta gejala peristiwa-peristiwa lainnya dapat menyebabkan gejala sosial dan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami;
4. Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;
5. Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
6. Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

The Company and SMN are both incorporated in Indonesia. Nearly all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and the political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and SMN actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and SMN for any country-related risks that may occur.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, financial condition, operations and prospects of the Company and SMN, include the following:

1. Political and social instability;
2. Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
3. Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events could lead to economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
4. Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
5. Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
6. Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN BISNIS DAN KEUANGAN PROTELINDO
RISKS RELATED DIRECTLY TO THE BUSINESS AND FINANCIAL OF PROTELINDO

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung mempengaruhi industri menara. Faktor risiko yang dijelaskan dibawah ini, antara lain dapat memberikan dampak. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Protelindo dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Protelindo mungkin menghadapi kompetisi dan persaingan harga dalam industri penyewaan menara.
2. Porsi yang besar pendapatan Protelindo hanya berasal dari beberapa pelanggan dan Protelindo mungkin rentan terhadap risiko terkait kemampuan pelanggan, termasuk kemampuan kredit pelanggan.
3. Kami mungkin memiliki, dan mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan untuk beberapa menara, jaringan kabel serat optik dan VSAT serta lisensi dan izin-izin yang ada mungkin tidak memadai, diubah, dicabut atau tidak diperpanjang.
4. Kegiatan usaha Protelindo dapat terkena dampak negatif akibat perubahan maupun penafsiran atau implementasi atas peraturan perundangan yang berlaku.
5. Menurunnya permintaan atas komunikasi nirkabel atau menurunnya permintaan atas ruang menara atau tidak diperpanjangnya kontrak sewa menara mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
6. Merger atau konsolidasi antar pelanggan Protelindo mungkin dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
7. Protelindo mungkin tidak dapat mempertahankan atau menarik manajemen kunci dan tenaga ahli.
8. Kegagalan untuk memperoleh pembiayaan dengan persyaratan yang wajar dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan strategi pertumbuhan Protelindo.
9. Kemampuan Protelindo untuk membangun menara baru mungkin tergantung pada beberapa faktor yang berada di luar kendali Protelindo, seperti ketersediaan atau kemampuan untuk menyewa tanah atau ruang *rooftop*.

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect the tower industry. Risk factors described below, among of others may impact. The activities, financial condition, results of operations and prospects of Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. Protelindo may face substantial competition and pricing pressure in the tower leasing industry.
2. A large portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers and Protelindo may be exposed to risks related to the creditworthiness of Protelindo's customers.
3. We may have, and could have difficulty obtaining the required licenses and permits for some of our towers, fiber optic cable network and VSATs and our existing licenses and permits may be inadequate, amended, revoked or not renewed.
4. Protelindo's business activities may be negatively affected by any adverse changes in the interpretation and implementation of regional regulations and uncertain legislation.
5. A decrease in demand for wireless communications or a decrease in demand for tower space or the failure to renew tower lease agreements might materially and adversely affect Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
6. Merger or consolidation among Protelindo's customers might have a material adverse effect on Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
7. Protelindo may be unable to retain and attract key management and skilled personnel.
8. Failure to obtain financing on reasonable terms may adversely affect Protelindo's business and growth strategy.
9. Protelindo's ability to construct new towers may depend on a number of factors beyond its control, such as the availability of, and its ability to lease, ground or rooftop space.



10. Protelindo mungkin tidak dapat secara efektif mengelola pertumbuhan melalui peningkatan jumlah penyewa dan pembangunan dan akuisisi menara.
11. Ketidakmampuan Protelindo untuk melindungi hak sewa lahan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan hasil kinerja operasional.
12. Bisnis Protelindo tunduk pada peraturan pemerintahan dan perubahan undang-undang yang sekarang atau yang akan datang, yang mungkin dapat menghambat kemampuan bisnis Protelindo pada saat ini.
13. Pertumbuhan industri dan bisnis Protelindo dapat terkena dampak dari sejumlah kebijakan pemerintah.
14. Protelindo memiliki kemungkinan menghadapi penolakan dari masyarakat setempat terhadap beberapa lokasi menara.
15. Protelindo mungkin rentan terhadap risiko tingkat suku bunga.
16. Entitas anak kemungkinan memiliki risiko terhambatnya pembangunan atau pengembangan jaringan kabel fiber optik atau risiko gangguan terhadap jaringan kabel fiber optiknya.
17. Adanya dugaan risiko kesehatan yang berasal dari emisi radio dan beberapa perkara hukum dan publikasi terkait dugaan tersebut, terlepas dari benar tidaknya klaim tersebut, mungkin dapat berdampak negatif terhadap operasional Protelindo.
18. Teknologi baru mungkin dapat mengakibatkan kegiatan usaha penyewaan ruang pada menara Protelindo kurang diminati oleh pelanggan potensial dan berakibat pada melambatnya pertumbuhan.
19. Bisnis operasional Protelindo mungkin tergantung pada ketersediaan dari persediaan tenaga listrik yang cukup dan tidak terganggu.
20. Jumlah utang Protelindo mungkin dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan.
21. Depresiasi atau volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
10. Protelindo may be unable to effectively manage its growth, including through increasing the number of tenancies and the construction and acquisition of towers.
11. Any inability to protect Protelindo's real property rights might adversely affect its business and operating results.
12. Protelindo's business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations might restrict Protelindo's ability to carry on Protelindo's business as Protelindo currently do.
13. The growth of Protelindo industry and business may be affected by certain government policies.
14. Protelindo may experience local community opposition to some of its tower sites.
15. Protelindo may exposed to interest rate risk.
16. The subsidiaries may experience delays in construction or development of its fiber optic cable network or disruptions in its fiber optic cable network or downtime at Protelindo tower sites.
17. Allegations of health risks from or related to radio emissions, and any lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, might adversely affect Protelindo's operations.
18. New technologies might make Protelindo's tower leasing business less desirable to potential tenants and result in slower growth.
19. Protelindo's business operations may depend on the availability of an adequate and uninterrupted supply of electrical power.
20. Protelindo's indebtedness might adversely affect its business, prospects, results of operations and financial condition.
21. Depreciation or volatility in the value of the Rupiah may adversely affect Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.

22. Protelindo mungkin rentan terhadap risiko terkait kinerja yang buruk dari kontraktor-kontraktor pihak ketiga yang menyediakan berbagai jasa bagi Protelindo.
23. Revaluasi kami atas properti investasi mungkin dapat berfluktuasi dan mempengaruhi laba bersih kami.
24. Menara dan infrastruktur terkait milik Protelindo dapat mengalami kerusakan akibat bencana alam dan kejadian yang tidak dapat diperkirakan oleh Protelindo dimana asuransi yang dimiliki Protelindo tidak memberikan perlindungan yang memadai.

22. Protelindo may be exposed to risks related to the non-performance of third-party contractors, who provide Protelindo with various services.
23. Our revaluation of investment properties might fluctuate and adversely affect our net profit.
24. Our towers, database, operations center or computer systems may be affected by natural disasters and other unforeseen events for which our insurance may not provide adequate coverage.

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL MATTERS

Kami secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami berharap tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

We are periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

SANKSI ADMINISTRATIF

ADMINISTRATIVE SANCTION

Selama tahun 2016, tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh pihak otoritas (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek, dan otoritas lainnya) kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

Throughout 2016, there were no material administrative sanctions imposed by authorities (Financial Services Authority, Bank Indonesia, Stock exchange, and other authorities) on the Company, or members of the Board of Commissioners and Board of Directors.





SISTEM WHISTLE BLOWER

WHISTLE BLOWER SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip GCG dan untuk mensosialisasikan praktik bisnis yang transparan berdasarkan nilai Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kami telah membuat *Whistle Blower System* ("WBS") dan membentuk Komite WBS berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris SMN pada tanggal 9 November 2014.

WBS adalah suatu sistem independen yang memperbolehkan pelaporan bersifat rahasia mengenai dugaan tindakan yang salah seperti:

- Penipuan/kecurangan/penggelapan;
- Pelanggaran hukum dan peraturan; dan
- Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, perjanjian kerja, Kode Etik, dan kebijakan tertulis lainnya dari Perseroan;

dalam setiap kasus yang dilakukan oleh karyawan, Direktur, Komisaris, vendor dan pemangku kepentingan lainnya dari Grup.

PERLINDUNGAN WHISTLE BLOWER

PROTECTION OF WHISTLE BLOWERS

Kami akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan akan memberikan perlindungan dari pembalasan.

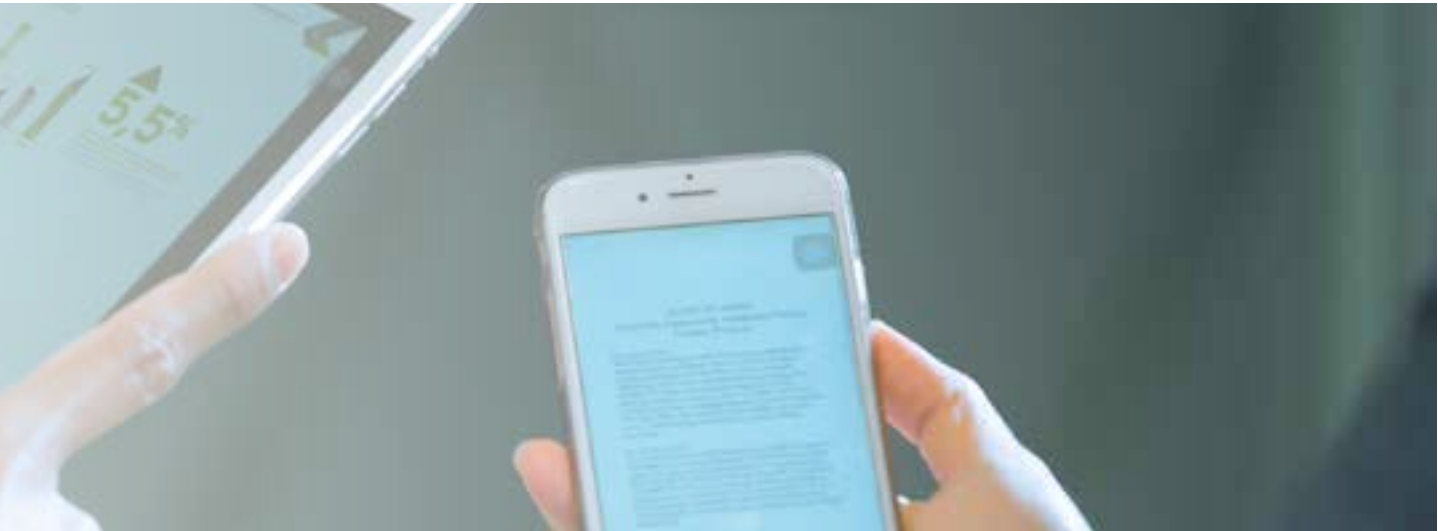
In order to enhance the implementation of GCG principles and to promote transparent business practices based on the Company's ethics and prevailing laws and regulations, we have established a Whistle Blower System ("WBS") and formed WBS Committee based on Resolutions of the Board of Commissioners of SMN dated November 9, 2014.

The WBS is an independent system that allows for confidential reporting of suspected misconduct such as:

- Fraud;
- Violations of laws and regulations; and
- Violations of the Company Regulations, an employment agreement, the Code of Conduct, and other written policies of the Company;

in each case conducted by employees, Directors, Commissioners, vendors and other stakeholders of the Group.

We will keep the identity of the Whistle Blowers confidential and will provide protection from retaliation.



MENANGANI PENGADUAN **DEALING WITH A COMPLAINT**

Untuk setiap pengaduan sehubungan dengan dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan, pihak manapun dapat melaporkan pengaduan melalui email ke whistleblower.ptsmn@gmail.com atau surat ke PO Box: 4534 JKP 10035. Kami telah membuat sebuah prosedur pelaporan sebagai panduan untuk mendata laporan kepada Komite WBS. Setelah menerima pengaduan, Komite WBS akan melakukan sebagai berikut:

- a. Mencatat pengaduan;
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pengaduan;
- c. Melakukan investigasi untuk menentukan kebenaran dari pengaduan;
- d. Membuat rekomendasi untuk tindakan perbaikan;
- e. Memberitahukan perkembangan setiap tiga bulan sekali kepada Direksi Perseroan mengenai pengaduan status investigasi, laporan akhir, dan rekomendasi; dan
- f. Menyampaikan Laporan Akhir kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan komentar mereka (jika ada).

Direksi akan mengevaluasi rekomendasi dari Komite WBS dan memutuskan mengenai tindakan perbaikan yang tepat (misalnya sanksi, peringatan, pemecatan) sesuai dengan Peraturan Perusahaan, serta hukum yang berlaku.

For every complaint about suspected company's violations or fraud, any party may submit their complaints via email at whistleblower.ptsmn@gmail.com or letter to PO Box: 4534 JKP 10035. We have established a reporting procedure as a guideline to file a report to the WBS Committee. Upon receiving the complaint, the WBS Committee will do the following:

- a. Log the complaint;
- b. Identify and classify the type of complaint;
- c. Perform an investigation to determine validity of the complaint;
- d. Draft recommendations for corrective actions;
- e. Update the Board of Directors of the Company quarterly regarding any complaints, the status of investigations, and recommendations; and
- f. Present a Final Report to the Board of Commissioners for their comments (if any).

The Board of Directors will evaluate the WBS Committee's recommendation and decide on the appropriate corrective action (e.g., sanctions, warning, dismissal) pursuant to the Company Regulations and applicable law.



**KOMITE WBS**

THE WBS COMMITTEE

Kami telah membentuk Komite WBS untuk memantau masalah-masalah yang muncul melalui WBS. Dalam menangani dugaan pelanggaran Komite WBS bertanggung jawab untuk:

- Menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pelanggaran;
- Melakukan investigasi;
- Menjaga kerahasiaan identitas Pelapor;
- Melindungi Pelapor dari pembalasan; dan
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris setelah mendiskusikan dengan Direksi untuk mendapatkan komentar mereka mengenai tuduhan yang dilaporkan, status investigasi dan rekomendasi.

Komite WBS dapat menggunakan sumber baik dari dalam ataupun dari luar dalam menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran dan kemudian mengklasifikasinya menjadi prioritas Tinggi, Sedang, atau Rendah.

We have formed a WBS Committee to oversee issues raised through the WBS. In dealing with alleged offenses, the WBS Committee is responsible for:

- Accepting and documenting information of alleged violations;
- Identifying and classifying the type of violation;
- Performing investigations;
- Maintaining the confidentiality of identity of the informer's identity;
- Protecting the informer from retaliation; and
- Reporting to the Board of Commissioners after discussing with the Board of Directors to obtain their comments on the alleged violations reported, the status of the investigations and recommendations.

The WBS Committee can use both internal and external resources in accepting and documenting information regarding alleged violations, and then it may classify them as High, Medium and Low priority.

HASIL PENANGANAN KASUS

RESULT OF THE HANDLING OF AN ALLEGATION

Selama tahun 2016, Komite WBS tidak menerima pengaduan atas dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan.

During 2016, the WBS Committee did not receive any complaint about suspected company's violations or fraud.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE SISTEM *WHISTLE BLOWER*

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF WHISTLE BLOWER SYSTEM COMMITTEE

Seluruh anggota Komite Sistem *Whistle Blower* adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Whistle Blower System Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

CORPORATE CODE OF CONDUCT

Sebagai perusahaan tercatat di Indonesia, Perseroan tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

As a listed company in Indonesia, the Company is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and high ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia.

ISI PEDOMAN PERILAKU CONTENT OF THE CODE OF CONDUCT

a. Transaksi Yang Wajar

Semua Karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan lain. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, penyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

b. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi

a. Fair Dealing

All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and other employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practices.

b. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after termination employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a court or administrative authority, the Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, any employee or Director who possesses such non-



non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi nonpublik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

- c. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Keuntungan Pribadi
Karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi atau keuangan mereka bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Manajemen harus menghindari menempatkan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

d. Aset Perseroan

Seluruh karyawan, pejabat dan Direktur harus melindungi harta Perseroan dan memastikan penggunaan harta secara efisien. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perseroan. Seluruh harta Perseroan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang setempat atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang setempat, (b)

public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider rule will be described further below.

c. Conflict of Interests, Gifts and Personal Benefits

Employees must avoid situations where their own personal or financial interests conflict with the interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.

d. Company Assets

All employees and Directors should protect the Company's assets and ensure their efficient use. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by local laws nor to escape obligations imposed by local laws, (b) the gifts or favors are modest in amount and are made in accordance with prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery or be

hadiah atau bantuan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya dan diberikan sesuai dengan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap atau melanggar undang-undang setempat sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perseroan atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh manajer atau supervisor yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian manajer atau supervisor yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka manajer atau supervisor tersebut harus meminta peng arahan dari atasannya. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik.

e. Laporan mengenai Pelanggaran

Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman Perilaku ini harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada *Vice President* di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

f. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perseroan. Karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang

otherwise in violation of local laws, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties.

e. Reporting of Violations

Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to the Code of Conduct should immediately make all pertinent facts known to his or her area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidentially and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

f. Conflicts of Interests

Employees are expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Employees must not seek gain for them selves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company and not motivated by personal interest or





terbaik dari Perseroan dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perseroan, seluruh Direktur dan karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

g. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam/Transaksi oleh Orang Dalam

Setiap Direktur atau karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perseroan dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik Protelindo. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik Protelindo. Orang dalam tersebut juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik Protelindo. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perseroan, seorang Direktur atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang Direktur atau karyawan mengetahui bahwa Perseroan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Directors and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

g. Prohibitions Against Insider Trading/Insider Dealing

Any Director or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company is prohibited from buying, selling or otherwise trading in our shares or other securities. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell shares or other securities of the Company. Such insiders also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in the shares or other securities of the Company. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers, suppliers or our affiliates, or any Director or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the Director or employee is restricted from trading in the securities of the other company.



PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI
THE CODE OF CONDUCT APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. The Code of Conduct is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code of Conduct must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, the Code of Conduct does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU
SOCIALIZATION AND APPLICATION OF THE CODE OF CONDUCT

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perseroan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.



KEBIJAKAN PERUSAHAAN UNTUK MEMENUHI HAK KREDITUR

THE POLICY OF THE COMPANY ON FULFILLMENT THE CREDITOR'S RIGHTS

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, Perseroan dengan ini menyusun Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditur ("Kebijakan"). Perseroan berharap bahwa Kebijakan tersebut dapat menjadi pedoman bagi Perseroan dan entitas anak dalam melakukan pinjaman dari pihak ketiga dan pemenuhan atas hak-hak kreditur.

Perseroan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini sebelum mendapatkan fasilitas pinjaman dari pihak ketiga, antara lain:

1. Mematuhi kewajiban Perseroan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku termasuk mempertahankan izin-izin yang diperlukan Perseroan dan entitas anak dalam menjalankan kegiatan usahanya;
2. Mematuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, seperti memperoleh persetujuan dari para pemegang saham;
3. Memperhatikan hak-hak kreditur dalam perjanjian pinjaman yang telah ada; dan
4. Memastikan kondisi keuangan Perseroan dalam kondisi yang sehat dengan memelihara Rasio atas Utang Bersih terhadap EBITDA yang Berjalan; dan *Debt Services Coverage Ratio*.

Kami berharap Kebijakan ini dapat menjaga kepercayaan para kreditur, investor, dan pemangku kepentingan terhadap Perseroan sekaligus memenuhi hak-hak mereka.

Following the requirement of Good Corporate Governance ("GCG") as stipulated in POJK No. 21, the "Company") has prepared the Policy of the Company On Fulfillment the Creditor's Rights (the "Policy"). The Company is expecting that the Policy will be guidance for the Company and its subsidiaries on obtaining loan from a third party and to protect the creditor's rights.

The Company shall consider the following factors before obtaining loan facility from a third party, among others:

1. Complying the Company's obligations with the applicable laws and regulations as well as maintaining necessary licenses which are required by the Company and its subsidiaries to conduct their business activities;
2. Complying with the provisions on our Articles of Association, such as obtain the approval from the shareholders;
3. Respecting rights of the creditorson our existing loans; and
4. Ensuring our current financial conditions are in healthy conditions by maintaining our Ratio on Net Debt to Running EBITDA; and Debt Services Coverage Ratio.

We are hoping that this Policy will maintain the trust from our creditors, investors and stakeholders towards the Company and to fulfill their rights.







AKSES TERHADAP INFORMASI

ACCESS TO INFORMATION

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui sistem dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan penyediaan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

Sesuai dengan persyaratan atas keterbukaan informasi, maka Perseroan juga melaporkan informasi material ke otoritas pasar modal baik secara tertulis ke OJK maupun melalui pelaporan secara elektronik ke BEI. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Keseluruhan informasi tersebut dapat dilihat dari situs web Perseroan.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi Hubungan Investor secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke investor.relations@protelindo.net atau telepon (62-21) 2358 5500.

Sama dengan bisnis lain, kegiatan usaha Perseroan tunduk pada beberapa faktor risiko dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal, banyak yang berada di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi domestik, regional dan global dapat memiliki dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company is continually updating its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through its website, www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also reports material information to the capital markets authorities, both in writing to OJK and through electronic reporting to the IDX. The Company is also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English. These releases can also be seen on the Company's website.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@protelindo.net or calling (62-21) 2358 5500.

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.



KEBIJAKAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK KETERBUKAAN INFORMASI

THE POLICY ON UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR DISCLOSURE INFORMATION

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, Perseroan dengan ini menyusun Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Keterbukaan Informasi (“Kebijakan”). Perseroan berharap dengan Kebijakan tersebut dapat memperluas pemberian informasi kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan juga investor yang potensial sehubungan dengan kinerja dan kegiatan usaha Perseroan.

Sebagai sebuah perusahaan tercatat, Perseroan wajib menyampaikan informasi material Perseroan sesuai dengan hukum pasar modal yang berlaku di Indonesia, antara lain, menyediakan informasi tersebut pada situs web Perseroan. Selain dengan situs web Perseroan, Perseroan juga mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan dan juga investor yang potensial dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. mengirimkan surat elektronik sehubungan dengan kondisi dan rencana kegiatan Perseroan; dan
2. mengadakan pertemuan investor baik dalam bentuk tatap muka maupun konferensi telepon; paling lambat setiap 3 (tiga) bulan.

Kami berharap Kebijakan ini dapat menjaga kepercayaan para pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan terhadap Perseroan sekaligus memenuhi hak-hak mereka.

Following the requirement of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No. 21, the Company has prepared the Policy on Utilization of Information Technology for Disclosure Information (the “Policy”). By this Policy, the Company is expecting that it can share information broadly to the shareholders, stakeholders as well as the potential investors regarding the performance and business plan of the Company.

As a listed company, the Company must disclose its material information according to the prevailing capital market law in Indonesia, among others, by publishing its information to public on the Company’s website. Other than the Company’s website, the Company is optimizing the use of information technology to spread its information to the shareholder and stakeholder as well as the potential investors, by using the following methods:

1. sending an electronic mail regarding the Company’s condition and business plan; and
2. holding investor gathering in the form of real meeting or conference call; at the latest in every 3 (three) months.

We are hoping that this Policy will maintain the trust from our shareholders, investors and stakeholders towards the Company and to fulfill their rights.



KOMUNITAS COMMUNITY

MENGAMBIL BAGIAN UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT

Take the opportunity to help the community



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KEBIJAKAN KAMI

OUR POLICY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) mencakup aktivitas-aktivitas Grup yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat yang kami layani. Untuk memastikan implementasi yang sesuai dari program CSR yang bertanggung jawab, etis, dan efektif, Grup telah menunjuk Komite CSR berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan pada tanggal 1 Desember 2013.

Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah berkembang dengan signifikan di tahun 2014 dan difokuskan pada tiga bidang yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pemulihan Pasca Bencana dan (3) Sosial dan Konservasi Alam. Sebagai bagian dari program-program tersebut, kami menyediakan dukungan finansial kepada para pelajar dan sekolah-sekolah, berkontribusi secara langsung kepada masyarakat yang terkena dampak banjir dan bencana alam serta membangun infrastruktur seperti fasilitas air bersih, jalanan, taman dan juga perlindungan terhadap hutan.

Di tahun 2015, Perseroan aktif membagikan sumbangan untuk bantuan bencana banjir di Medan, mendistribusikan sekitar 16.500 masker untuk bencana kabut asap di Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur dan memberikan sumbangan untuk membantu upaya pemadam kebakaran di Kalimantan Timur.

Kami juga menyediakan donasi bulanan untuk dua yayasan, yaitu Yayasan Kasih Mandiri Bersinar dan Yayasan Putri. Dalam bidang pendidikan, kami menyediakan program beasiswa yang bekerjasama dengan dua yayasan untuk mendukung siswa SMA di Jepara, Semarang, Tangerang, Lampung, Makassar dan Solo dengan total 20 sekolah dan 257 siswa yang berpartisipasi dalam beasiswa grup pertama. Beasiswa

Corporate Social Responsibility (or CSR) includes the Group's activities to encourage a positive impact on the environment, employees, and communities that we serve. In order to ensure proper implementation of the CSR program in a responsible, ethical and effective manner, the Group have appointed a CSR Committee based on the Resolutions of the Board of Directors of the Company dated December 1, 2013.

Our Corporate Social Responsibility programs significantly expanded in 2014 and were focused on three main areas: (1) Education, (2) Disaster Relief and (3) Social and Natural Conservation. As part of these programs, we provided financial support to students and schools, contributed directly to communities impacted by flooding and natural disasters and built infrastructure such as clean water facilities, roads, park and also forest protection.

In 2015, the Company actively distributed donations for flood disaster relief in Medan, distributed around 16,500 masks for haze relief in South Sumatera, Central Kalimantan and East Kalimantan and provided donations to support firefighting efforts in East Kalimantan.

We also provided monthly donations for two foundations, namely Yayasan Kasih Mandiri Bersinar and Yayasan Putri. In the education area, we provided scholarship programs in cooperation with two foundations to support high school students in Jepara, Semarang, Tangerang, Lampung, Makassar and Solo with a total of 20 schools and 257 students as the first batch. The second batch was held in Malang, Pati, Semarang,

grup kedua diadakan di Malang, Pati, Semarang, Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi dan Toraja dengan total 39 sekolah dan 320 siswa. Beasiswa grup ketiga diadakan di Banda Aceh, Bandung, Boyolali, Cirebon, Surabaya, Jambi, Banjar, Bogor, Garut, Bandar Lampung dan Sukabumi dengan total 25 sekolah dan 291 siswa. Total dari 3 grup tersebut mencakup 25 kota, 84 sekolah dan 868 siswa di tahun 2016.

Kami juga menyumbangkan komputer layak pakai (Laptop) ke sekolah-sekolah yang terpilih di Garut, Makassar, Sukabumi, Tana Toraja, Lampung, Malang, Pati dan Tangerang, dan juga untuk masyarakat di Bekasi, Banyumas, Kudus, Samarinda, Pangandaran, Garut dan Tangerang. Di tahun 2016, kami menyumbangkan PC dan laptop ke Yayasan Indonesia Mengajar untuk mendukung pendidikan di Indonesia dengan total 72 PC dan 67 laptop.

Kami juga berkomitmen untuk membantu mahasiswa dari 11 perguruan tinggi, yaitu Universitas Indonesia, Akademi Telkom Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Universitas Telkom. Di tahun 2016, kami membantu enam universitas lainnya, yaitu Universitas Malikussaleh di Aceh, Universitas Khairun di Maluku, UKI di Toraja, Universitas Sains & Teknologi Jayapura di Papua, Universitas Musamus di Merauke dan Universitas Victory di Sorong dengan total bantuan kepada 76 mahasiswa.

Sebagai bantuan lebih lanjut di bidang pendidikan, kami memberikan donasi untuk 49 mahasiswa untuk mengikuti Kursus Bahasa Inggris sebagai persiapan program beasiswa pemerintah gelar master (LPDP) di Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Semarang, Bogor, Jakarta, Surabaya, Sulawesi Selatan, Kediri, Bali, dan Bandung, berkolaborasi dengan Yayasan Mata Air.

Banjarmasin, Deli Serdang, Garut, Sukabumi and Toraja with a total of 39 schools and 320 students. The third group of grants was in Banda Aceh, Bandung, Boyolali, Cirebon, Surabaya, Jambi, Banjar, Bogor, Garut, Bandar Lampung dan Sukabumi with a total 25 schools and 291 students. The total of the 3 groups encompassed are 25 cities, 84 schools and 868 students as of 2016.

We also donate used computers (Laptops) to selected schools in Garut, Makassar, Sukabumi, Tana Toraja, Lampung, Malang, Pati and Tangerang, and also to communities in Bekasi, Banyumas, Kudus, Samarinda, Pangandaran, Garut and Tangerang. In 2016 we donated PCs and laptops to the Indonesia Mengajar Foundation in support of education in Indonesia with a total of 72 PCs and 67 laptops.

We are also committed to supporting university students from 11 universities, namely the University of Indonesia, Academy of Telkom Jakarta, the Bandung Technology Institute, the Sepuluh Nopember Institute of Technology and Telkom University. In 2016, we supported another six universities, namely University Malikussaleh in Aceh, University Khairun in Maluku, UKI in Toraja, University Science & Technology Jayapura in Papua, University Musamus in Merauke and University Victory in Sorong with assistance to a total 76 college students.

As further support in education, we provided donations for 49 university students to attend English Courses as a preparation to the government master degree scholarship program (LPDP) in Yogyakarta, West Java, Central Java, Semarang, Bogor, Jakarta, Surabaya, South Sulawesi, Kediri, Bali, and Bandung, collaborating with Mata Air Foundation.





SUMBANGAN KORBAN ASAP HAZE DONATION

- a. Sumatera
- b. Kalimantan

PROGRAM BEASISWA PERGURUAN TINGGI UNIVERSITY SCHOLARSHIP PROGRAMS

- a. ITB
- b. Telkom University
- c. ITS
- d. UI
- e. Akademi Telkom Jakarta
- f. Universitas Khairun
- g. Universitas Malikussaleh
- h. Universitas Musamus
- i. UKI Toraja
- j. Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
- k. Universitas Victory Sorong



SUMBANGAN KOMPUTER COMPUTER DONATION

- | | |
|--------------------------|----------------|
| a. Banyumas | i. Lampung |
| b. Bekasi | j. Makassar |
| c. Garut | k. Malang |
| d. Jakarta | l. Pati |
| e. Kabupaten Pangandaran | m. Samarinda |
| f. Kabupaten Tangerang | n. Sukabumi |
| g. Kota Samarinda | o. Tana Toraja |
| h. Kudus | p. Tangerang |



PROGRAM BEASISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SENIOR HIGH SCHOOL SCHOLARSHIP PROGRAMS

- | | | |
|-----------------------------|-----------------------|--------------|
| a. Banjarmasin | i. Kabupaten Cirebon | q. Makassar |
| b. Deli Serdang | j. Kabupaten Garut | r. Malang |
| c. Garut | k. Kabupaten Sukabumi | s. Pati |
| d. Jepara | l. Kota Banda Aceh | t. Semarang |
| e. Kabupaten Bandar Lampung | m. Kota Banjar | u. Solo |
| f. Kabupaten Bandung | n. Kota Jambi | v. Sukabumi |
| g. Kabupaten Bogor | o. Kota Surabaya | w. Tangerang |
| h. Kabupaten Boyolali | p. Lampung | x. Toraja |

DAMPAK KEUANGAN
FINANCIAL IMPACT

Dana yang dikeluarkan untuk aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Fund disbursed for Corporate Social Responsibility activities in 2016 include the following:

TANGGAL Date	LOKASI Location	AKTIVITAS Activities	ALOKASI DANA (RP) Amount Allocated (In IDR)
Januari 2016 January 2016	Sukabumi, Garut, Toraja, Banjarmasin, Deli Serdang, Malang, Semarang, Pati	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas Batch 2 Scholarship - Senior High School Batch 2	377.000.000
Januari 2016 January 2016	Jakarta	Sumbangan Bulanan kepada Yayasan Putri dan Yayasan Kasih Mandiri Bersinar Monthly Donation for Yayasan Putri and Yayasan Kasih Mandiri Bersinar	120.000.000
Januari 2016 January 2016	Bandung, Jakarta, Surabaya	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 1 Scholarship - University Batch 1	79.250.000
Februari 2016 February 2016	Jakarta	Sponsor Sponsorship	100.000.000
Februari 2016 February 2016	Bandung	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 1 Scholarship - University Batch 1	50.000.000
Februari 2016 February 2016	Kabupaten Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandar Lampung, Kabupaten Sukabumi, Kota Banda Aceh, Kabupaten Bandung, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Cirebon, Kota Surabaya, Kota Jambi, Kota Banjar	Seremoni Pemberian Beasiswa - Sekolah Menengah Atas Batch 3 Scholarship Ceremonial - Senior High School Batch 3	137.874.247
Februari 2016 February 2016	Kabupaten Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandar Lampung, Kabupaten Sukabumi, Kota Banda Aceh, Kabupaten Bandung, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Cirebon, Kota Surabaya, Kota Jambi, Kota Banjar	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas Batch 3 Scholarship - Senior High School Batch 3	365.500.000
Maret 2016 March 2016	Kalimantan	Sumbangan Cagar Alam Conservation Donation	50.000.000
Maret 2016 March 2016	Jakarta	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 1 Scholarship - University Batch 1	3.500.000
April 2016 April 2016	Bali, Bandung, Banten, Bogor, Jakarta, Madura, Malang, Banyumas, Semarang, Surabaya, Surakarta, Yogyakarta, Cirebon	Sumbangan untuk pelatihan siswa (Kursus Bahasa Inggris) Donation for student training (English course)	181.500.000
April 2016 April 2016	Bandung	Sponsor untuk Turnamen Golf ITB Sponsorship for ITB Golf Tournament	250.000.000

TANGGAL Date	LOKASI Location	AKTIVITAS Activities	ALOKASI DANA (RP) Amount Allocated (In IDR)
Mei 2016 May 2016	Aceh, Maluku, Merauke, Jayapura	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 2 Scholarship - University Batch 2	123.336.000
Juni 2016 June 2016	Sukabumi, Garut, Toraja, Banjarmasin, Deli Serdang, Malang, Semarang, Pati	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas Batch 2 Scholarship - Senior High School Batch 2	377.000.000
Juni 2016 June 2016	Kabupaten Bogor, Kabupaten Garut, Kabupaten Bandar Lampung, Kabupaten Sukabumi, Kota Banda Aceh, Kabupaten Bandung, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Cirebon, Kota Surabaya, Kota Jambi, Kota Banjar	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas Batch 3 Scholarship - Senior High School Batch 3	365.500.000
Juni 2016 June 2016	Jakarta	Sponsor untuk Yayasan Kanker Payudara Sponsorship for breast cancer foundation	100.000.000
Juni 2016 June 2016	Toraja, Sorong	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 2 Scholarship - University Batch 2	57.423.100
Juni 2016 June 2016	Jakarta	Beasiswa- Perguruan Tinggi Batch 1 Scholarship - University Batch 1	3.500.000
Juni 2016 June 2016	Jawa Tengah (Kebumen & Purworejo) Central Java (Kebumen & Purworejo)	Sumbangan Bencana Alam Natural Disaster Donation	25.000.000
Juli 2016 July 2016	Aceh, Jayapura, Maluku, Merauke, Toraja, Sorong	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 2 Scholarship - University Batch 2	90.379.550
Juli 2016 July 2016	Kalimantan	Sumbangan Cagar Alam Conservation Donation	100.000.000
Juli 2016 July 2016	Bandung, Jakarta, Surabaya	Beasiswa - Perguruan Tinggi Batch 1 Scholarship - University Batch 1	68.000.000
September 2016 September 2016	Garut	Sumbangan Bencana Alam Natural Disaster Donation	25.000.000
November 2016 November 2016	Jakarta	Sponsor untuk Yayasan Pendidikan Sponsorship for education foundations	2.500.000
Desember 2016 December 2016	Solo	Sumbangan Bencana Alam Natural Disaster Donation	10.000.000
Desember 2016 December 2016	Aceh	Sumbangan Bencana Alam Natural Disaster Donation	40.500.000
Desember 2016 December 2016	BIMA NTT	Sumbangan Bencana Alam Natural Disaster Donation	15.000.000
TOTAL			3.117.762.897



KONTAK KAMI

CONTACT US

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATIONS DEPARTMENT

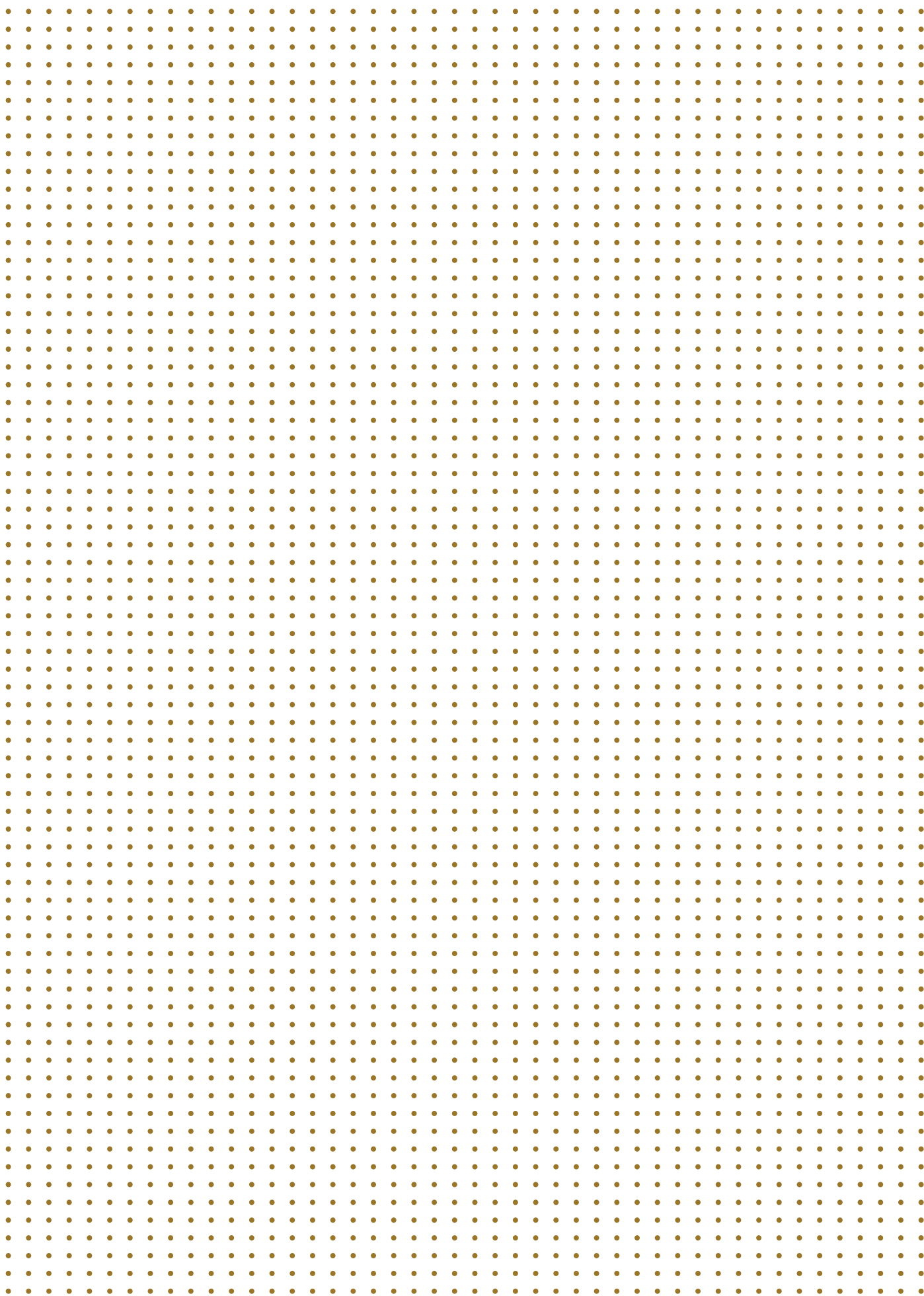
Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310

Tel: +62 21 2358 5500

Fax: +62 21 2358 6446

Email: investor.relations@protelindo.net

www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id



PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Statements of Responsibility of the
Board of Commissioners and the
Board of Directors Regarding the
2016 Annual Report

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING 2016 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") year 2016 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



ARIO WIBISONO

Komisaris Utama
President Commissioner

BACELIUS RURU

Komisaris Independen
Independent Commissioner

KENNY HARJO

Komisaris
Commissioner

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



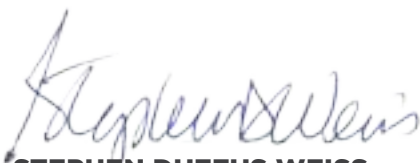
FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director



ADAM GIFARI

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



STEPHEN DUFFUS WEISS

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



RINALDY SANTOSA

Direktur
Director



EKO SANTOSO HADIPRODJO

Direktur
Director



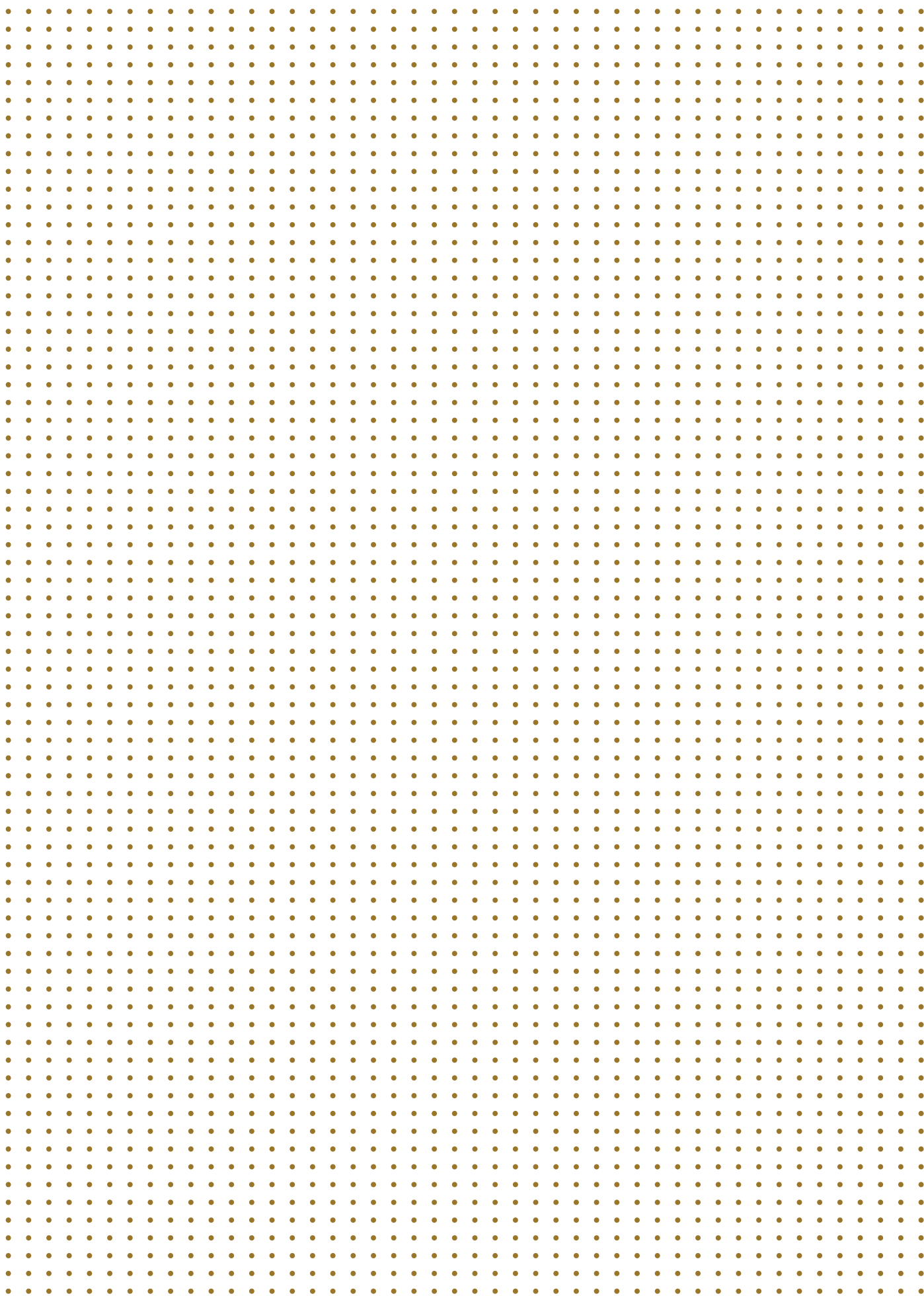
ONGGO WIJAYA

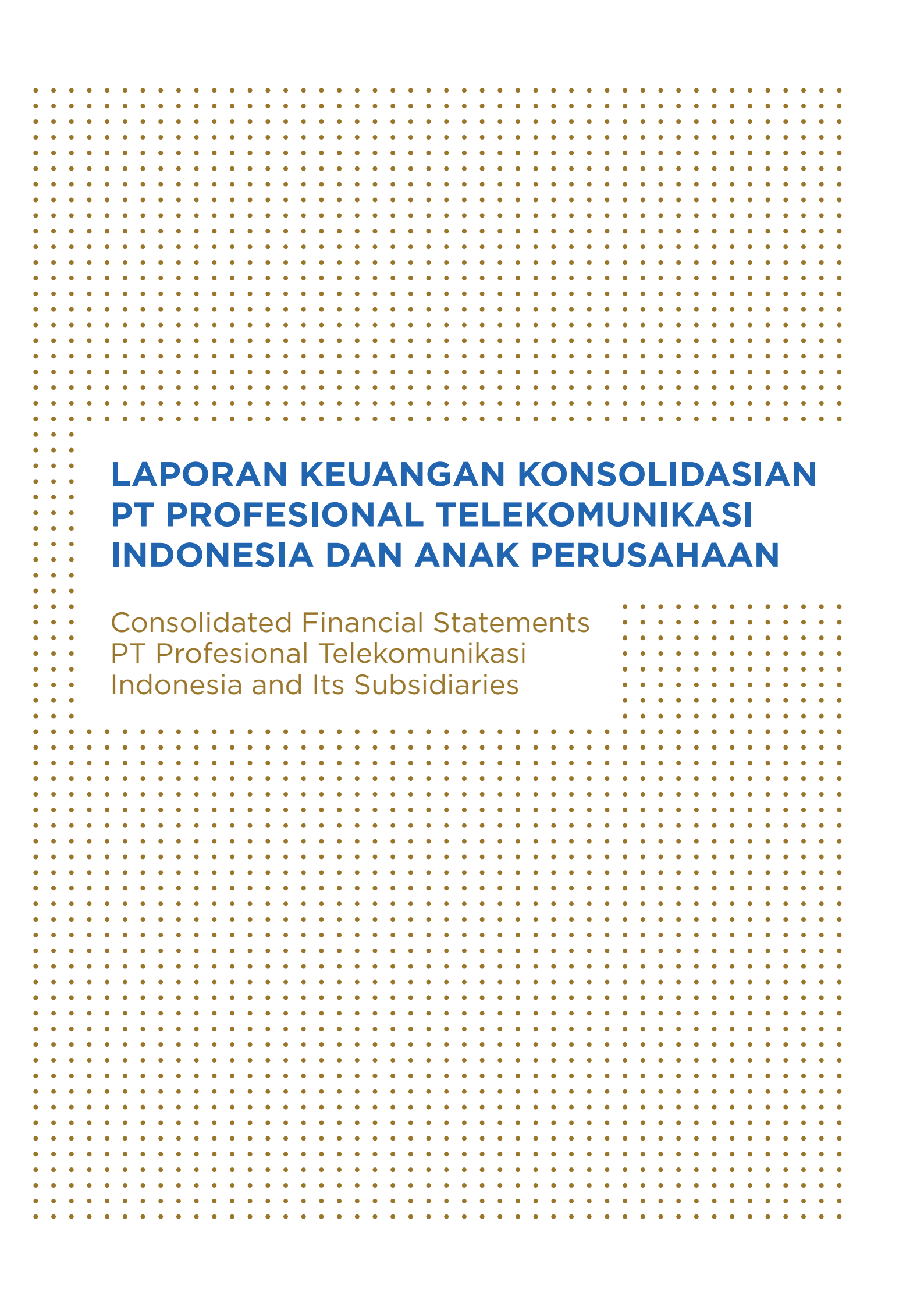
Direktur
Director



INDRA GUNAWAN

Direktur Independen
Independent Director





LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN

Consolidated Financial Statements
PT Profesional Telekomunikasi
Indonesia and Its Subsidiaries

**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2016
and for the year then ended
with independent auditors' report***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian.....	3-5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-151	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016, SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016, AND FOR THE YEAR ENDED WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We, the undersigned below:

1. Ferdinandus Aming Santoso
Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
Jakarta Selatan
021 - 2358 5500
Direktur Utama/President Director
2. Rinaldy Santosa, CPA
Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Jl. Haji Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004,
Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
021 - 2358 5500
Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of December 31, 2016, and for the year ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

We certify the accuracy of this statement

22 Februari/February 22, 2017

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur/Director



Direktori Jenderal Pajak

08/28 00237/406
NT/2007/51

METERAI TERAPAN
Rp 000000
22 Februari 2017

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia Phone: +62-21 2358 5500 Fax: +62-21 2358 6446

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2986/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2986/PSS/2017

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2986/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-2986/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0694/Public Accountant Registration No. AP. 0694

22 Februari 2017/February 22, 2017

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ Desember 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.904.014	2d,2e,2r,4,36	2.986.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	351.699	38,39,40	470.519	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.345	2r,5,38,39,40	804	Other receivables - third parties
Persediaan	-	2r,40	11.076	Inventories
Beban dibayar dimuka	20.246	2f,6	22.346	Prepaid expenses
Uang muka	16.748	7	17.101	Advances
Pajak dibayar dimuka	298.903	38	24.497	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	3.592.955	2n,19a	3.532.622	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Properti investasi	18.268.830	2i,3,9	14.683.352	Investment properties
Aset tetap	238.958	2h,8	157.179	Fixed assets
Goodwill	152.812	2c,2t,3,10	363.150	Goodwill
Estimasi pengembalian pajak	3.320	2n,19a	3.919	Estimated claims for tax refund
Aset takberwujud	666.157	2u,11	1.186.775	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.858.790	2g,12	1.297.608	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan, neto	-	2n,3,19e,19f	18.293	Deferred tax assets, net
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.500	2d,2r,36,38,40	139.494	Other receivables - related parties
Piutang derivatif	32.599	2r,38,40	-	Derivative receivables
Aset tidak lancar lainnya	65.006	2r,13,38,40	30.565	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	21.425.972		17.880.335	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	25.018.927		21.412.957	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya				Tower construction and other payables
Pihak ketiga	189.327	2r,14,38,39,40	216.607	Third parties
Pihak berelasi	34.243	2d,36	31.630	Related party
Utang lain-lain	21.298	2r,20,38,39,40	20.167	Other payables
Utang pajak	334.230	2n,19b	60.933	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	953.352	2m,22	820.858	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	2k,2r,39,40	48.398	Short-term employee benefits liabilities
Akrual	241.062	2d,2r,		Accruals
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	516.745	15,36,38,39,40	355.270	
Utang obligasi	998.701	2r,16,38,39,40	446.139	Current portion of long-term loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.327.991	2r,17,38,39,40	-	Bonds payable
				TOTAL CURRENT LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	60.752	2m,22	113.000	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	5.471.255	2r,16,38,39,40	6.741.254	Third parties
Pihak berelasi	500.000	2r,16,38,39,40	-	Related party
Utang obligasi	2.432.170	2r,17,38,39,40	2.715.146	Bonds payable
Utang swap valuta asing	223.650	2r,2p,34,39,40	227.954	Cross currency swap payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	85.659	2k,3,21	58.301	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	1.978.153	2n,19e,19f	1.690.027	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas rencana opsi manajemen	30.000	35l,36	-	Management option plan liability
Provisi jangka panjang	226.417	2s,3,18	208.638	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	11.008.056		11.754.320	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	14.336.047		13.754.322	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	24	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	300	26	200	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.373.599		7.340.286	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(23.285)	25	(12.494)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.682.876		7.660.254	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	4	23	(1.619)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	10.682.880		7.658.635	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	25.018.927		21.412.957	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN	5.053.112	2g,2m,27	4.469.784	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(458.643)	2h,2m,28	(389.058)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(209.455)	2m,29	(181.682)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(668.098)		(570.740)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.385.014		3.899.044	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(48.824)	2m,30	(60.811)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(396.848)	2m,31	(463.636)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KENAIKAN NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI	495.399	2i,2m,9	1.631.663	INCREASE IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(121.510)	2m,33	(509.580)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	4.313.231		4.496.680	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	70.079		15.368	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(14.016)		(3.010)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	56.063		12.358	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(668.868)	32	(562.512)	FINANCE COSTS
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.700.426		3.946.526	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.036.585)	2n,19c,19d	(989.776)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.663.841		2.956.750	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2016	Catatan/ Notes	2015
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	2.663.841		2.956.750
OPERASI YANG DIHENTIKAN		2v,44	
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	6.964		-
Laba dari penjualan operasi yang dihentikan	365.872		-
Total laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	372.836		-
LABA TAHUN BERJALAN	3.036.677		2.956.750
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:			Other comprehensive income (loss):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit and loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(6.363)		13.752
Pajak penghasilan tangguhan terkait	1.591		(3.438)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified to profit and loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(39.418)		(4.736)
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	33.870		(12.707)
Pajak penghasilan tangguhan terkait	1.387		4.361
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	(8.933)		(2.768)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	3.027.744		2.953.982
			INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
			DISCONTINUED OPERATIONS
			Profit for the year from discontinued operations
			Profit from the sale of discontinued operations
			Total profit for the year from discontinued operations
			INCOME FOR THE YEAR
			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	3.033.413		2.950.500
Kepentingan nonpengendali	3.264	23	6.250
	3.036.677		2.956.750
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	3.022.622		2.947.649
Kepentingan nonpengendali	5.122	23	6.333
	3.027.744		2.953.982
Laba tahun berjalan per saham (dalam angka penuh)	913	2q,41	888
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan (dalam angka penuh)	801	2q,41	888

Income for the year attributable to:
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Total comprehensive
income attributable to:
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Earnings per share (in full amount)

Earnings per share from continuing
operations (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity

	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)									
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Kerugian neto dari lindung nilai arus kas/ Net loss on cash flow hedge	Keuntungan aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya Unappropriated							
Saldo 31 Desember 2014	332.262	100	4.389.886	35.055	(44.698)	-	4.712.605	(7.956)	4.704.649	Balance, December 31, 2014
Total laba tahun berjalan	-	-	2.950.500	-	-	-	2.950.500	6.250	2.956.750	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	(3.635)	(9.530)	10.314	(2.851)	83	(2.768)	Other comprehensive income (loss)
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	4	4	Acquisition of subsidiary
Pembentukan cadangan umum (Catatan 26)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation (Note 26)
Saldo 31 Desember 2015	332.262	200	7.340.286	31.420	(54.228)	10.314	7.660.254	(1.619)	7.658.635	Balance, December 31, 2015
Total laba tahun berjalan	-	-	3.033.413	-	-	-	3.033.413	3.264	3.036.677	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	(31.420)	25.402	(4.773)	(10.791)	1.858	(8.933)	Other comprehensive income (loss)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 26)	-	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earning appropriation (Note 26)
Penjualan operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	(3.499)	(3.499)	Sale of discontinued operations
Saldo 31 Desember 2016	332.262	300	10.373.599	-	(28.826)	5.541	10.682.876	4	10.682.880	Balance, December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan	5.498.404		5.125.955
Pembayaran kas kepada pemasok	(649.161)		(662.325)
Pembayaran kas kepada karyawan	(211.041)		(198.699)
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.638.202		4.264.931
Penghasilan bunga yang diterima	48.670		11.966
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(866.870)		(933.996)
Pengembalian pajak	1.831		76.754
Lain-lain	10.291		936
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.832.124		3.420.591
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Penerimaan atas penjualan entitas anak	1.105.807	44	-
Pembayaran biaya transaksi terkait penjualan entitas anak	(19.749)	44	-
Pembelian properti investasi	(3.767.234)		(660.137)
Pembayaran sewa lokasi jangka panjang	(944.611)		(286.231)
Pembelian aset tetap	(99.363)		(29.881)
Piutang lain-lain pihak berelasi	-		(136.000)
Pembayaran untuk akuisisi bisnis	-		(848.712)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.725.150)		(1.960.961)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan dari pinjaman lainnya	17.500		-
Penerimaan dari utang jangka panjang	3.617.308	16	181.000
Pembayaran utang jangka panjang	(3.916.282)	16	(379.261)
Pembayaran utang bunga	(382.591)		(318.080)
Pembayaran bunga obligasi	(190.060)		(187.803)
Pembayaran biaya pinjaman	(30.442)		(2.634)
Penerimaan dari penerbitan obligasi	800.000	17	-
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(3.024)		-
Pembayaran premi call spread	(38.133)		-
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(125.724)		(706.778)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(18.750)		752.852
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	(63.515)		227.758
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.986.279	4	2.005.669
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.904.014	4	2.986.279

Pengungkapan tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 42.

Supplemental cash flows information is presented in Note 42.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Onggo Wijaya
Direktur	-
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur Independen	Indra Gunawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 259 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H., sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 7 Mei 2015, Perseroan menunjuk Aditya Masno sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Ketua	Bacelius Ruru
Anggota	Anang Yudiantyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 767 karyawan tetap dan 154 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2015: 742 karyawan tetap dan 199 karyawan kontrak-tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Ario Wibisono		President Commissioner
Kenny Harjo		Commissioner
Bacelius Ruru		Independent Commissioner
Ferdinandus Aming Santoso		President Director
Adam Gifari		Vice President Director
Stephen Duffus Weiss		Vice President Director
Rinaldy Santosa		Director
Onggo Wijaya		Director
Carmen Birgitta Soedarmawan		Director
Eko Santoso Hadiprodjo		Director
Indra Gunawan		Independent Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015, was based on Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 259 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H., as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated May 7, 2015, the Company appointed Aditya Masno as its Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 was as follow:

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Boards of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

As of December 31, 2016, the Company and its subsidiaries employed 767 permanent employees and 154 contract employees (unaudited) (December 31, 2015: 742 permanent employees and 199 contract employees-unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015		31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015
Pemilikan langsung/Direct ownership							
Protelindo Luxembourg S.à r.l 100% dimiliki oleh Perseroan dan kemudian dibubarkan tanpa likuidasi pada tahun 2016/100% owned by the Company and subsequently dissolved without liquidation in 2016	Luxembourg	Perusahaan Investasi/ Investment Company	-	100%	27 November/ November 27, 2012	-	278.404
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/99.997% owned by the Company	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	99,997%	99,997%	2001	804.345	552.996
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l dan kemudian dibubarkan dengan likuidasi pada tahun 2016/100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l and subsequently dissolved with liquidation in 2016	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	-	100%	28 November/ November 28, 2012	-	6.847.163
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A pada tahun 2016/56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l and subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A in 2016.	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	-	56%	28 November/ November 28, 2012	-	6.037.579
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V. dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A pada tahun 2016/100% owned by Protelindo Netherlands B.V. and subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A. in 2016	Gravenhage	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	-	56%	29 November/ November 29, 2012	-	7.458.818
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	188.630	89.884

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

To expand its business of tower leasing, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B 169.262. Kantor terdaftar dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Perseroan mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. sehingga Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan dan kemudian dibubarkan tanpa likuidasi berdasarkan berita acara rapat pemegang saham tunggal bertanggal 5 Desember 2016, dibuat dihadapan Maitre Marc Loesch, Notaris di Mondorf-les-Bains, Grand Duchy of Luxembourg.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l. Sesuai dengan keputusan tertulis pemegang saham bertanggal 22 Agustus 2016, pemegang saham setuju untuk membubarkan tanpa likuidasi Protelindo Finance B.V.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Netherlands B.V. dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A pada tanggal 1 Juli 2016 (Catatan 44).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, the Company acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of the Company and subsequently dissolved without liquidation based on minutes of meeting of sole shareholder dated December 5, 2016, drawn up in the presence of Maitre Marc Loesch, Notary in Mondorf-les-Bains, Grand Duchy of Luxembourg.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is a wholly owned subsidiary of Protelindo Luxembourg S.à r.l. Pursuant to a written shareholder resolution dated August 22, 2016, the shareholder has approved the dissolution without liquidation of Protelindo Finance B.V.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands B.V., which was subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A on July 1, 2016 (Note 44).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V. dan kemudian dialihkan kepada Cellnex Telecom S.A. pada tanggal 1 Juli 2016 (Catatan 44).

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputi B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V., yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

Pada tanggal 27 Mei 2016, Perseroan sebagai penjamin, dan Protelindo Luxembourg S.a.r.l. ("Protelindo Luxembourg"), serta Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") sebagai penjual telah menandatangani *Share Purchase Agreement* dengan Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") sebagai pembeli terkait dengan penjualan seluruh saham dalam Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex ("Transaksi") (Catatan 44).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Dr. Lelykade 22, 2583 CM's-Gravenhage. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V. which was subsequently transferred to Cellnex Telecom S.A. on July 1, 2016 (Note 44).

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal *demerger* of KPN.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, *civil law notary* in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

On May 27, 2016, the Company as a guarantor, and Protelindo Luxembourg S.a.r.l. ("Protelindo Luxembourg"), and Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") as sellers, have executed *Share Purchase Agreement* with Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as purchaser in relation to the sale of all shares in Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex ("Transaction") (Note 44).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan keputusan tertulis dari rapat pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. dalam likuidasi tanggal 30 November 2016, pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. telah menyetujui distribusi final kepada pemegang saham tunggal Protelindo Finance BV sebesar AS\$100 untuk pengembalian modal, AS\$14.028 untuk dividen dan AS\$5.719 untuk piutang pajak penghasilan badan sehubungan dengan pembubaran perusahaan yang berlaku tanggal 22 Agustus 2016.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,003% saham iForte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 ("Anggaran Dasar").

Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02. TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based written resolution of the general meeting of sole shareholder of Protelindo Finance B.V. on November 30, 2016, the sole shareholder of Protelindo Finance B.V. has approved the final distribution to the sole shareholder of Protelindo Finance BV. in the amount of US\$100 for repayment of capital, US\$14,028 for dividend and US\$5,719 for corporate income tax receivable in connection with its liquidation effective on August 22, 2016.

To support strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, it acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.003% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.997%.

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 ("Articles of Association").

iForte's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 145, dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment and/or additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and restatement the entire Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0042299 dated April 21, 2016.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI adalah perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 257 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Ferry Sanjaya, S.H., sebagai pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IGI. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 19 Oktober 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop, services except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 ("Articles of Association"). IGI's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolutions, No. 257 dated September 30, 2016, drawn up in the presence of Ferry Sanjaya, S.H., as a substitute of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, regarding the amendment of objectives and purposes and business activities of IGI. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0019300.AH.01.02.TAHUN 2016 dated October 19, 2016.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Aset	
Aset lancar	80.094
Aset tidak lancar	21.351
Aset tetap	374.504
	475.949
Liabilitas	293.441
Total aset netto teridentifikasi pada nilai wajar	182.508
Hubungan pelanggan (Catatan 11)	666.231
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	177.053
Imbalan yang dialihkan	859.234

Hubungan pelanggan dan Goodwill yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset netto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 22 Februari 2017.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were:

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets
Liabilities
Total identifiable net assets at fair value
Customers relationship (Note 11)
Deferred tax liabilities on customer relationship
Goodwill arising from business acquisition (Note 10)
Purchase consideration transferred

The customer relationship and goodwill of Rp666,231 and Rp177,053, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of subsidiaries' business.

The NCI is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on 22 February 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas menara telekomunikasi.

Nilai wajar properti investasi dinilai dengan mempertimbangkan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

In addition, the Company and its subsidiaries comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) Circular concerning telecommunication asset towers.

The fair values of investment properties were appraised taking into consideration the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015, and for the year then ended are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statement of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Changes in accounting policies

As of January 1 2016, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2016. The changes in the Company and its subsidiaries' accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard.

The following are new standard, changes of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective for period starting on or after January 1, 2016.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, "Aset Takberwujud", bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode penyusutan Aset Tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi, dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- Amendment to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. The amendment clarifies the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, "Intangible Asset", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.
- Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions. The amendment requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.
- PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that: An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi. PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya, apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK No. 13 (Adjustment 2015): Investment Property. The PSAK provides clarification that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interrelated. An entity may refer to PSAK No. 13 to determine whether or not property is investment property or owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 to determine whether or not the acquisition of investment property is a business combination.
- PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.
- PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.
- PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

Those accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Company controls an *investee* if and only if the Company has:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*)
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements*
- *The Company's voting rights and potential voting rights*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perseroan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan memperoleh jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 36.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Entitas anaknya menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Company obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the Company for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 36.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Mesin	8
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4-25
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Properti investasi

Properti investasi awalnya diukur pada biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi termasuk dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk pengaruh pajak terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan evaluasi tahunan yang dilakukan oleh penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui serta didukung oleh bukti pasar.

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke (atau dari) properti investasi hanya ketika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke pemilik-properti yang dimiliki, biaya perolehan berikutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang dimiliki menjadi properti investasi, Perseroan dan entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual evaluation performed by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence.

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and its subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The investment property shall be derecognized in the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from their disposal. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its subsidiaries accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Properti investasi (lanjutan)

Nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk pembongkaran suatu aset setelah penggunaannya termasuk dalam biaya aset yang bersangkutan jika kriteria pengakuan untuk ketentuan terpenuhi. Jika efek dari nilai waktu dari uang material, provisi untuk pembongkaran didiskontokan menggunakan tarif sebelum pajak saat ini yang mencerminkan, jika sesuai, risiko spesifik untuk liabilitas. Ketika diskonto digunakan, peningkatan penyisihan pembongkaran karena berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan. Estimasi biaya masa depan atas pembongkaran ditinjau setiap tahun dan disesuaikan sewajarnya. Perubahan estimasi biaya masa depan, atau di tingkat diskonto yang diterapkan, ditambahkan atau dikurangi dari biaya aset.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment properties (continued)

The present value of the expected cost for the dismantling of an asset after its use is included in the cost of the respective asset if the recognition criteria for a provision are met. If the effect of the time value of money is material, provisions for dismantling are discounted using a current pre-tax rate that reflects, when appropriate, the risks specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision for dismantling due to the passage of time is recognized as part of finance cost. The estimated future costs of dismantling are reviewed annually and adjusted as appropriate. Changes in the estimated future costs, or in the discount rate applied, are added to or deducted from the cost of the asset.

j. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terkini, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "*Projected Unit Credit*".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

k. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga (atau beban) atas aset (atau liabilitas) program manfaat pasti neto dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liabilities (continued)

Effective January 1, 2015, the Company has prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring or termination costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2015 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	13.436	13.795
Rupiah/1 EUR	14.162	15.070
Rupiah/1 SGD	9.299	9.751

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, menjadi nilai tercatat neto aset dan liabilitas keuangan.

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2015 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/US Dollar 1	13.436	13.795
Rupiah/EUR 1	14.162	15.070
Rupiah/SGD 1	9.299	9.751

m. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

n. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Amandemen terhadap PSAK No. 46 (Revisi 2014) menghapuskan referensi terhadap pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan menetapkan praduga perdebatan bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi, akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

The amendments to PSAK No. 46 (Revised 2014) remove references to final tax which was previously scoped in the standard and establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK No. 13, Investment Property, will be recovered entirely through sale.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

o. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

o. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments such as cross currency swaps and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat penghasilan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berjumlah 3.322.620.187 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

q. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year attributable to the owner of the company by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the year ended on December 31, 2016 and 2015 were 3,322,620,187 shares.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

The company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

*Initial recognition and measurement
(continued)*

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 – teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) pada setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

t. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Goodwill (lanjutan)

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

v. Operasi yang dihentikan

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode pelaporan, dan juga untuk periode komparatif tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai ke level laba setelah pajak, walaupun dalam kondisi Perseroan masih memiliki bagian sebagai nonpengendali dalam entitas anak tersebut setelah penjualan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Goodwill (continued)

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

u. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

v. Discontinued operations

In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the reporting period, and of the comparable period of the previous year, income and expenses from discontinued operations are reported separately from income and expenses from continuing operations, down to the level of profit after taxes, even when the Company retains a non-controlling interest in the subsidiary after the sale.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah dalam Rupiah. Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS, sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, their functional currency is in Rupiah. Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar, while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg is Euro.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp152.812 (31 Desember 2015: Rp363.150). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2016 was Rp152,812 (December 31, 2015: Rp363,150). Further details are disclosed in Note 10.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2k. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability at reporting dates are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 25 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19e.

Nilai Wajar Properti Investasi

Perseroan dan entitas anaknya melakukan penilaian dengan bantuan penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup pendapatan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat suku bunga diskon yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa.

Nilai properti investasi - menara Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material nilai properti investasi - menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19e.

Fair Value of Investment Property

The Company and its subsidiaries performs valuations with assistance by an independent appraiser in order to determine the fair value of its investment property. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The Company and its subsidiaries also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties.

The value of the Company and its subsidiaries' investment property- towers revaluation depends on their selection of certain assumptions. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of their investment property - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Properti Investasi

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran properti investasi pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terhutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Investment Property

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of investment property at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimation cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 18.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kas	3.137	2.381	Cash on hand
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	21.012	802	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	8.631	9.900	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	6.053	15.116	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	5.381	1.487	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	3.283	200.242	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	790	282	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	415	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Sinarmas	342	18	PT Bank Sinarmas
PT Bank Bukopin Tbk.	289	17	PT Bank Bukopin Tbk.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	263	-	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Rabobank Indonesia	219	-	PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank DKI	217	694	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	136	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Bank of America, Indonesia	100	-	Bank of America, Indonesia
PT Bank Mega Syariah	10	42	PT Bank Mega Syariah
PT BRI Syariah	5	5	PT BRI Syariah
PT Bank CIMB Niaga	2	67	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Bank MNC Internasional Tbk.	1	1
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	94
	47.151	228.769
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	62.629	17.320
PT Bank UOB Indonesia	40.509	-
DBS Bank Ltd, Singapura	24.673	633.305
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	10.543	241.072
ING Bank N.V.	7.996	8.981
Bank of America, Singapura	5.096	5.232
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.691	-
OCBC Bank, Singapura	2.136	240
PT Bank Rabobank Indonesia	1.534	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	723	527.442
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	53	638
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	30	32
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	13	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6	8
CIMB Berhad, Singapura	-	137
Standard Chartered Bank, Indonesia	-	127
	158.632	1.434.534
Dolar Singapura:		
DBS Bank Ltd, Singapura	7	13
ING Bank N.V.	-	41
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	-	20
	7	74
Euro:		
ING Bank N.V.	25	27.876
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	-	67.228
	25	95.104
	205.815	1.758.481
Bank - pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	62.370	155.315
Dolar AS	2.918	1.435
Dolar SGD	5	7
	65.293	156.757
Total rekening giro	271.108	1.915.238

PT Bank MNC Internasional Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia

US Dollar:

PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura
JPMorgan Chase, N.A., Singapura
ING Bank N.V.
Bank of America, Singapura
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
OCBC Bank, Singapura
PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
CIMB Berhad, Singapura
Standard Chartered Bank, Indonesia

Singapore Dollar:

DBS Bank Ltd, Singapura
ING Bank N.V.
JPMorgan Chase, N.A., Singapura

Euro:

ING Bank N.V.
JPMorgan Chase, N.A., Singapura

Cash in banks - related party (Note 36)
PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah
US Dollar
SGD Dollar

Total current accounts

Deposito berjangka

Pihak ketiga

Rupiah:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	654.540	400.000
PT Bank UOB Indonesia	520.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	100.000	-
PT Bank Mega Syariah	8.000	6.500

Time deposit

Third parties

Rupiah:

PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank Mega Syariah

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Dolar AS:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.011.328	662.160
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	201.540	-
PT Bank UOB Indonesia	134.361	-
Total deposito berjangka	2.629.769	1.068.660
	2.904.014	2.986.279

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat bunga tahunan untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015: 2,25%), 0,50% untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015: 0,50%), dan 0,40% untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015: 0,40%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat bunga tahunan untuk deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS masing-masing berkisar antara 1,7% sampai dengan 8,75% dan 0,9% sampai 1,5% (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015: berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% dan 0,75%).

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Rupiah	434.667	662.134
Dolar AS	6.325	42.831
Euro	-	36.113
	440.992	741.078
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(89.293)	(270.559)
	351.699	470.519

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

US Dollar:	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	662.160
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-
PT Bank UOB Indonesia	-
Total time deposits	1.068.660

For the year ended December 31, 2016, current account in banks earned interest at the rates of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2015: 2.25%), 0.50% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2015: 0.50%), and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2015: 0.40%).

For the year ended December 31, 2016, time deposits earned interest ranged from 1.7% to 8.75% and from 0.9% to 1.5% per annum for Rupiah and US Dollar, respectively (year ended December 31, 2015: ranged from 8.00% to 9.00% and 0.75%).

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties:	
Rupiah	662.134
US Dollar	42.831
Euro	36.113
Less: Allowance for impairment	(270.559)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
PT Internux	256.872	81.725
PT Smartfren Telecom Tbk.	59.501	53.555
PT Telekomunikasi Selular	41.672	94.627
PT XL Axiata Tbk.	39.470	21.015
PT Hutchison 3 Indonesia	9.518	45.830
PT Sampoerna Telecom Indonesia	8.870	3.580
PT Indosat Tbk.	6.317	18.003
Badan Penyedia dan Pengelolaan Telekomunikasi	3.493	-
PT Smart Telecom	3.221	250
PT Berca Global Access	1.777	1.606
PT Bakrie Telecom Tbk.	-	339.196
KPN B.V.	-	28.743
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	-	37.021
T-Mobile, Netherlands B.V.	-	4.034
Vodafone Libertel N.V.	-	3.335
Lainnya	10.281	8.558
	440.992	741.078
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(89.293)	(270.559)
	351.699	470.519

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Belum jatuh tempo	151.569	250.579
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	25.608	13.223
31 - 60 hari	8.940	10.598
61 - 90 hari	2.519	3.851
Lebih dari 90 hari	252.356	462.827
	440.992	741.078
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(89.293)	(270.559)
	351.699	470.519

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Indosat Tbk.
Badan Penyedia dan Pengelolaan Telekomunikasi
PT Smart Telecom
PT Berca Global Access
PT Bakrie Telecom Tbk.
KPN B.V.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
T-Mobile, Netherlands B.V.
Vodafone Libertel N.V.
Others

Less: Allowance for impairment

The aging of trade receivables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less: Allowance for impairment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	270.559	269.697
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 33)	158.429	862
Penghapusan cadangan penurunan nilai	(500)	-
Reklasifikasi ke aset tidak lancar lainnya (Catatan 13)	(339.195)	-
Saldo akhir	89.293	270.559

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

Movements in the allowance for impairment are as follows:

Beginning balance
Additional allowance for impairment (Note 33)
Write-off of allowance for impairment
Reclassification to other non-current assets (Note 13)
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan iForte, entitas anak Perusahaan, terdiri dari MBTS, MWIFO, VSAT, dan lainnya sebesar Rp11.076. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

As of December 31, 2015, the inventory of iForte, a subsidiary of the Company, consists of MBTS, MWIFO, VSAT, and others amounting to Rp11,076. Management believes that inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Asuransi dibayar dimuka	5.232	9.784
Sewa kantor	4.785	5.043
Biaya jaminan dibayar dimuka	8.330	6.916
Lainnya	1.899	603
20.246	22.346	

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid insurance
Prepaid office rental
Prepaid guarantee fee
Others

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

	Saldo 31 Des. 2015/ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des. 2016/ Balance Dec. 31, 2016
Harga perolehan						
Pemilikan Langsung:						
Tanah	21.927	-	(18.134)	-	-	3.793
Mesin	4.689	557	-	2.474	-	7.720
Peralatan kantor	76.483	7.105	(1.797)	3.603	-	85.394
Kendaraan bermotor	6.266	697	-	-	-	6.963
Peralatan proyek	133.689	21.191	-	473	-	155.353
Perabotan kantor	43.160	-	(2.588)	185	-	40.757
Sewa Pembiayaan:						
Peralatan proyek	-	32.500	-	-	-	32.500
	286.214	62.050	(22.519)	6.735	-	332.480
Aset dalam penyelesaian	23.021	69.908	-	(6.735)	-	86.194
	309.235	131.958	(22.519)	-	-	418.674
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan Langsung:						
Mesin	427	754	-	-	-	1.181
Peralatan kantor	51.326	13.838	(1.484)	-	-	63.680
Kendaraan bermotor	3.736	565	-	-	-	4.301
Peralatan proyek	56.852	12.293	-	-	-	69.145
Perabotan kantor	39.715	3.023	(2.503)	-	-	40.235
Sewa Pembiayaan:						
Peralatan proyek	-	1.174	-	-	-	1.174
	152.056	31.647	(3.987)	-	-	179.716
Nilai buku neto	157.179					238.958

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan jumlah akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp86.194. Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai 75% dan diperkirakan selesai pada bulan Januari sampai Maret 2017.

8. FIXED ASSETS

Acquisition cost
Direct Ownership:
Land
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment

Construction in progress

Accumulated depreciation:
Direct Ownership:
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures
Finance Lease:
Field equipment

Net book value

Construction in progress consists of various field equipment and office equipment with total accumulated construction costs as of December 31, 2016 of Rp86,194. As of December 31, 2016, the percentages of completion of the constructions in progress vary from 25% to 75% and are estimated to be completed in January to March 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassifi- cations and transfer	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015
Harga perolehan cost							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Pemilikan Langsung							
Tanah	17.821	-	4.153	-	-	(47)	21.927
Mesin	70	-	-	-	4.619	-	4.689
Peralatan kantor	61.805	8.810	6.147	(1.574)	1.296	(1)	76.483
Kendaraan bermotor	4.068	2.198	-	-	-	-	6.266
Peralatan proyek	19.621	104.614	4.634	-	4.820	-	133.689
Perabotan kantor	42.474	-	10	-	676	-	43.160
	145.859	115.622	14.944	(1.574)	11.411	(48)	286.214
Aset dalam penyelesaian	1.980	17.204	15.291	-	(11.411)	(43)	23.021
	147.839	132.826	30.235	(1.574)	-	(91)	309.235
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Pemilikan Langsung							
Mesin	34	-	393	-	-	-	427
Peralatan kantor	34.125	5.752	13.476	(1.389)	(638)	-	51.326
Kendaraan bermotor	1.067	2.161	508	-	-	-	3.736
Peralatan proyek	8.484	42.078	6.076	-	214	-	56.852
Perabotan kantor	34.099	-	5.192	-	424	-	39.715
	77.809	49.991	25.645	(1.389)	-	-	152.056
Nilai buku neto	70.030						157.179

Aset dalam penyelesaian terdiri dari berbagai peralatan proyek dan peralatan kantor dengan akumulasi biaya penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp23.021. Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian berkisar dari 25% sampai 75% dan diselesaikan pada bulan Januari sampai Maret 2016.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp31.647 (31 Desember 2015: Rp25.645) (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, FPG Insurance (dahulu PT Asuransi Indrapura) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp113.956 (31 Desember 2015: Rp91.959). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	Acquisition
<u>Cost/revaluation:</u>		
Direct Ownership		
Land	21.927	
Machinery	4.689	
Office equipment	76.483	
Motor vehicles	6.266	
Field equipment	133.689	
Furniture and fixtures	43.160	
	286.214	
Construction in progress	23.021	
	309.235	
<u>Accumulated depreciation:</u>		
Direct Ownership		
Machinery	427	
Office equipment	51.326	
Motor vehicles	3.736	
Field equipment	56.852	
Furniture and fixtures	39.715	
	152.056	
Net book value	157.179	

Construction in progress consisted of various field equipment and office equipment with accumulated construction cost as of December 31, 2015 of Rp23,021. As of December 31, 2015, the percentages of completion of the construction in progress vary from 25% - 75% and were completed in January to March 2016.

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2016 amounted to Rp31,647 (December 31, 2015: Rp25,645)(Note 28).

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

As of December 31, 2016, all of fixed assets are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura) and against fire, theft and other possible risks for Rp113,956 (December 31, 2015: Rp91,959). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PROPERTI INVESTASI

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2016	
Properti investasi dalam penyelesaian	157.349	258.028	-	(193.178)	-	222.199	Investment properties construction in progress
Menara - biaya perolehan	12.409.991	3.133.739	(359.827)	193.178	-	15.377.081	Towers - cost
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.116.012	495.399	58.139		-	2.669.550	Accumulated increase in fair value
Nilai wajar	14.526.003					18.046.631	Fair value
Total	14.683.352					18.268.830	Total

9. INVESTMENT PROPERTIES

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015	
Proses investasi dalam penyelesaian	145.365	23.708	375.217	-	(386.941)	-	157.349	Investment properties construction in progress
Menara - biaya perolehan	11.807.269	165.768	69.049	(50.762)	386.941	31.726	12.409.991	Towers - cost
Akumulasi kenaikan nilai wajar	415.349	102.194	1.631.663			(33.194)	2.116.012	Accumulated increase in fair value
Nilai wajar	12.222.618						14.526.003	Fair value
Total	12.367.983						14.683.352	Total

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016 (Catatan 44), terdapat transaksi pengurangan menara sebesar Rp329.072.

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV"), to Cellnex on May 27, 2016 (Note 44), there was a deduction of towers amounting to Rp329,072.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perseroan dan entitas anaknya merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen dalam laporan masing-masing bertanggal 9 Februari 2017 dan 2016. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries revalued their towers based on valuations performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser based on their reports dated February 9, 2017 and 2016, respectively. The fair value of the towers was determined using weighted average of discounted cash flows and depreciated replacement cost approach. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat diskonto (per tahun)	15,17%	18,08%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	4,10%-5,20%	4,4% - 6%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years	Useful lives of towers

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh aset menara, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, Allianz Nederland Corporate, FPG Insurance (dahulu PT Asuransi Indrapura) dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp9.173.907 (31 Desember 2015: Rp7.884.391). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
31 Desember 2016:		
Menara-menara	75%	161.661
Menara-menara	50%	48.282
Menara-menara	25%	12.256
		222.199
31 Desember 2015:		
Menara-menara	75%	100.255
Menara-menara	50%	9.004
Menara-menara	25%	48.090
		157.349

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Perubahan tingkat diskonto/ Change in discount rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax
31 Desember 2016	1%	(490.583)
	-1%	552.015
31 Desember 2015	1%	(412.537)
	-1%	458.515

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of December 31, 2016, all of towers, are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, Allianz Nederland Corporate, FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura), and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp9,173,907 (December 31, 2015: Rp7,884,391). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other island in Indonesia are as follows:

	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
December 31, 2016:	
Towers	Januari/ January 2017
Towers	Februari/ February 2017
Towers	Maret/ March 2017
December 31, 2015:	
Towers	Januari/ January 2016
Towers	Februari/ February 2016
Towers	Maret/ March 2016

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax
December 31, 2016	
	(490.583)
	552.015
December 31, 2015	
	(412.537)
	458.515

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there was no indication of impairment in the value of investment properties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Penurunan nilai/ Impairment	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan: Goodwill	363.150	-	(186.097)	(24.241)	152.812	Acquisition cost: Goodwill

	31 Desember/ December 31, 2014	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2015	
Harga perolehan: Goodwill	186.883	177.053	(786)	363.150	Acquisition cost: Goodwill

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* (akhirnya melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V dan menjadi entitas anak Protelindo Netherlands B.V) pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 dan PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp177.053 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016 (Catatan 44), terdapat transaksi pengurangan goodwill sebesar Rp186.097.

Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Mast companies	-	7,4%	Mast companies
PT Iforte Solusi Infotek	12.4%	13,7%	PT Iforte Solusi Infotek

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah mengakui kerugian penurunan nilai goodwill yang timbul dari PT Iforte Solusi Infotek sebesar Rp24.241, yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha lainnya, neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai dihasilkan dari perubahan tingkat pertumbuhan yang mempengaruhi proyeksi arus kas (Catatan 33).

Goodwill resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, the *Mast Companies* (merged with and Protelindo Towers B.V and become a subsidiary of Protelindo Netherlands B.V) on December 19, 2012 of Rp157,155 and PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp177,053 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets (Note 1c).

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex on May 27, 2016 (Note 44), there was a deduction of goodwill amounting to Rp186,097.

The Company and its subsidiaries performed its annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using the following annual discount rate:

As of December 31, 2016, the Company has recognized impairment loss on the goodwill arising from PT Iforte Solusi Infotek amounting to Rp24,241, recorded as part of other operating losses, net in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from the change in perpetuity growth rate which affects the projected cash flows (Note 33).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	1.360.610	104.813	(694.380)	771.043	Customers relationship
Amortisasi:					Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(173.835)	(94.580)	163.529	(104.886)	Accumulated amortization of customers relationship
	1.186.775			666.157	
	31 Desember/ December 31, 2014	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2015	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Hubungan pelanggan	697.310	666.231	(2.931)	1.360.610	Customers relationship
Amortisasi:					Amortization:
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(94.630)	(78.979)	(226)	(173.835)	Accumulated amortization of customers relationship
	602.680			1.186.775	

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* (akhirnya melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V dan menjadi entitas anak Protelindo Netherlands B.V) pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 dan PT Iforte Solusi Infotek pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.231, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

Sebagai akibat penjualan seluruh saham Perseroan dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex pada tanggal 27 Mei 2016 (Catatan 44), terdapat transaksi pengurangan hubungan pelanggan sebesar Rp530.851.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp94.580 (31 Desember 2015: Rp78.979) (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

11. INTANGIBLE ASSETS

Customer relationship resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies (merged with and Protelindo Towers B.V and become a subsidiary of Protelindo Netherlands B.V), on December 19, 2012 of Rp586,376 and PT Iforte Solusi Infotek, on July 1, 2015 of Rp666,231, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

As a result of the sale of the Company's all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex on May 27, 2016 (Note 44), there was a deduction of customers relationship amounting to Rp530.851.

For the year ended December 31, 2016, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp94,580 (December 31, 2015: Rp78,979) (Note 28).

As of December 31, 2016 and 2015, the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

12. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, other islands in Indonesia and Netherlands. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

	31 Desember/ December 31, 2015	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016	
Sewa tanah di lokasi menara	1.297.608	890.872	(325.551)	(4.139)	1.858.790	Tower site rentals

12. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

	31 Desember/ December 31, 2014	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2015	
Sewa tanah di lokasi menara	1.268.441	20.053	283.302	(274.113)	(75)	1.297.608	Tower site rentals

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	-	Non-current trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar (Catatan 5)	(339.195)	-	Allowance for impairment loss of non-current trade receivables (Note 5)
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	27.408	10.450	Advances for purchase of fixed assets and investment properties
Uang jaminan	32.142	15.622	Deposits
Klaim restitusi pajak penghasilan pasal 4(2)	-	2.856	Claims for refundable income tax - article 4(2)
Lainnya	5.456	1.637	Others
	65.006	30.565	

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/*mandatory convertible bonds*.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Manajemen memutuskan untuk memindahkan ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Other non-current receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 which full allowance for impairment has been provided. Management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current asset as a result to impairment assessment (Note 5).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Kurongkor Utama	4.683	2.601
PT Tirta Kusuma	3.436	295
PT Citramas Heavy Industries	2.163	4.185
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	17.126	3.369
	27.408	10.450

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances for purchase of fixed assets and investment properties represents payments in advance made by the Company to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Kurongkor Utama
PT Tirta Kusuma
PT Citramas Heavy Industries
Others (below Rp3,000 each)

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Rincian per mata uang:</u>		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	186.640	209.534
Dolar AS	2.420	-
Euro	267	7.057
Dolar Singapura	-	16
	189.327	216.607

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
US Dollar
Euro
SGD Dollar

<u>Rincian per pemasok:</u>		
PT Smart Telecom	11.267	11.858
PT Tata Bersama	11.129	13.397
PT Bahana Sandisat Global	9.469	5.687
PT Ciptakomunindo Pradipta	8.292	10.103
Tn. Novan Soekarno	7.056	6.057
PT Kurongkor Utama	5.860	-
PT Marsa Kanina Bestari	5.583	5.221
PT Dwijaya Cipta Persada	4.881	2.741
CV Lintas Reka Cipta	4.467	3.913
PT Central Investindo	4.334	10.277
PT Whidia Bharaya	3.988	232
PT Semangat Putratama	3.674	310
PT Bhuztan Menara Jaya	3.508	849
PT Bach Multi Global	3.479	14.880
PT Citramas Heavy Industries	3.191	8
PT Grentech Indonesia	2.211	4.576
Tn. Harsa Tanaya Rully	1.952	6.646
PT Mitraselaras Inti Prima	1.892	4.589
PT Serang Berkah Mandiri	1.653	3.032
CV Tirta Kusuma	445	9.437
KPN B.V.	-	7.050
PT Jardine Lloyd Thompson	-	3.624
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	90.996	92.120
	189.327	216.607

Detail per vendor:
PT Smart Telecom
PT Tata Bersama
PT Bahana Sandisat Global
PT Ciptakomunindo Pradipta
Mr. Novan Soekarno
PT Kurongkor Utama
PT Marsa Kanina Bestari
PT Dwijaya Cipta Persada
CV Lintas Reka Cipta
PT Central Investindo
PT Whidia Bharaya
PT Semangat Putratama
PT Bhuztan Menara Jaya
PT Bach Multi Global
PT Citramas Heavy Industries
PT Grentech Indonesia
Mr. Harsa Tanaya Rully
PT Mitraselaras Inti Prima
PT Serang Berkah Mandiri
CV Tirta Kusuma
KPN B.V.
PT Jardine Lloyd Thompson
Others (below Rp3,000 each)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara dan lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Belum jatuh tempo	181.762	197.720
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	4.225	3.002
31 - 60 hari	352	168
61 - 90 hari	326	12
Lebih dari 90 hari	2.662	15.705
	189.327	216.607

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction and other payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	Current Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		Over 90 days

Tower construction and other payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

15. AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak ketiga:		
Perizinan dan lisensi	100.586	83.948
Pemeliharaan	34.392	41.080
Bunga obligasi	17.236	9.625
Jasa profesional	16.352	23.613
Bunga pinjaman dan biaya bank	12.757	33.233
Penalti	7.534	9.778
Biaya pembangunan menara	7.232	372
Sewa lahan	1.874	8.793
Pajak pengalihan aset	-	75.592
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp3.000)	43.099	46.429
	241.062	332.463
Pihak berelasi:		
Jasa konsultasi manajemen kunci (Catatan 36)	-	22.807
	241.062	355.270

Third parties:
Permits and licenses
Maintenance
Bonds interest
Professional fees
Loan interest and bank fees
Penalties
Tower construction costs
Ground lease
Tax for assets transfer
Others (below Rp3,000 each)

Related parties:
Key management consultation services (Note 36)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2016	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2016
Fasilitas pinjaman:				Loans facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.798.500)	221.500	1.577.000	1.798.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,798,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.010.568	1.010.568	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$60,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$60.000.000)	-	806.160	806.160	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$60,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$30.000.000)	-	403.080	403.080	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$30,000,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp298.000)	298.000	-	298.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp298,000)
Pihak berelasi:				Related parties:
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp500,000)
	519.500	6.102.968	6.622.468	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(2.755)	(131.713)	(134.468)	Unamortized cost of loans
	516.745	5.971.255	6.488.000	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2015	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2015
Fasilitas pinjaman:				Loan facilities:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.638.676)	268.439	1.370.237	1.638.676	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,638,676)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.680.894	1.680.894	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$100,000,000 and EUR20,000,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$100.000.000)	-	1.379.500	1.379.500	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$100,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$50.000.000)	-	689.750	689.750	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$50,000,000)
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	301.394	301.394	ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	221.080	221.080	Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)
BNP Paribas, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	BNP Paribas, Singapore branch (US\$15,000,000)
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	Credit Suisse AG, Singapore branch (US\$15,000,000)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$15,000,000)
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	Standard Chartered Bank, Dubai branch (US\$15,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$15,000,000)
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS\$15.000.000)	-	206.925	206.925	JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US\$15,000,000)
PT Bank DBS Indonesia (Rp181.000)	181.000	-	181.000	PT Bank DBS Indonesia (Rp181,000)
	449.439	6.884.405	7.333.844	
Dikurangi: Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.300)	(143.151)	(146.451)	Less: Unamortized cost of loans
	446.139	6.741.254	7.187.393	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp59.256 (31 Desember 2015: Rp53.212) (Catatan 32).

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016

Pada tanggal 21 Desember 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500.000 dengan PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") ("Perjanjian Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BCA tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5.000 ("Fasilitas Pinjaman B"). Tujuan Perjanjian Fasilitas BCA adalah untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Perseroan. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan satu atau dua minggu untuk Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan. Fasilitas A jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 21 Desember 2019 dan untuk Fasilitas B jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2017.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B ditentukan berdasarkan surat Konfirmasi dan dihitung dari tanggal penggunaan Fasilitas Pinjaman B sampai tanggal pembayaran kembali sebagaimana disebutkan dalam Surat Konfirmasi. Fasilitas Pinjaman A telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 22 Desember 2016.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman A adalah 8,59% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized for the year ended December 31, 2016 was Rp59,256 (December 31, 2015: Rp53,212) (Note 32).

The 2016 Loan Facilities

On December 21, 2016, the Company entered into an IDR500,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, the Company obtained a time loan revolving facility in the amount of IDR500,000 ("Loan A Facility") and the uncommitted money market line facility in the minimum amount of IDR5,000 ("Loan B Facility"). The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of the Company. The Company may select an interest period of one, three or six months for the Loan A Facility and one or two weeks for the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month. The Loan A Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on December 21, 2019 and for Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than December 21, 2017.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.50% per annum. The Loan B Facility is (i) determined based on the Confirmation Letter and (ii) calculated from the date of utilisation of such Loan B Facility until the repayment dated mentioned under the Confirmation Letter. The Loan A Facility were fully drawn on December 22, 2016.

The effective interest rates of Loan A Facility is 8.59% per annum for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500.000 dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$38.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan, dan untuk Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B dikenakan tingkat presentase per tahun sebagaimana disetujui oleh BTMU dan Perseroan dalam Konfirmasi. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman BTMU Rupiah dan Dolar AS tersebut masing-masing adalah 8,54% sampai dengan 10,38% dan 2,68% sampai dengan 3,05% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

On June 24, 2016, the Company entered into a IDR500,000 and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of IDR500,000 (the "Loan A Facility") and US\$38,000,000 (the "Loan B Facility") (the "BTMU Loan Facilities"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The purpose of the BTMU Facilities Agreement is for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month, and for the Loan B Facility is three months. The BTMU Loan Facilities is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The Loan B Facility is subject to interest rate in the percentage of rate per annum as agreed by BTMU and the Company in the Confirmation. The BTMU Loan Facilities were fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BTMU Facilities Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

The effective interest rates of the BTMU Rupiah and US Dollar loans are ranged from 8.54% to 10.38% and from 2.68% to 3.05% per annum, respectively, for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BNI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BNI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman BNI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BNI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BNI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2023.

Fasilitas Pinjaman BNI ini dibayar secara kuartalan mulai September 2016 sampai dengan Juni 2023 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BNI seluruhnya telah dicairkan pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BNI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 8,54% sampai 10,38% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

As of December 31, 2016, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, the Company entered into a IDR1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of IDR1,000,000 (the "BNI Loan Facility"), whereby iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BNI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one, three or six months for the BNI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BNI Loan Facility is one month. The BNI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2023.

The BNI Loan Facility is payable in quarterly installments starting from September 2016 through June 2023 and subject to an interest rate at JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BNI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BNI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BNI as facility agent.

The effective interest rate of the BNI Facility loan ranges from 8.54% to 10.38% per annum for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of December 31, 2016, the Company and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman sebesar Rp10.000. Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman 2016 ini sebesar Rp990.000.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BSMI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BSMI telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut adalah 8,54% sampai dengan 10,38% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

During the year ended December 31, 2016, the Company has paid the loan installment amounted to IDR10,000. As of December 31, 2016, the outstanding amount of the 2016 Loan Facility amounted to IDR990,000.

On June 24, 2016, the Company entered into a IDR1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of IDR1,000,000 (the "BSMI Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BSMI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the BSMI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BSMI Loan Facility is one month. The BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BSMI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BSMI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by and between iForte as a company guarantor and BSMI as lender.

The effective interest rate of the loan is from 8.54% to 10.38% per annum for the year ended December 31, 2016. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2016, the Company were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2016 dan Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 1 Oktober 2016 ("Perjanjian Fasilitas BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp350.000 ("Fasilitas Pinjaman BDI") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, dan (ii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. iForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman Berulang BDI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 1 Oktober 2017.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,15% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tahun 2015 sebesar Rp181.000 dan di tahun 2016 sebesar Rp117.000.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Perseroan sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 8,19% sampai 10,70% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 9,04% sampai 10,39% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, entitas anak juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and the Company entered into a IDR350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2016 and Second Amendment Agreement dated October 1, 2016 (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of IDR350,000 (the "BDI Loan Facility"), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (1) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, and (ii) general corporate purposes of iForte. iForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BDI Revolving Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity dates on October 1, 2017.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.15% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn in 2015 in the amount of IDR181,000 and in 2016 in the amount of IDR117,000.

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated August 11, 2015 has also been signed by and between the Company as a company guarantor and BDI as a facility agent.

The effective interest rates of the loan ranged from 8.19% to 10.70% per annum for the year ended December 31, 2016 (December 31, 2015: 9.04% to 10.39% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these certain ratios, subsidiaries are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") mengalihkan hak dan kewajiban yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC kepada Perseroan ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "OCBC Novation and Amendment Agreement"). In connection with the OCBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility"), and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities") assigned its rights and obligations under the OCBC Facilities Agreement to the Company, whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the OCBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2019. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn on November 28, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2016 dan 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan atas Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC masing-masing sebesar EUR20.000.000 dan AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,36% sampai 2,72% dan 1,95% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,36% dan 1,95% sampai 2,03% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas SMBC kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On July 14, 2016 and September 28, 2016, the Company paid the OCBC Loan Facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$40,000,000, respectively.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.36% to 2.72% and 1.95% per annum, respectively (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.36% and 1.95% to 2.03% per annum, respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "SMBC Novation and Amendment Agreement"). In connection with the SMBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$100,000,000 assign its rights and obligations under the SMBC Facility Agreement to the Company (the "SMBC Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the SMBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Pada tanggal 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$40.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,72% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$50.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas DBS kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

On September 28, 2016, the Company partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$40,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the US dollar loan ranged from 2.36% to 2.72% per annum (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.36% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "DBS Novation and Amendment Agreement"). In connection with the DBS Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$50,000,000 assigned its rights and obligations under the DBS Facility Agreement to the Company, (the "DBS Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the DBS Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Pada tanggal 23 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$20.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,71% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,35% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan ING tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas ING kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman ING") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Company may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

On September 23, 2016, the Company partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$20,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the US dollar loan ranged from 2.36% to 2.71% per annum (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.35% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "ING Novation and Amendment Agreement"). In connection with the ING Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of EUR20,000,000 assigned its rights and obligations under the ING Facility Agreement to the Company (the "ING Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Company's liabilities for this facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan ING adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/ pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas ING ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman ING ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman ING adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman ING jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman ING dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman ING telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Euro tersebut yaitu 1,95% per tahun (31 Desember 2015: 1,95% sampai 2,03% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2016, Fasilitas Pinjaman ING telah dilunasi seluruhnya.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The underlying considerations and reasons on the ING Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of ING Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the ING Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the ING Loan Facility is three months. The ING Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The ING Loan Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The ING Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the Euro loan is 1.95% per annum (December 31, 2015: ranged from 1.95% to 2.03% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39).

As of December 31, 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants. On July 14, 2016, the ING Loan Facility has been fully repaid.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A, Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan Sindikasi"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan Sindikasi tersebut, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$90.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi kepada Perseroan ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan Sindikasi adalah sebagai berikut (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 26 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, regulated by the Dubai Financial Services Authority, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch (the "Syndicated Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "Syndicated Novation and Amendment Agreement"). In connection with the Syndicated Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. and the Company which has obtained a loan facility in an amount US\$90,000,000 assigned its rights and obligations under the Syndicated Facilities Agreement to the Company (the "Syndicated Loan Facilities"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the Syndicated Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of Syndicated Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the Syndicated Loan Facilities ("Interest Period"). The first Interest Period for the Syndicated Loan Facilities are three months. The Syndicated Loan Facilities are due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Syndicated Loan Facilities are subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Syndicated Loan Facilities was fully drawn down on November 26, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,41% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 2,18% sampai 2,36% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut. Pada tanggal 25 Agustus 2016, Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dilunasi seluruhnya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. selanjutnya telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman *Bridge* yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2013 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 berkisar antara 8,53% sampai 10,85% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 9,17% sampai dengan 10,85%).

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 for the syndicated US Dollar loan ranged from 2.36% to 2.41% per annum (December 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.36% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of December 31, 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants. On August 25, 2016, the Syndicated Loan Facilities have been fully repaid.

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, the Company entered into the Up To Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2012 Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. which in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on March 31, 2013 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 ranged from 8.53% to 10.85% per annum (December 31, 2015: ranged from 9.17% to 10.85%).

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 39). As of December 31, 2016 and 2015, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp110.000. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 masing-masing sebesar Rp808.500 dan Rp918.500.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perseroan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014, Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 dan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2016 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2011") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini.

Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Fasilitas Pinjaman Mei 2010, Fasilitas Pinjaman Mei 2011 dan Fasilitas Pinjaman Desember 2010. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Terhitung sejak 7 Juli 2015, margin yang berlaku adalah sebesar 2,50% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 berkisar antara 8,53% sampai 10,85% per tahun (31 Desember 2015: berkisar antara 9,17% sampai dengan 10,85% per tahun).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2012 Loan Facility (continued)

During the year ended December 31, 2016 and 2015, the Company has paid the loan installment amounted to IDR110,000 each. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to IDR808,500 and IDR918,500, respectively.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, the Company obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount of up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014, the Amendment Agreement dated June 30, 2015 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "December 2011 Loan Facility") whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility.

The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The loan was fully drawn on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. Starting from July 7, 2015, the applicable margin is 2.50% per annum. The effective interest rates for the year ended December 31, 2016 ranged from 8.53% to 10.85% per annum (December 31, 2015: ranged from 9.17% to 10.85% per annum).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Fasilitas Pinjaman Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Perseroan diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 39). Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Perseroan telah melunasi seluruh sisa pinjaman dari Fasilitas ini sebesar Rp720.176 sampai dengan tanggal 28 November 2016.

Fasilitas Pinjaman Management Tower Europe

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17.227.723 kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun ("Fasilitas Pinjaman MTE"). Berdasarkan *Set-off Agreement* yang dibuat pada tanggal 19 Maret 2015, antara Management Tower Europe S.à r.l. dan Protelindo Netherlands B.V., jumlah terutang berdasarkan Fasilitas Pinjaman MTE berkurang menjadi €14.670.462 sejak tanggal 15 Desember 2014, sebagai akibat dari pembagian distribusi interim yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam berita acara rapat managing board dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, yang melebihi cadangan yang dapat dibagikan dari Protelindo Netherlands B.V. kepada Management Tower Europe S.à r.l. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 1 Juli 2016, Fasilitas Pinjaman MTE telah dilunasi seluruhnya.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

On December 10, 2012, the Company signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 39). As of December 31, 2015 the Company is in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The Company has fully repaid the loan of this facility amounted to Rp720,176 until November 28, 2016.

The Management Tower Europe Loan Facility

On December 19, 2012, Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17,227,723 to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to an interest rate of 8% per annum and paid annually (the "MTE Loan Facility"). Based on *Set-off Agreement* entered into on March 19, 2015, between Management Tower Europe S.à r.l. and Protelindo Netherlands B.V., the outstanding amount under the MTE Loan Facility was reduced to €14,670,462 as per December 15, 2014, as a result of the interim distribution effected as stated by minutes of meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014 which exceeded the freely distributable reserves that can be made by Protelindo Netherlands B.V. to Management Tower Europe S.à r.l. for the financial year ended on December 31, 2014. On July 1, 2016, the MTE Loan Facility has been fully repaid.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA

Pada tanggal 13 November 2012, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.300 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2012"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 dijaminkan dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa dan No. 2411/Kebon Kelapa, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 8 Maret 2013, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.750 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2013"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dijaminkan dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 6 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.500 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2015"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membayar kembali pembelian tanah serta pembangunan kantor dan warehouse. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Januari 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 dijaminkan dengan beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa, No. 2411/Kebon Kelapa dan No.1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities

On November 13, 2012, iForte entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,300 (the "BCA 2012 Loan Facility"). This loan facility was used to finance building renovation. The BCA 2012 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2012 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa and No. 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On March 8, 2013, iForte entered into a Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,750 (the "BCA 2013 Loan Facility"). This loan facility was used to finance building renovation. The BCA 2013 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2013 Loan Facility is secured by a plot of land with Right to Build Certificate No. 1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On January 6, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp3,500 (the "BCA 2015 Loan Facility"). This loan facility was used to pay the purchase of plots of land, construction of office and warehouse. The BCA 2015 Loan Facility will be due on January 6, 2016 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2015 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa, No. 2411/Kebon Kelapa and No.1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA mengenai penambahan jaminan dalam Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015 berupa beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406, No. 2411/Kebon Kelapa, Jakarta Selatan, No. 1664/Bintaro, dan No. 579/Cadas Ngampar, Jawa barat atas nama iForte. Pada tanggal 23 Desember 2015, iForte telah melunasi seluruh Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013, dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities (continued)

On January 21, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA regarding additional securities for the BCA 2012 Loan Facility and the BCA 2013 Loan Facility and the BCA 2015 Loan Facility in the form of several plots of land with Right to Build Certificate No. 2406, No. 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, No. 1664/Bintaro, and No. 579/Cadas Ngampar, West Java registered under the name of iForte. On December 23, 2015, iForte has fully paid the BCA 2012 Loan Facility, the BCA 2013 Loan Facility, and the BCA 2015 Loan Facility.

17. UTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

		31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Saldo terutang/Amount payable		Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal (dalam jutaan)/ Original currency (in million)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi:						
Bagian jangka pendek						
Seri I	Rupiah	1.000.000	1.000.000	-	-	Bonds Payable:
Dikurangi:						Short-term portion
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(1.299)		-	Series I
						Less:
			998.701		-	Unamortized costs of bonds
Bagian jangka panjang						
Obligasi 2016	Rupiah	800.000	800.000	-	-	Long-term portion
Seri I	Rupiah	-	-	1.000.000	1.000.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180	1.673.806	180	1.759.458	Series I
Dikurangi:						CGIF
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(41.636)		(44.312)	Less:
						Unamortized costs of bonds
Jumlah			2.432.170		2.715.146	Total

	Tanggal emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi:						Bonds Payable:
Seri I	28 Februari/ February 28, 2014	28 Februari/ February 28, 2017	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	10,50%	Series I
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Perseroan/ Company	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	2016 Obligation Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	2016 Obligation Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	2016 Obligation Series C

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 13 Mei 2015, Obligasi mendapat peringkat AA+ (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Pada tanggal 13 Mei 2016, peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 telah ditingkatkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia menjadi AAA (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 13, 2015, the Bonds were rated AA+ (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

On May 13, 2016, the rating of Protelindo Bonds I Year 2014 was upgraded by PT Fitch Ratings Indonesia to AAA (idn).

The proceeds from the Bonds issuance has been used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company is in compliance with the covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar 10,57%.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015. Dibawah ini adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut:

- a) Baik Perseroan, Protelindo Finance B.V. ataupun para entitas anaknya akan, membuat atau mengizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

The effective interest rate for the year ended December 31, 2016 and 2015 are 10.57%.

The Company may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds are not secured by any specific collateral.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27 each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Senior Bonds:

- a) Neither the Company, Protelindo Finance B.V., nor their subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024
(lanjutan)**

- b) Protelindo Finance B.V. akan tetap menjadi entitas anak dari Perseroan.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Surat Utang, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Surat Utang terhadap para pemegang Surat Utang (*bondholders*).

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

17. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

- b) Protelindo Finance B.V. shall remain a subsidiary of the Company.

The effective interest rate for the year ended December 31, 2016 and 2015 are 3.27%.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Bonds to the bondholders.

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

- (a) seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 8 September 2016, Obligasi 2016 mendapat peringkat AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

- (a) series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On September 8, 2016, the Bonds 2016 were rated AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- a. *A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;*
- b. *To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and*
- c. *To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I
Tahun 2016 (lanjutan)**

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

17. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year
2016 (continued)**

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

18. PROVISI JANGKA PANJANG

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015	Penambahan/ Additional	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan/ Increase	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2016
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	208.638	42.086	(39.395)	15.579	(491)	226.417

Estimated cost of dismantling
of investment properties

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing sebesar 8,46% dan 15,35 tahun.

The significant assumptions as of December 31, 2016 consist of discount rate and remaining periods before dismantling are 8.46% and 15.35 years, respectively.

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2014	Penambahan/ Additional	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Kenaikan/ Increase	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2015
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	171.222	37.219	(727)	1.065	(141)	208.638

Estimated cost of dismantling
of investment properties

Pembongkaran properti investasi akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait properti investasi tersebut.

Dismantling of investment properties will be realized at the end of land rent period of related investment properties.

19. PERPAJAKAN

**a. Pajak dibayar
pengembalian pajak**

dimuka/Estimasi

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Aset lancar</u>		
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	292.385	22.231
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	6.518	2.266
Total	298.903	24.497

19. TAXATION

**a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax
refund**

Current assets

The Company:
Value added tax

The subsidiaries:
Value added tax

Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

a. Estimasi pengembalian pajak (lanjutan)

a. Estimated claims for tax refund (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
<u>Aset tidak lancar</u>		
Entitas anak:		
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2014	-	1.744
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2015	2.175	2.175
Lebih bayar		
pajak penghasilan badan - 2016	1.145	-
	3.320	3.919

Non-current assets

The subsidiaries:
Refundable corporate
income tax - 2014
Refundable corporate
income tax - 2015
Refundable corporate
income tax - 2016

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan:		
Pajak penghasilan		
karyawan - Pasal 21	1.759	1.230
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 23/26	5.158	589
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 4(2)	3.603	2.371
Pajak penghasilan badan - 2015	-	51.083
Pajak penghasilan badan - 2016	307.989	-
	318.509	55.273
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	-	1.672
Pajak penghasilan		
karyawan - Pasal 21	635	167
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 23/26	615	377
Pemotongan pajak		
penghasilan - Pasal 4(2)	143	43
Pajak penghasilan badan - 2015	-	3.401
Pajak penghasilan badan - 2016	14.328	-
	15.721	5.660
	334.230	60.933

The Company:
Employee income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate income tax - 2015
Corporate income tax - 2016

The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate income tax - 2015
Corporate income tax - 2016

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari operasi yang dilanjutkan	3.700.426	3.946.526
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	372.836	-
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(30.386)	(31.004)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	4.042.876	3.915.522
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	21.169	863
Akrual bonus karyawan	(7.421)	(3.066)
Biaya pinjaman	13.359	53.241
Provisi biaya perijinan dan lisensi	16.638	17.678
Depresiasi aset tetap	(1.599)	2.611
Depresiasi properti investasi	(838.738)	(737.133)
Kenaikan properti investasi	(508.470)	(1.631.663)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	87.507	453
Provisi untuk potongan harga	(11.470)	(1)
Rencana Opsi Manajemen	30.000	-
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final, neto	(45.966)	(14.737)
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	59.628	-
Pendapatan lainnya yang tidak dikenakan pajak, neto	-	(22.119)
Penghasilan kena pajak	2.857.513	1.581.649
Beban pajak kini	714.378	395.412
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban pajak kini entitas anak	19.856	4.150
	734.234	403.188
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:		
Pasal 23	93.841	91.188
Pasal 25	312.549	253.141
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	6.673	749
	413.063	345.078
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan badan:		
Perseroan	307.989	51.083
Entitas anak	14.328	3.401
Entitas anak	(1.145)	(2.175)
	321.172	52.309

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from continuing operations
Profit for the year from discontinued operations
Subsidiaries income before corporate income tax
Income before corporate income tax - the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits
Accrued employee bonuses
Cost of loans
Provision for permit and licenses
Fixed assets depreciation
Investment properties depreciation
Increase of investment properties
Allowance for impairment of trade receivables
Provision for discount
Management option plan
Permanent differences:
Interest income subject to final income tax, net
Non-deductible expenses, net
Non-taxable income, net
Taxable income
Current corporate income tax expense
Under provision from previous corporate income tax
Current corporate income tax subsidiaries
Less prepaid taxes - the Company:
Article 23
Article 25
Prepaid taxes - subsidiaries
Estimated corporate income tax payable (claim):
The Company
The subsidiaries
The subsidiaries

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

c. Analisa beban pajak penghasilan

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Perseroan		
Beban pajak kini	714.378	395.412
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban pajak tangguhan	299.756	574.254
	1.014.134	973.292
Entitas anak		
Beban pajak kini	19.856	4.150
Beban pajak tangguhan	2.595	12.334
	22.451	16.484
Konsolidasian		
Beban pajak kini	734.234	399.562
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban pajak tangguhan	302.351	586.588
	1.036.585	989.776

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analysis of corporate income tax expense

The Company
Current tax expense
Under provision from
previous corporate income tax
Deferred tax expense

The subsidiaries
Current tax expense
Deferred tax expense

Consolidated
Current tax expense
Under provision from
previous corporate income tax
Deferred tax expense

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

**d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan
(lanjutan)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari operasi yang dilanjutkan	3.700.426	3.946.526
Laba periode berjalan dari operasi yang dihentikan	372.836	-
Total	4.073.262	3.946.526
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	1.018.316	986.632
Efek pajak atas perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final	(11.492)	(9.214)
Kekurangan provisi atas beban pajak kini sebelumnya	-	3.626
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	29.761	8.732
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	1.036.585	989.776

19. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense (continued)

Income before corporate income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from continuing operations	Profit for the period from discontinued operations	Total
Tax expense calculated at statutory rates of 25%	Tax effect of permanent differences:	
Interest income subject to final income tax	Under provision from previous corporate income tax	
Non-deductible expenses, net		
Total consolidated income tax expense		

e. Liabilitas pajak tangguhan, neto

Analisa saldo liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan dan lisensi	25.146	20.987
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	21.990	114
Provisi imbalan kerja	15.643	9.424
Revaluasi lindung nilai arus kas	9.609	-
Rencana opsi manajemen	7.500	-
Akrual bonus karyawan	6.801	8.656
	86.689	39.181
Liabilitas pajak tangguhan:		
Properti investasi	(1.824.725)	(1.487.924)
Aset takberwujud	(160.312)	(164.476)
Biaya pinjaman	(44.351)	(47.691)
Aset tetap	4.988	5.388
Provisi potongan harga	-	2.867
	(2.024.400)	(1.691.836)
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, neto	(1.937.711)	(1.652.655)

e. Deferred tax liabilities, net

An analysis of the deferred tax liabilities, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	Impairment allowance of trade receivables
Provision for employee benefits	Revaluation of cash flow hedge
Management option plan	Accrued employee bonuses
Deferred tax liabilities:	
Investment properties	Intangible assets
Cost of loans	Fixed assets
Provision for discount	
Deferred tax liabilities the Company, net	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Liabilitas pajak tangguhan, neto (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	333	16
Provisi imbalan kerja	3.568	1.482
Provisi biaya perijinan dan lisensi	146	-
Rugi fiskal	-	256
	4.047	1.754
Liabilitas pajak tangguhan:		
Properti investasi	(37.002)	(35.341)
Aset tetap	(7.487)	(3.785)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(44.489)	(39.126)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, neto	(40.442)	(37.372)
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(1.978.153)	(1.690.027)
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	-	6.882
Provisi imbalan kerja	-	542
Rugi fiskal	-	11.965
Revaluasi lindung nilai arus kas	-	18.076
	-	37.465
Liabilitas pajak tangguhan:		
Selisih penjabaran transaksi mata uang	-	(9.855)
Aset takberwujud	-	(9.317)
	-	(19.172)
Aset pajak tangguhan konsolidasian, neto	-	18.293

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

19. TAXATION (continued)

e. Deferred tax liabilities, net (continued)

The subsidiaries:
Deferred tax assets:
Impairment allowance of trade receivables
Provision for employee benefits
Provision for permit and licenses
Fiscal loss
Deferred tax liabilities:
Investment properties
Fixed assets
Deferred tax liabilities subsidiaries
Deferred tax liabilities subsidiaries, net
Consolidated deferred tax liabilities, net
The subsidiaries:
Deferred tax assets:
Fixed assets
Provision for employee benefits
Fiscal loss
Revaluation of cash flow hedge
Deferred tax liabilities:
Exchange difference from translation of financial statements
Intangible assets
Consolidated deferred tax assets, net

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Perseroan		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(1.652.655)	(910.852)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(299.755)	(574.254)
Pajak tangguhan terkait asset takberwujud	4.164	-
Pajak tangguhan terkait akuisisi	-	(164.476)
Beban pajak tangguhan atas ekuitas	10.536	(3.073)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - Perseroan	(1.937.711)	(1.652.655)
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(37.372)	-
Akuisisi entitas anak	-	(27.282)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	665	(325)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(3.735)	(9.765)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - entitas anak	(40.442)	(37.372)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(1.978.153)	(1.690.027)
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	18.293	18.241
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(10.071)	(4.776)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(8.222)	4.321
Akuisisi entitas anak	-	507
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	-	18.293

19. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

The Company
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax benefit (expense) for the year
Deferred tax related to intangible asset
Deferred tax related to acquisition
Deferred tax effect on equity
Deferred tax liabilities ending balance - the Company
The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Acquisition of subsidiaries
Deferred tax effect on equity
Deferred tax expense for the year
Deferred tax liabilities ending balance - the subsidiaries
Consolidated deferred tax liabilities - ending balance
The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax expense for the year
Deferred tax effect on equity
Acquisition of subsidiaries
Consolidated deferred tax assets - ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 21 Agustus 2015, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2013 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar Rp76.754. Perseroan menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayarannya pada tanggal 18 September 2015.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 28 September 2016, Perseroan menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat I dan membayar uang tebusan sebesar Rp71 pada tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp3.567.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga).

19. TAXATION (continued)

g. Others

On August 21, 2015, the Company received SKPLB reflecting refundable corporate income tax for fiscal year 2013 totaling Rp76,754. The Company accepted the SKPLB and received the payment on September 18, 2015.

Regarding the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the government of the Republic of Indonesia program to increase tax revenues, on September 28, 2016, the Company filed asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) West Java I and paid compensation totaling Rp71 on September 26, 2016. On October 11, 2016, the Company received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT West Java I. The amount recognized as asset tax amnesty totaling Rp3,567.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation regulation. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

20. OTHER PAYABLES

This account represents the Company's provision for discounts to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan dan entitas anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 10 Januari 2017 dan 25 Januari 2016.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 13 Januari 2017, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dalam laporannya tanggal 18 Januari 2016.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Tingkat diskonto tahunan	8,25% - 8,75%	9% - 9,25%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7% - 10%	7% - 10%
Usia pension	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit	Projected unit crédit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 31) adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
Biaya jasa kini	13.718	10.528
Biaya bunga	5.683	4.319
Kelebihan pembayaran	3.694	-
Pengaruh kurtailmen dan penyelesaian	-	53
	23.095	14.900

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its subsidiaries provide defined benefit plan for their employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of December 31, 2016 and 2015 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 10, 2017, and January 25, 2016, respectively.

Long-term employee benefit liability recognized by iForte and IGI as of December 31, 2016 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per report dated January 13, 2017, while as of December 31, 2015 are based on actuarial calculations prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, as per report dated January 18, 2016.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Annual Discount rate
Annual salary increase
Retirement age
Mortality rate
Method

The details of the employee benefits expense recognized for the years ended December 31, 2016 and 2015 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 31) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Excess benefits paid
Effect of curtailment and settlement

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	58.301	49.352
Penambahan di tahun berjalan	23.095	14.900
Kerugian (keuntungan) aktuarial	6.363	(10.323)
Pembayaran imbalan kerja	(3.929)	(793)
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - masuk	1.829	-
Akuisisi entitas anak	-	8.594
Akumulasi keuntungan aktuarial dari awal periode	-	(3.429)
Saldo akhir	85.659	58.301

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The changes in the long-term employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2016 and 2015, are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Actuarial losses (gains)
Benefits paid
Net liability assumed due to employee transferred in
Acquisition of a subsidiary
Accumulated actuarial gains recognized from beginning balance
Ending balance

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects as of December 31, 2016:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(9.704)	11.418	Effect on present value of obligation

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary increment rate would have the following effects as of December 31, 2016:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	11.526	(9.985)	Effect on present value of obligation

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	6.694	1st year
Tahun 2 - 5	4.997	2nd - 5th years
Tahun 6 - 10	41.344	6 - 10th years
Tahun 11 - 15	72.759	11 - 15th years
Tahun 16 - 20	89.412	16 - 20th years
Tahun 21 dan selanjutnya	85.443	21th years and beyond

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 15,52 tahun dan 16,92 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of December 31, 2016 and 2015, are 15.52 years and 16.92 years, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

22. UNEARNED REVENUE

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
PT Hutchison 3 Indonesia	478.843	488.082
PT Telekomunikasi Selular	473.970	387.992
PT XL Axiata Tbk.	31.100	33.830
PT Indosat Tbk.	22.237	20.317
PT Djarum	3.006	-
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.468	2.545
PT Internux	1.332	532
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp130)	1.148	560
	1.014.104	933.858
Bagian jangka pendek	(953.352)	(820.858)
Bagian jangka panjang	60.752	113.000

PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Djarum
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Internux
Others

Current portion

Non-current portion

Periode penagihan untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular dan KPN B.V diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

The billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular and KPN B.V. are on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), for PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. is monthly, and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	(1.623)	(7.956)
Bagian laba neto	3.264	6.250
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.858	83
Penjualan operasi yang dihentikan	(3.499)	-
	-	(1.623)
PT Iforte Solusi Infotek		
Nilai tercatat - awal	4	4
	4	(1.619)

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net income
Exchange difference from translation of financial statements
Sale of a discontinued operation

PT Iforte Solusi Infotek
Carrying amount - beginning

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

b. Bagian laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
Protelindo Netherlands B.V.		
Bagian laba neto	3.264	6.250
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.858	83
	5.122	6.333

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

b. Total comprehensive income attributable to non-controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Equity in net income
Exchange difference from translation of financial statements

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value as of December 31, 2016 and 2015, were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh) Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260	- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1	- PT Caturguwiratna Sumapala
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

25. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, kerugian neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak.

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of the exchange difference from translation of financial statements, net loss on cash flow hedges, and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of tax.

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kerugian neto dari lindung nilai arus kas	(28.826)	(54.228)	Net loss on cash flow hedges
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	5.541	10.314	Cumulative actuarial gains on employee benefits liability
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	31.420	Exchange difference from translation of financial statements
Saldo akhir	(23.285)	(12.494)	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyalurkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyaluran cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyalurkan Rp100 sebagai cadangan dari laba neto tahun buku 2015 melalui Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bertanggal 21 Juni 2016.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp300 dan Rp200.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income of 2015 through a Shareholders' Resolutions of the Company In Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated June 21, 2016.

Appropriated retained earnings as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp300 and Rp200, respectively.

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sewa menara (sewa operasi)	4.884.822	4.419.689	Tower rentals (operating leases)
Sewa VSAT (sewa operasi)	105.752	24.211	VSAT rentals (operating leases)
Sewa MWIFO (sewa operasi)	62.538	25.884	MWIFO rentals (operating leases)
	5.053.112	4.469.784	

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
(lanjutan)**

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari properti investasi yang menghasilkan pendapatan rental.

29. OTHER COST OF REVENUES (continued)

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from investment property that generated rental income.

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

30. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	32.950	26.388	Salaries and employee welfare
Perjalanan dan transportasi	9.303	14.989	Travel and transportation
Jamuan dan representasi	6.026	19.240	Entertainment and representation
Lain-lain	545	194	Others
	48.824	60.811	

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	178.146	153.777	Salaries and employee welfare
Jasa profesional	126.597	224.938	Professional fees
Perizinan dan lisensi	39.350	44.970	Permits and licenses
Perlengkapan kantor	25.373	22.222	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 21)	23.095	14.900	Employee benefits (Note 21)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	4.287	2.829	Others (below Rp1,000 each)
	396.848	463.636	

32. BIAYA KEUANGAN

32. FINANCE COSTS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Beban bunga bank	386.074	310.293	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	204.546	193.206	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	59.256	53.212	Amortization of cost of loans (Note 16)
Beban keuangan lainnya	18.992	5.801	Other finance costs
	668.868	562.512	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA, NETO

33. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES), NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	186.516	(427.947)	Foreign exchange gains (losses), net
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(158.429)	(862)	Allowance for impairment loss of trade receivables (Note 5)
Rugi pembongkaran properti investasi	(30.150)	(35.653)	Loss on dismantling of investment properties
Beban rencana opsi manajemen	(30.000)	-	Management option plan expense
Beban penurunan nilai goodwill (Catatan 10)	(24.241)	-	Impairment loss of goodwill (Note 10)
Lain-lain	(65.206)	(45.118)	Others
	(121.510)	(509.580)	

Rincian keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains (losses), net:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange gains (losses) in relation to:
Fasilitas pinjaman	224.158	(648.171)	Facility loan
Lain-lain	(37.642)	220.224	Others
	186.516	(427.947)	

34. DERIVATIF

34. DERIVATIVES

a. Swap valuta asing

a. Cross currency swap

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars ("Swap Contracts"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to the Company by signing the Novation Agreement. The Company has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap valuta asing

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

34. DERIVATIVES (continued)

a. Cross currency swap

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional/ Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(179.262)	(182.290)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(44.388)	(45.664)	OCBC Bank
	180.000.000	(223.650)	(227.954)	

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan penghasilan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Total penghasilan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29. 3,25% from Singapore Dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(2.167)	(2.121)
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16. 3,25% from Singapore Dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(8.669)	(8.483)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DERIVATIF

b. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Protelindo telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai US\$38,000,000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per AS\$. Opsi 1 adalah Protelindo membeli AS\$ call/IDR Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Protelindo menjual ASD Call/IDR Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian net antara Rp13.750 per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 per AS\$, Protelindo akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Protelindo menerima jumlah penyelesaian net dari perbedaan Rp13.750 per US\$ dan Rp15.500 per AS\$.

34. DERIVATIVES

b. Call spread

On May 13, 2016, Protelindo entered into ISDA 2002 Master Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when Protelindo buys USD Call/IDR Put NDO while option 2 is when Protelindo sells USD Call/IDR Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is IDR13,750 per US\$ and the maximum strike price is IDR15,500 per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below IDR13,750 per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above IDR13,750 per US\$ but below IDR15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1, and in effect Protelindo receives the net settlement amount between IDR13,750 per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above IDR15,500 per US\$, Protelindo will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect Protelindo receives the nett settlement amount between IDR13,750 per US\$ and IDR15,500 per US\$.

Kontrak call spread	Jumlah nosional/ Notional amount (USD)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	38.000.000	32.599	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Jumlah penghasilan (beban) call spread diterima (dibayar)/Amount of call spread income (expense) received (paid)	
				31 Des./ Dec. 31, 2016	31 Des./ Dec. 31, 2015
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	24 Juni/ June 24, 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 per US\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 per US\$. The minimum strike price is IDR13,750 per US\$ and the maximum strike price is IDR15,500 per US\$	(5.534)	-

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- b. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- b. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- c. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the *site leases* is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the *site leases* executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Perseroan menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Perseroan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012 the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- d. On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the Company to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The Company concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the Company acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012,

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

(the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

- e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 30, 2013, the Company and Hutchison entered into a *Closing Agreement* regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This *Closing Agreement* also superseded the *Closing Agreement* signed on March 9, 2010, as amended.

- e. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a *Build to Suit* and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Perseroan ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersama dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun. Transaksi ini akan diselesaikan paling lambat pada tanggal 30 Juni 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 2.433 menara dari 2.500 menara tersebut, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian Build to Suit dan Co-location. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 28, 2016, the Company and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years. The closing of this transaction is expected by June 30, 2016.

On June 30, 2016, the Company and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to Protelindo and Protelindo has leased back 2,433 towers from the 2,500 towers to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- f. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- h. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Februari 2015, Perseroan dan Indosat menandatangani suatu perjanjian untuk penyewaan menara di tahun 2015. Perjanjian ini berlaku sampai bulan Desember 2015.

- i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit Agreement*. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On February 24, 2015, the Company and Indosat entered into an agreement for tower lease in 2015. This agreement is valid up to December 2015.

- i. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- j. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- l. Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham SMN berdasarkan MIP Agreement, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani *Loan Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Perseroan juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Perseroan kepada Peter Djatmiko.
- m. Pada tanggal 12 Mei 2015, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJB") bersyarat dengan pemegang saham "iForte" sehubungan dengan rencana penjualan 100% saham dengan efek dilusi penuh iForte kepada Perseroan ("Transaksi iForte"). Selanjutnya, dengan mengacu kepada PJB, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh utang obligasi dan waran yang diterbitkan oleh iForte.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan dan para pemegang saham iForte telah menyelesaikan Transaksi iForte dengan memenuhi seluruh ketentuan dan prasyarat sebagaimana diatur dalam PJB dan telah menandatangani Akta Jual Beli Saham atas pengalihan saham dari pemegang saham iForte kepada Perseroan sehingga iForte menjadi entitas anak Perseroan yang dimiliki secara langsung sebesar 100%.

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,01% saham dari Perseroan dalam iForte, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,99%.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- l. On December 18, 2015, the Company has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of SMN under the MIP Agreement, the Company provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a *Loan Agreement* dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the Loan Agreement, the Company has also signed a *Pledge of Shares Agreement* dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by the Company to Peter Djatmiko.
- m. On May 12, 2015, the Company entered into a conditional *Shares Sale and Purchase Agreement* ("SPA") with the shareholders of PT iForte Solusi Infotek ("iForte") in connection with the proposed sale of 100% equity stake on a fully diluted basis in iForte to the Company ("iForte Transaction"). Pursuant to the signing of the SPA, the Company also entered into an *Assignment Agreement* in relation to all outstanding bonds and warrants issued by iForte.

On July 1, 2015, the Company and shareholders of iForte have closed the iForte Transaction by fulfilling all terms and conditions in the SPA and signed a *Shares Sale and Purchase Deed* in connection with the transfer shares from iForte's shareholders to the Company so that iForte became a subsidiary of the Company that is directly owned 100%.

On November 10, 2015, SMN purchased 0.01% iForte's shares from the Company, so that the shares ownership of the Company in iForte decreased to 99.99%.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- n. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Sehubungan dengan pengalihan 100% saham iForte kepada Perseroan, dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani oleh iForte dengan para pelanggannya:

- o. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

- p. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On December 16, 2016, the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless MNC informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the Ready For Installation Certificate for each site.

With respect to the transfer of 100% shares of iForte to the Company, below are the significant agreements entered into by iForte and its customers:

- o. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

- p. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 *Site* di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 *Site* di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 *Site* Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 4 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Lease of *Add System Infrastructure* at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of *add system infrastructure* at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Lease of *Add System Infrastructure* at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure *Add System* at 4 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 10 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 15 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 24 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 2 Lokasi di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 Site untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower Micro Cell Pole (MCP) 1 Site di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 Site. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dihitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Tower Infrastructure Lease at 10 Site, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Master Purchase Agreement* for Tower Infrastructure Lease at 15 Site, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On May 24, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement* of BTS Hotel Infrastructure at 2 Locations in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement* of BTS Hotel Infrastructure *Add System* at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Purchase Order* issued by Telkomsel.

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Agreement* of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a *Lease Contract* of BTS Hotel Infrastructure and Maintenance Service in Jabotabek Area at 32 Sites. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the *Minutes of Site Utilization*.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

q. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

r. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

s. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

q. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

r. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years periods based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Build to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years period based on agreement between the parties.

s. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- t. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.
- u. Pada tanggal 24 Juni 2013, iForte dan PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian Kerjasama tanggal 1 April 2014. Dalam perjanjian tersebut, IMM sepakat untuk membantu memasarkan seluruh bidang usaha iForte seperti VSAT, jaringan internet M-WIFO, dan micro BTS dengan imbalan sebesar Rp100 setiap bulan. Perjanjian ini telah diakhiri secara efektif terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Pengakhiran Perjanjian Kerjasama tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh dan antara iForte dan IMM.
- v. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan menandatangani *Sale and Purchase Agreement* (the "SPA") dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perseroan menunjuk entitas anak tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Perseroan.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- t. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of Monopole tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.
- u. On June 24, 2013, iForte and PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") entered into a Cooperation Agreement as amended by Amendment of Cooperation Agreement dated April 1, 2014. In the agreement, IMM agrees to assist the marketing of all business sectors of iForte such as VSAT, M-WIFO internet network, and micro BTS with compensation amounting to Rp100 per month. This agreement has been effectively terminated as of June 30, 2015 based on the Termination of Cooperation Agreement dated June 30, 2015 by and between iForte and IMM.
- v. On October 29, 2012, the Company signed a Sale and Purchase Agreement (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to the Company's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, the Company appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V., The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in the Mast Companies.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda.

- v. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.
- w. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi *mobile* miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- x. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands.

- v. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for a term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.
- w. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- x. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	3.946.230	3.692.394
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	15.859.967	16.011.378
Lebih dari lima tahun	5.234.752	6.847.786
	25.040.949	26.551.558

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
Within one year
From one year to five years
More than five years

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites dan total sewa per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of December 31, 2016 and 2015.

Perusahaan/ Company	31 Desember/December 31, 2016			31 Desember/December 31, 2015		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa/ Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ the Company and its subsidiaries	14.562	14.382	24.144	12.237	12.105	21.038

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' *telecommunication site portfolio* per customer as of December 31, 2016 and 2015.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Des./Dec. 31, 2016	31 Des./Dec. 31, 2015
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	35b,p	4.978	4.581
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	35c	1.547	1.671
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	35d,s	8.554	7.738
4	PT XL Axiata Tbk.	35e,g,o	6.638	4.163
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	35f	124	97
6	PT Indosat Tbk.	35h,q	1.098	1.033
7	PT Smart Telecom	35i	120	60
8	PT Berca Global-Access	35j	17	14
9	PT First Media Tbk. / PT Internux	35k,r	1.060	1.023
10	KPN B.V.	35v	-	483
11	T-Mobile Netherlands B.V.	35w	-	88
12	Vodafone Libertel N.V.	35x	-	79
13	PT Tower Bersama		8	8
	Jumlah/Total		24.144	21.038

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	62.370	155.315
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	2.918	1.435
Dolar Singapura:		
PT Bank Central Asia Tbk.	5	7
Piutang lain-lain		
Dolar AS:		
Direksi Perseroan dan entitas anak	139.500	139.494
	204.793	296.251
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1%	1%

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 35). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar AS\$10.136.300 (ekuivalen dengan Rp136.191) dan AS\$9.653.568 (ekuivalen dengan Rp133.171). Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Piutang kepada direksi lain adalah sebesar Rp3.309 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp6.323). Piutang ini akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

36. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the year ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015.

Balances with related parties:

Assets
<u>Other related parties:</u>
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
SGD Dollar:
PT Bank Central Asia Tbk.
Other receivables
US Dollar:
The Company and subsidiaries' Directors
Percentage of total assets involving related parties to total assets

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 35). As of December 31, 2016 and 2015, total receivable (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounting to US\$10.136.300 (equivalent to Rp136,191) and US\$9.653.568 (equivalent to Rp133,171), respectively. This receivables will be due on March 31, 2019.

Receivables from other directors amounting to Rp3,309 as of December 31, 2016 (December 31, 2015: Rp6,323). This receivables will be settled through monthly salary deduction.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related parties: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Liabilitas			Liabilities
<u>Perusahaan Induk:</u>			<u>Parent Entity:</u>
Utang pembangunan menara dan lainnya PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	34.243	31.630	Tower construction and other payables PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>			<u>Other related parties:</u>
<u>Akrual</u>			<u>Accruals</u>
Noraeg Holdings LLC (Noraeg)	-	10.353	Noraeg Holdings LLC (Noraeg)
Management Tower Asia Pte.Ltd (MTA)	-	12.454	Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)
Liabilitas rencana opsi manajemen	30.000	-	Management option plan liability
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek PT Bank Central Asia Tbk.	500.000	-	Long term loan, net of current portion PT Bank Central Asia Tbk.
	564.243	54.437	
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	4%	0%	Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31,		
	2016	2015	
Beban usaha:			Operating expense:
<u>Perusahaan induk:</u>			<u>Parent entity:</u>
Biaya pemasaran dan perijinan	36.000	36.000	Marketing and licensing fee
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>			<u>Other related parties:</u>
Sewa kantor	22.800	21.441	Office lease
Jasa profesional	58.682	161.007	Professional fees
Beban rencana opsi manajemen	30.000	-	Management option plan expense
	147.482	218.448	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	31%	42%	Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31,	
	2016	2015
Penghasilan keuangan: <u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u> PT Bank Central Asia Tbk	13.165	2.158
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	23%	17%
Biaya keuangan: <u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u> PT Bank Central Asia Tbk	1.193	316
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	0%	0%

Finance income:
Other related parties:
PT Bank Central Asia Tbk

Percentage of finance income involving
related party to total finance income

Finance costs:
Other related parties:
PT Bank Central Asia Tbk

Percentage of finance cost
involving related parties to
total finance cost

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31,	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek: Dewan Komisaris	3.326	3.307
Direksi	28.542	20.788
Imbalan kerja jangka panjang: Direksi	10.233	6.266
	42.101	30.361

Short-term employee benefits:
Board of Commissioners
Directors

Long-term employee benefits:
Directors

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

Dalam tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan telah membayar jasa manajemen kepada Noraeg dan MTA dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,	
	2016	2015
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS\$)		
Noraeg Holding LLC	5.971.000	8.753.457
MTA	-	2.163.650

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Noraeg

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

"Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan MTA, tanggal 1 Januari 2010, untuk jasa berikut:

"Jasa teknis sehubungan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan struktur pembiayaan dan inisiatif pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, analisis struktur penggalangan dana, penelitian pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi, masalah terkait dengan akuisisi menara dan perjanjian pemasaran lokasi menara, dan jasa-jasa teknis lainnya diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties: (continued)

In a year ended December 31, 2016 and 2015, the Company has paid management services to Noraeg and MTA with the following details:

	Key management personnel services (in US\$)
	Noraeg Holding LLC
	MTA

Nature of relationships with related parties

Noraeg

The Company has entered into an engagement agreement with Noraeg dated August 1, 2008, for the following services:

"Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the Company."

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

The Company has entered into an engagement agreement with MTA, dated January 1, 2010, for the following services:

"Technical services in connection with projects relating to structure financing and customer initiatives, including but not restricted to, fund raising structure analysis, marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives, tower acquisition related matters and tower site marketing agreements, and any other technical services requested from time to time by the Company."

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pemegang Saham/Shareholder	- PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Kedua pada tanggal 26 Juli 2013)/Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by second amendment dated July 26, 2013)
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./ Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, pinjaman/loan
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- Peter Djatmiko	Pinjaman/Loan
Personil manajemen kunci/Key management personnel	- Noraeg Holdings LLC - Management Tower Asia Pte. Ltd	Jasa konsultasi manajemen kunci/Key management consultation services

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

37. SEGMENT OPERASI

37. OPERATING SEGMENTS

Segmen bisnis

Business segments

Perseroan dan entitas anaknya pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT
- MWIFO dan Internet

- Tower rental
- VSAT Services
- MWIFO and Internet

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Business segments (continued)

Segment information based on business segments is presented below:

Year Ended December 31, 2016

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa VSAT/ VSAT Services	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa dari pihak ketiga	4.884.763	105.752	62.597	5.053.112	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	4.278.099	74.713	32.202	4.385.014	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(37.969)	(3.382)	(7.473)	(48.824)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(369.337)	(15.932)	(11.579)	(396.848)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	495.399	-	-	495.399	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(120.486)	(826)	(198)	(121.510)	Other operating expenses, net
Laba usaha	4.245.706	54.573	12.952	4.313.231	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	55.864	125	74	56.063	Finance income, net
Biaya keuangan	(654.697)	(8.902)	(5.269)	(668.868)	Finance costs
Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan	3.646.873	45.796	7.757	3.700.426	Income before corporate income tax expense from continuing operation
Beban pajak penghasilan	(1.021.180)	(9.676)	(5.729)	(1.036.585)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	2.625.693	36.120	2.028	2.663.841	Income for the year from continuing operation
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	24.506.472	321.910	190.545	25.018.927	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(14.004.035)	(208.561)	(123.451)	(14.336.047)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.791.568	25.476	15.080	3.832.124	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.660.730)	(40.467)	(23.953)	(3.725.150)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(139.741)	8.805	5.212	(125.724)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Year ended December 31, 2015

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa VSAT/ VSAT Services	MWIFO dan internet/ MWIFO and internet	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa dari pihak ketiga	4.421.397	24.193	24.194	4.469.784	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	3.870.141	17.737	11.166	3.899.044	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(56.141)	(2.389)	(2.281)	(60.811)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(456.061)	(3.966)	(3.609)	(463.636)	General and administrative expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.631.663	-	-	1.631.663	Increase in fair value of investment properties
Penghasilan (beban) usaha lain-lain, neto	(511.941)	770	1.591	(509.580)	Other operating income (losses), net
Laba usaha	4.477.661	12.152	6.867	4.496.680	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	12.326	16	16	12.358	Finance income, net
Biaya keuangan	(555.648)	(3.432)	(3.432)	(562.512)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.934.339	8.736	3.451	3.946.526	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(982.600)	(3.588)	(3.588)	(989.776)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	2.951.739	5.148	(137)	2.956.750	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	21.123.087	144.932	144.938	21.412.957	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(13.531.551)	(111.383)	(111.388)	(13.754.322)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.398.779	10.906	10.906	3.420.591	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.953.256)	(3.852)	(3.853)	(1.960.961)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(690.970)	(7.904)	(7.904)	(706.778)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.992.120	61.051	(59)	5.053.112
Laba bruto	4.353.498	31.575	(59)	4.385.014
Beban penjualan dan pemasaran	(48.820)	(4)	-	(48.824)
Beban umum dan administrasi	(392.303)	(4.604)	59	(396.848)
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	503.597	(8.198)	-	495.399
Penghasilan (beban) usaha lainnya, neto	(125.078)	3.568	-	(121.510)
Laba usaha	4.290.894	22.337	-	4.313.231
Penghasilan keuangan, neto	60.170	94.550	(98.657)	56.063
Biaya keuangan	(665.790)	(101.735)	98.657	(668.868)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.685.274	15.152	-	3.700.426
Beban pajak penghasilan	(1.034.149)	(2.436)	-	(1.036.585)
Laba neto	2.651.125	12.716	-	2.663.841
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	25.136.649	-	(117.722)	25.018.927
Total liabilitas segmen	(14.210.887)	-	(125.160)	(14.336.047)
INFORMASI LAINNYA				
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.828.479	3.645	-	3.832.124
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi	(4.157.891)	432.741	-	(3.725.150)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	463.782	(589.506)	-	(125.724)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

Year ended December 31, 2016

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Increase (decrease) in fair value of investment properties
Other operating income (expenses), net
Operating income
Finance income, net
Finance costs
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Net cash provided by operating activities
Net cash provided by investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	4.347.926	121.858	-	4.469.784
Laba bruto	3.833.820	65.224	-	3.899.044
Beban penjualan dan pemasaran	(60.783)	(28)	-	(60.811)
Beban umum dan administrasi	(456.470)	(7.166)	-	(463.636)
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.647.909	(16.246)	-	1.631.663
Penghasilan (beban) usaha lain-lain, neto	(507.436)	(2.144)	-	(509.580)
Laba usaha	4.457.040	39.640	-	4.496.680
Penghasilan keuangan	16.932	172.276	(176.850)	12.358
Biaya keuangan	(546.790)	(192.572)	176.850	(562.512)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.927.182	19.344	-	3.946.526
Beban pajak penghasilan	(971.211)	(18.565)	-	(989.776)
Laba neto	2.955.971	779	-	2.956.750
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Total aset segmen	19.958.932	7.968.371	(6.514.346)	21.412.957
Total liabilitas segmen	(12.280.219)	(7.633.634)	6.159.531	(13.754.322)
INFORMASI LAINNYA				
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.323.251	155.368	(58.028)	3.420.591
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.949.530)	(11.431)	-	(1.960.961)
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(685.963)	(78.843)	58.028	(706.778)

37. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments (continued)

Year ended December 31, 2015

REVENUES
Rental/leasing revenue from third parties
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Increase in fair value of investment properties
Other operating income (losses), net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:					Assets:
Kas	AS\$ 20.444	275	20.444	282	Cash on hand
Rekening giro					Current account
Pihak ketiga	AS\$ 11.806.559	158.632	103.989.530	1.434.534	Third parties
	EUR 1.787	25	6.310.823	95.104	
	SGD 754	7	7.541	74	
Pihak berelasi	AS\$ 217.221	2.918	104.064	1.435	Related party
	SGD 575	5	767	7	
Deposito berjangka					Time deposit
Pihak ketiga	AS\$ 100.270.027	1.347.229	48.000.000	662.160	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ 470.762	6.325	3.104.792	42.831	Trade receivables - third parties
	EUR -	-	2.396.375	36.113	
Uang muka	AS\$ 634.821	8.529	565.427	7.800	Advances
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS\$ 10.363.160	139.239	10.111.899	139.494	Other receivables - related parties
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 434.474	5.838	438.793	6.053	Other non-current assets
Piutang derivatif	AS\$ 2.426.243	32.599	-	-	Derivative receivables
Total aset	AS\$ 126.643.711	1.701.584	166.334.949	2.294.589	Total assets
	EUR 1.787	25	8.707.198	131.217	
	SGD 1.329	12	8.308	81	
Liabilitas:					Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya					Tower construction and other payables
Pihak ketiga	AS\$ 180.108	2.420	-	-	Third parties
	EUR 18.913	267	468.272	7.057	
	SGD -	-	1.641	16	
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	AS\$ 3.417	46	4.641	64	Third parties
Akrual					Accruals
Pihak ketiga	AS\$ 605.468	8.135	6.549.203	37.072	Third parties
	EUR 76.602	1.085	5.898.065	88.882	
Pihak berelasi	AS\$ -	-	1.653.294	22.807	Related parties
Utang jangka panjang					Long-term loans
Pihak ketiga	AS\$ 188.000.000	2.525.968	340.000.000	4.690.300	Third parties
	EUR -	-	54.670.462	823.868	
Utang obligasi	SGD 180.000.000	1.673.806	180.000.000	1.759.458	Bonds payable
Utang swap valuta asing	SGD 24.082.604	223.650	23.279.682	227.954	Cross currency swap payable
Total liabilitas	AS\$ 188.788.993	2.536.569	348.207.138	4.750.243	Total liabilities
	EUR 95.515	1.352	61.036.799	919.807	
	SGD 204.082.604	1.897.456	203.281.323	1.987.428	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan akrual.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, and accruals.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax	
31 Desember 2016			December 31, 2016
Dolar AS	+100	(25.260)	US Dollar
Dolar AS	-100	25.260	US Dollar
Rupiah	+100	(40.965)	Rupiah
Rupiah	-100	40.965	Rupiah
31 Desember 2015			December 31, 2015
Dolar AS	+100	(46.903)	US Dollar
Dolar AS	-100	46.903	US Dollar
Rupiah	+100	(18.197)	Rupiah
Rupiah	-100	18.197	Rupiah
Euro	+100	(8.239)	Euro
Euro	-100	8.239	Euro

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sewa menara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar SGD, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2016		
Dolar AS	1%	(27.265)
Dolar AS	-1%	27.265
Euro	1%	(13)
Euro	-1%	13
Dolar SGD	1%	(2.239)
Dolar SGD	-1%	2.239
31 Desember 2015		
Dolar AS	1%	(44.178)
Dolar AS	-1%	44.178
Euro	1%	(7.876)
Euro	-1%	7.876
Dolar SGD	1%	(17.551)
Dolar SGD	-1%	17.551

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long-term tower rental agreements with subsidiary's customer in Netherlands which are denominated in Euro. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, Euro and SGD Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

December 31, 2016

US Dollar
US Dollar
Euro
Euro
SGD Dollar
SGD Dollar

December 31, 2015

US Dollar
US Dollar
Euro
Euro
SGD Dollar
SGD Dollar

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RIsIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan and entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan setara kas:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash and cash equivalents:

31 Desember/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ <i>Sub Total</i>	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	2.904.014	-	-	2.904.014	-	2.904.014	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	151.569	200.130	89.293	440.992	(89.293)	351.699	Trade receivables
	3.055.583	200.130	89.293	3.345.006	(89.293)	3.255.713	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2015

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total	
Kas dan setara kas	2.986.279	-	-	2.986.279	-	2.986.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	250.579	219.940	270.559	741.078	(270.559)	470.519	Trade receivables
	3.236.858	219.940	270.559	3.727.357	(270.559)	3.456.798	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	189.327	-	-	-	189.327	Third parties
Pihak berelasi	34.243	-	-	-	34.243	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	21.298	-	-	-	21.298	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	-	-	-	39.033	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	241.062	-	-	-	241.062	Third parties
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.538	8.290.662	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	
	2.629.460	835.526	3.360.007	6.366.521	13.191.514	
31 Desember 2015						December 31, 2015
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	216.607	-	-	-	216.607	Third parties
Pihak berelasi	31.630	-	-	-	31.630	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	20.167	-	-	-	20.167	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.398	-	-	-	48.398	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	332.463	-	-	-	332.463	Third parties
Pihak berelasi	22.807	-	-	-	22.807	Related parties
Utang jangka panjang	757.863	651.562	862.669	6.081.072	8.353.166	Long-term loans
Utang obligasi	168.341	80.257	1.063.341	2.139.150	3.451.089	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	227.954	227.954	
	1.598.276	731.819	1.926.010	8.448.176	12.704.281	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
December 31, 2016						December 31, 2016
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	189.327	-	-	-	189.327	Third parties
Pihak berelasi	34.243	-	-	-	34.243	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	21.298	-	-	-	21.298	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	39.033	-	-	-	39.033	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	241.062	-	-	-	241.062	Third parties
Utang jangka panjang	969.212	716.926	2.585.986	4.018.538	8.290.662	Long-term loans
Utang obligasi	1.135.285	118.600	774.021	2.124.333	4.152.239	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	223.650	223.650	
	2.629.460	835.526	3.360.007	6.366.521	13.191.514	
December 31, 2015						December 31, 2015
Utang pembangunan menara dan lainnya -						Tower construction and other payables -
Pihak ketiga	216.607	-	-	-	216.607	Third parties
Pihak berelasi	31.630	-	-	-	31.630	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	20.167	-	-	-	20.167	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.398	-	-	-	48.398	Short-term employee benefit liabilities
Akrual						Accruals
Pihak ketiga	332.463	-	-	-	332.463	Third parties
Pihak berelasi	22.807	-	-	-	22.807	Related parties
Utang jangka panjang	757.863	651.562	862.669	6.081.072	8.353.166	Long-term loans
Utang obligasi	168.341	80.257	1.063.341	2.139.150	3.451.089	Bonds payable
						Cross currency swap payables
Utang swap valuta asing	-	-	-	227.954	227.954	
	1.598.276	731.819	1.926.010	8.448.176	12.704.281	

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the year ended December 31, 2016 and 2015.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	31 Desember/December 31, 2016	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	2.904.014	2.904.014
Piutang usaha	351.699	351.699
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.345	1.345
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.500	139.500
Uang muka	8.529	8.529
Aset tidak lancar		
lainnya - uang jaminan	32.142	32.142
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi:		
Piutang derivatif	32.599	32.599
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang pembangunan menara dan lainnya		
Pihak ketiga	189.327	189.327
Pihak berelasi	34.243	34.243
Utang lain-lain	21.298	21.298
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Akrua	39.033	39.033
Pihak ketiga	241.062	241.062
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	516.745	519.500
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun -		
Pihak ketiga	5.471.255	5.602.968
Pihak berelasi	500.000	500.000
Bagian utang obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	998.701	1.008.700
Utang obligasi setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	2.432.170	2.483.172
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi:		
Utang swap valuta asing	223.650	223.650

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is *net debt to running EBITDA* which ratio shall not exceed 5.00 and *debt service coverage ratio* (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

<u>Financial assets</u>
<i>Loans and receivables:</i>
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables - third parties
Other receivables - related parties
Advances
Other non-current assets - deposits
Financial asset at fair value through profit or loss:
Derivative receivable
<u>Financial liabilities</u>
<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>
Tower construction and other payables
Third parties
Related party
Other payables
Short-term employee benefit liabilities
Accruals
Third parties
Current portion of long-term loans - third parties
Long-term loans net of current portion - third parties
Related party
Current portion of bonds payable - third parties
Bonds payable net of current portion - third parties
Financial liabilities at fair value through profit or loss:
Cross currency swap payables

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

		31 Desember/December 31, 2015		
		Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan				Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Kas dan setara kas		2.986.279	2.986.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		470.519	470.519	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga		139.494	804	Other receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi		804	139.494	Other receivables - related parties
Aset tidak lancar				Other non-current
lainnya - uang jaminan		15.622	15.622	assets - deposits
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan				Financial liabilities measured
diamortisasi:				at amortized cost:
Utang pembangunan menara				Tower construction and other
dan lainnya				payables
Pihak ketiga		216.607	216.607	Third parties
Pihak berelasi		31.630	31.630	Related party
Utang lain-lain		20.167	20.167	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		48.398	48.398	Short-term employee benefit liabilities
Akrua				Accruals
Pihak ketiga		332.463	332.463	Third parties
Pihak berelasi		22.807	22.807	Related party
Bagian utang jangka panjang yang akan				Current portion
jatuh tempo dalam waktu satu tahun -				of long-term loans -
pihak ketiga		446.139	449.439	third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi				
bagian yang akan jatuh tempo dalam				Long-term loans net of
waktu satu tahun - pihak ketiga		6.741.254	6.884.405	current portion - third parties
Utang obligasi		2.715.146	2.750.861	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar				Financial liabilities at fair value
melalui laba rugi:				through profit or loss:
Utang swap valuta asing		227.954	227.954	Cross currency swap payables

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui yang memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.033.413	2.950.500
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	913	888
Laba per saham dari operasi yang dilanjutkan (dalam Rupiah penuh) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	801	888

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, tower construction and other payables, tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accruals and short-term portion of bonds payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.
- The fair value of derivative receivable and cross currency swap payables is based on marked to market value.

41. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity
Weighted average number of shares outstanding (shares)
Earning per share (in full Rupiah)
Earning per share from continuing operations (in full Rupiah) attributable to the equity holders of the parent entity

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Kapitalisasi beban gaji dan overhead ke proyek pembangunan menara	60.513	156.078
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran properti investasi	37.814	31.174
Pembayaran neto utang jangka panjang dan beban bunga yang masih harus dibayar dengan penerimaan kas dari penjualan Protelindo Netherlands B.V. dan Entitas Anaknya (EUR15.293.142) (Catatan 15, 16, dan 44)	221.659	-

42. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

Capitalized salaries and overhead costs for tower construction

Capitalization of the estimated cost of dismantling of investment properties

Net payment of long-term loans and accrued interest with cash proceeds from sale of Protelindo Netherlands B.V. and its Subsidiary (EUR15,293,142) (Notes 15, 16, and 44)

43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintens untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen ini berlaku efektif 1 Januari, 2017.

43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) and Indonesian Financial Service Authority (OJK), but not yet effective for December 31, 2016 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies. This amendment comes to effective on January 1, 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset. Interpretasi ini berlaku efektif 1 Januari 2017.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. The ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refer to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors, and roofs are attached to the assets. This interpretation comes to effective on January 1, 2017.

- PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- PSAK 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Pencabutan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.27/SEOJK.04/2015 tentang perlakuan akuntansi atas aset menara telekomunikasi yang disewakan. Dengan pencabutan surat edaran tersebut, ISAK 31 akan berlaku untuk penyusunan laporan keuangan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2018.

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- SE OJK No.36/SEOJK.04/2016: Revocation Circular Letter of Indonesian Financial Service Authority (OJK) No.27/SEOJK.04/2015 concerning the accounting treatment for telecommunication asset towers. Subject to the revocation of the circular letter, ISAK 31 will apply to financial statements submitted to the Indonesian Financial Service Authority starting in 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Penerapan standar akuntansi baru akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak dengan mengakui kenaikan nilai wajar dari aset menara sebagai surplus revaluasi dalam pendapatan komprehensif lain dan depresiasi aset menara dalam laba atau rugi. Dengan penerapan standar akuntansi baru, aset menara akan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap menggunakan model revaluasi. Saat ini, Perseroan dan entitas anak mencatat aset menara sebagai properti investasi dengan kenaikan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. standar akuntansi ini berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, dan diterapkan secara retrospektif; dan SEOJK Nomor 36 / SEOJK.04 / 2016 akan berlaku untuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada OJK mulai tahun 2018.

Dampak dari standar akuntansi baru untuk laporan keuangan Perseroan dan entitas anak (yang akan menjadi laporan keuangan periode komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017) adalah sebagai berikut:

**43. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The application of this new accounting standard will impact the Company's and its subsidiaries' financial performance by recognizing the increase in fair value of tower assets as revaluation surplus under other comprehensive income and the depreciation of tower assets under profit or loss. With the application of this new accounting standard, the tower assets will be classified as part of fixed assets using revaluation model. Currently, the Company's and its subsidiaries' accounts for its tower assets as investment property with the increase in fair value recognized in profit or loss. This accounting standard becomes effective for annual periods beginning on or after January 1, 2017, and is to be applied retrospectively while SEOJK No.36/SEOJK.04/2016 will apply to financial statements to be submitted to OJK starting in 2018.

The impact of the new accounting standard to the Company's and its subsidiaries' financial statements (which will be the comparative period financial statements for the year ending December 31, 2017) are as follows:

	31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Sebelum penerapan awal/ Before early adoption	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penerapan awal/ After early adoption	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Aset tetap	238.958	18.268.830	18.507.788	Fixed asset
Properti investasi	18.268.830	(18.268.830)	-	Investment properties
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	(23.285)	4.733.555	4.710.270	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	10.373.599	(4.733.555)	5.640.044	Unappropriated
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Depresiasi dan amortisasi	(458.643)	(1.134.829)	(1.593.472)	Depreciation and amortization
Kenaikan nilai wajar properti investasi	495.399	(495.399)	-	Increase in fair value of investment properties
Beban usaha lainnya, neto	(121.510)	(6.157)	(127.667)	Other operating expenses, net
Beban pajak penghasilan	(1.036.585)	406.104	(630.481)	Corporate income tax
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kenaikan neto atas revaluasi menara	-	1.230.281	1.230.281	Net increase in revaluation of tower

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 27 Mei 2016, Perseroan sebagai penjamin, dan Protelindo Luxembourg S.a.r.l ("Protelindo Luxembourg") dan Management Tower Europe S.à r.l. ("Management Tower") sebagai penjual (secara bersama-sama disebut "Para Penjual") telah menandatangani Share Purchase Agreement dengan Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") sebagai pembeli terkait dengan penjualan seluruh saham dalam entitas anak, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") kepada Cellnex ("Transaksi") (Catatan 1c). Berdasarkan Transaksi dimaksud di atas, Cellnex telah sepakat untuk membeli dan menerima pengalihan seluruh saham dalam PNBV, yang dimiliki oleh Protelindo Luxembourg (56%) dan Management Tower (44%). Seluruh rangkaian Transaksi telah diselesaikan oleh para pihak sesuai dengan ketentuan dalam Share Purchase Agreement pada tanggal 1 Juli 2016.

Berdasarkan berita acara rapat pemegang saham tunggal dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 5 Desember 2016, pemegang saham tunggal Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui pembubaran tanpa likuidasi perusahaan tersebut.

Berdasarkan keputusan tertulis dari rapat pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. dalam likuidasi tanggal 30 November 2016, pemegang saham tunggal Protelindo Finance B.V. telah menyetujui distribusi final kepada pemegang saham tunggal perusahaan sebesar AS\$100 untuk pengembalian modal, AS\$14.028 untuk dividen dan AS\$5.719 untuk piutang pajak penghasilan badan sehubungan dengan pembubaran perusahaan yang berlaku tanggal 22 Agustus 2016.

Hasil usaha dari Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro:

44. DISCONTINUED OPERATIONS

On May 27, 2016, the Company as a guarantor, and Protelindo Luxembourg S.à.r.l ("Protelindo Luxembourg") and Management Tower Europe S.a.r.l. ("Management Tower") as sellers (together refer to as the "Sellers") have executed Share Purchase Agreement with Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as purchaser in relation to the sale of all shares in a subsidiary, Protelindo Netherlands B.V. ("PNBV") to Cellnex ("Transaction") (Note 1c). Based on the Transaction, Cellnex has agreed to purchase and to receive the transfer of all shares in PNBV, owned by Protelindo Luxembourg (56%) and Management Tower (44%). All the sequences of the Transaction has been completed by the parties in accordance with the provisions in Share Purchase Agreement on July 1, 2016.

Based on minutes of meeting of the sole shareholder of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 5, 2016, the sole shareholder of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved to dissolve the company without liquidation.

Based written resolution of the general meeting of sole shareholder of Protelindo Finance B.V. on November 30, 2016, the sole shareholder of Protelindo Finance B.V. has approved the final distribution to the sole shareholder of the company in the amount of US\$100 for repayment of capital, US\$14,028 for dividend and US\$5,719 for corporate income tax receivable in connection with the liquidation of the company effective as of August 22, 2016.

The results of operations of Protelindo Luxembourg S.a.r.l and its Subsidiary for the year ended December, 31 2016 (effective date) are presented below (after elimination adjustments) in original currency Euro:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

44. DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016	
Pendapatan	4.076.192	Revenues
Penghasilan lain-lain	22.802.717	Other Income
Laba usaha	26.878.909	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	6.320.846	Finance income, net
Biaya keuangan	(6.877.870)	Finance costs
Laba sebelum beban pajak penghasilan	26.321.885	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(162.713)	Corporate income tax expense
Laba Neto Dari Operasi yang Dihentikan	26.159.172	Net Income From Discontinued Operations

Kelompok utama aset dan liabilitas pada saat divestasi Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro:

The major classes from the divestment of Protelindo Luxembourg S.a.r.l. and its Subsidiary' assets and liabilities as of December 31, 2016 are as follows (after elimination adjustments) in original currency Euro:

Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	2.537.510	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	869.514	Trade receivables
Aset lancar lainnya	47.016	Other current assets
Total aset lancar	3.454.040	Total current assets
Aset tidak lancar		Non-current assets
Aset takberwujud	47.566.186	Intangible assets
Properti investasi	17.975.357	Investment properties
Aset tetap	1.208.072	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	1.187.453	Deferred tax assets, net
Sewa lokasi jangka panjang	278.103	Long-term site rentals
Aset tidak lancar lainnya	2.621	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	68.217.792	Total non-current assets
Total Aset	71.671.832	Total Assets
Liabilitas jangka pendek		Current liabilities
Utang pajak	5.866	Taxes payable
Akrual	640.737	Accruals
Liabilitas jangka pendek lainnya	260.818	Other current liabilities
Total liabilitas jangka pendek	907.421	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang		Non-current liabilities
Pendapatan ditangguhkan	2.930.734	Unearned revenue
Provisi jangka panjang	2.382.902	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	721.195	Deferred tax liabilities, net
Total liabilitas jangka panjang	6.034.831	Total non-current liabilities
Total Liabilitas	6.942.252	Total Liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Arus kas neto dari Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi) dalam mata uang asal Euro:

Kas neto dari aktivitas operasi	300.123
Kas neto dari aktivitas investasi	32.188.067
Kas neto untuk aktivitas pendanaan	(40.030.703)

Perhitungan laba neto dari divestasi Protelindo Luxembourg S.a.r.l dan Entitas Anaknya (dalam mata uang asal Euro) adalah sebagai berikut:

Penerimaan	91.833.782
Beban transaksi	(1.473.234)
Penerimaan neto	90.360.548
Nilai tercatat investasi	(64.281.883)

**Laba Neto dari Operasi
yang Dihentikan (setara dengan Rp372.836) 26.078.665**

44. DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

The net cash flows of Protelindo Luxembourg S.a.r.l and its Subsidiary, for the year ended December 31, 2016 are presented below (after elimination adjustments) in original currency Euro:

Net cash from operating activities
Net cash from investing activities
Net cash used for financing activities

The calculation of net gain from the divestment of Protelindo Luxembourg S.a.r.l and its Subsidiary (after elimination adjustments) in original currency Euro is as follows:

Proceeds
Transaction costs
Net proceeds
Carrying amount of investment

**Net Gain of Discontinued
Operations (equivalent to Rp372,836)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Penerimaan kas dari penjualan yang diterima oleh Protelindo Luxembourg S.a.r.l adalah sebesar EUR76.540.640 (setara dengan Rp1.105.807), neto dengan pembayaran atas pinjaman antar perusahaan dengan Management Tower dan bunga yang masih harus dibayar sebesar EUR15.293.142 (Catatan 15, 16, dan 42).

44. DISCONTINUED OPERATIONS (continued)

The cash received by Protelindo Luxembourg S.a.r.l from proceeds of sale amounted to EUR76,540,640 (equivalent to Rp1,105,807), net with payment of intercompany loans from Management Tower and its interest payable of EUR15,293,142 (Notes 15, 16, and 42).

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2016	2015	
LABA PER SAHAM DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN (dalam Rupiah penuh) Yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	112	-	EARNINGS PER SHARE FROM DISCONTINUED OPERATIONS (in full Rupiah) Attributable to the equity holders of the parent entity

Perseroan tidak menyajikan kembali laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 karena nilainya tidak material bila dibandingkan dengan total konsolidasian.

The Company does not re-present consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from discontinued operation for the year ended December 31, 2015, due to immaterial amount compared to the total consolidated.